

e-BinaSiswa

2013

Publikasi e-BinaSiswa

e-BinaSiswa adalah wujud kerinduan Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) untuk memperlengkapi pembina generasi muda dalam menjangkau remaja dan kaum muda bagi Kristus.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2013 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi.....	2
e-BinaSiswa 007/1/2013: Remaja dan Orang Tua (1)	6
Editorial.....	6
Artikel: Masalah Remaja dengan Orang Tua.....	7
Renungan: Cinta Ini Milikmu, Mama	9
e-BinaSiswa 008/1/2013: Remaja dan Orang Tua (2)	11
Editorial.....	11
Kiat Pembina: Aktivitas Kelompok Remaja: Menghormati.....	12
Bahan Mengajar: Menghormati Orang Tua	14
e-BinaSiswa 009/2/2013: Pacaran (1).....	17
Editorial.....	17
Artikel 1: Proses Pacaran yang Benar	18
Artikel 2: Pandangan Kristen dalam Memaknai Hari Kasih Sayang	21
Stop Press: Ikutilah! Kelas Diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) Periode Mei/Juni 2013	24
e-BinaSiswa 010/2/2013: Pacaran (2).....	25
Editorial.....	25
Renungan: Berpacaran (Efesus 5:2-3,8).....	26
Bahan Mengajar: Berbeda dalam Pacaran (2 Korintus 6:14-15)	28
e-BinaSiswa 011/3/2013: PI bagi Pemuda Remaja (1)	31
Editorial.....	31
Artikel: Penginjilan dan Pemuridan dalam Pelayanan Remaja	32
Kiat Pembina: Tips Penginjilan	34
e-BinaSiswa 012/3/2013: PI bagi Pemuda Remaja (2)	36
Editorial.....	36
Tokoh: Henry Clay Morrison	37
Renungan: Mengingat Pengorbanan Yesus	38
Bahan Mengajar: Bertumbuh dalam Anugerah.....	39
Stop press: Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)!.....	42
e-BinaSiswa 013/4/2013: Kesehatan (1).....	43

Editorial	43
Artikel: Hubungan antara Iman Kristen dan Kesehatan Tubuh	44
e-BinaSiswa 014/4/2013: Kesehatan (2).....	50
Editorial	50
Renungan: Hidup Sehat	51
Bahan Mengajar: Diciptakan untuk Menjadi Sehat	52
Stop Press: Pembukaan Kelas Pesta Guru Sekolah Minggu (GSM) Periode Juli/Agustus 2013	55
e-BinaSiswa 015/5/2013: Remaja dan Pendidikan (1).....	56
Editorial	56
Artikel: Pendidikan Agama Kristen Remaja.....	57
Renungan: Didikan Tuhan	61
Stop Press: Publikasi ICW (Indonesian Christian Webwatch)	62
e-BinaSiswa 016/5/2013: Remaja dan Pendidikan (2).....	63
Editorial	63
Tokoh: Kyai Pendhita Den Bei Samidjo Wirdjotenojo.....	64
Bahan Mengajar: Diajar untuk Mengajar.....	66
Stop Press: Undangan Bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).....	69
e-BinaSiswa 017/6/2013: Peduli Lingkungan (1)	70
Editorial	70
Artikel: Mengapa Harus Kita yang Menjaga Lingkungan Hidup?.....	71
Renungan: Bang Salim	74
Stop Press: Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!.....	75
e-BinaSiswa 018/6/2013: Peduli Lingkungan (2)	76
Editorial	76
Renungan: Membuat Tuhan Bersukacita	77
Bahan Mengajar: Selamatkan Bumi Kita.....	80
e-BinaSiswa 019/7/2013: Kepemimpinan Kristen (1).....	83
Editorial	83
Artikel: Membentuk Karakter Kepemimpinan Kristen dalam Diri Remaja	84
Stop Press: Publikasi e-Bina Anak: Memperlengkapi Pelayan Anak Kristen di Indonesia	89
e-BinaSiswa 020/7/2013: Kepemimpinan Kristen (2).....	90

Editorial.....	90
Renungan: Tuhan Melihat Karakter Pemimpin.....	91
Bahan Mengajar: Pemimpin Muda yang Berkenan di Hadapan Tuhan.....	93
e-BinaSiswa 021/8/2013: Rokok dan Remaja (1)	96
Editorial.....	96
Artikel: Merokok Menurut Pandangan Iman Kristen.....	97
Renungan: Menghadapi Godaan	101
e-BinaSiswa 022/8/2013: Rokok dan Remaja (2)	102
Editorial.....	102
Tip: Menghentikan Kebiasaan Merokok Pada Remaja	103
Bahan Mengajar: Merokok Tidak Baik Bagi Remaja	106
e-BinaSiswa 023/9/2013: Remaja dan Kriminalitas (1)	110
Editorial.....	110
Artikel: Kriminalitas Remaja Ditinjau dari Iman Kristen.....	111
e-BinaSiswa 024/9/2013: Remaja dan Kriminalitas (2)	117
Editorial.....	117
Tip: Menghadapi Anak yang Suka Memberontak.....	118
Bahan Mengajar: Jalan yang Jahat.....	121
Stop Press: Publikasi e-Leadership: Untuk Pemimpin Kristen Indonesia	124
e-BinaSiswa 025/10/2013: Remaja dan Keuangan (2)	125
Editorial.....	125
Artikel: Sikap yang Benar Terhadap Keuangan	126
e-BinaSiswa 026/10/2013: Remaja dan Keuangan (2)	131
Editorial.....	131
Tip: Remaja yang Cerdas Mengelola Uang	132
Bahan Mengajar: Sikap yang Benar Terhadap Harta	134
e-BinaSiswa 027/11/2013: Remaja dan Guru (2)	137
Editorial.....	137
Artikel: Masalah Remaja di Sekolah dan Pentingnya Konselor Guru	138
Kiat Pembina: Menumbuhkan Aspek Intelektual Seorang Guru dan Pengajar Rohani	142
Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook e-Binasiswa	144

e-BinaSiswa 028/11/2013: Remaja dan Guru (2)	145
Editorial	145
Kesaksian: Doa Seorang Guru	146
Bahan Mengajar: Panggilan Menjadi Murid Kristus	148
Stop press: Bergabunglah di Situs Sabda Space Teens!	151
e-BinaSiswa 029/12/2013: Natal, Yesus, dan Remaja (2)	152
Editorial	152
Artikel: Natal Kok Bikin Kesal?	153
Kesaksian: Kepekaan Lewat Sepotong Roti	154
Stop Press: Facebook Pemuda dan Remaja Kristen Indonesia	156
e-BinaSiswa 030/12/2013: Natal, Yesus, dan Remaja (2)	157
Editorial	157
Renungan: Sebuah Pertanyaan Natal: Apakah Yesus Masih Menjadi Pusat Hidupku?	158
Bahan Mengajar: Ikut Dia!	160
Publikasi e-BinaSiswa 2013	164

e-BinaSiswa 007/1/2013: Remaja dan Orang Tua (1)

Editorial

Shalom,

Masih ingatkah Anda dengan lagu "Kasih Ibu kepada Beta"? Lagu yang sempat populer di Indonesia dan selalu menjadi lagu wajib di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar tingkat awal. Setiap syair dalam lagu ini memang dapat dibenarkan karena memberikan pesan moral bahwa kasih orang tua terhadap anak-anak mereka tidak pernah menuntut balasan maupun pujian. Mengingat begitu besarnya kasih dan pengorbanan para orang tua, maka penting bagi para anak untuk menyadarinya. Lalu, bagaimana caranya? Apakah yang seharusnya mereka lakukan?

e-BinaSiswa kali ini menyajikan bahan menarik dan bermanfaat seputar hubungan anak dengan orang tua melalui renungan "Cinta Ini Milikmu, Mama". Simak juga artikel tentang pemicu konflik orang tua dengan anak dan cara mengatasinya. Kiranya apa yang kami sajikan dapat bermanfaat bagi pelayanan Anda.

Selamat Tahun Baru 2013!

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K. < doni(at)in-christ.net >
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Masalah Remaja dengan Orang Tua

Remaja mempunyai banyak masalah dengan orang tua mereka. Karakteristik perkembangan remaja adalah perjuangan untuk meraih kemerdekaan. Saat ditanya, remaja mengeluh tentang orang tuanya.

1. Orang Tua Tidak Memercayai Saya

Para remaja tidak mengerti mengapa orang tua mereka tidak memercayai mereka. Alasan umum yang diberikan orang tua adalah dulu anak-anak mereka pernah melanggar kepercayaan mereka. Saat kepercayaan mereka dilanggar, susah mendapatkannya kembali. Ada beberapa orang tua yang tidak memercayai anak mereka karena alasan yang tidak benar. Akan tetapi, biasanya remaja tidak menyadari bahwa kepercayaan itu adalah barang yang rapuh dan peka. Oleh karena itu, mereka melanggar kepercayaan orang tua, yang akhirnya membuat orang tua sulit memercayai mereka. Anda akan membuat hidup para remaja lebih mudah jika Anda membantu mereka melihat koneksi antara apa yang mereka perbuat dan reaksi orang tua mereka.

Bagaimana remaja memenangkan kembali kepercayaan orang tuanya? Dengan melakukan apa yang remaja katakan. Contoh, jika ia mengatakan akan pulang [pukul 11:00](#), maka lakukanlah itu. Ketika anak remaja menunjukkan bahwa mereka dapat dipercaya, pada akhirnya orang tua akan memercayai mereka lagi.

2. Orang Tua Saya Tidak Mengasihi Saya

Orang tua biasanya kesulitan mengatakan kepada anak-anaknya bahwa mereka mencintainya. Alasan yang paling umum adalah mereka malu. Kebanyakan orang tua mencintai anak-anak remajanya; akan tetapi mereka hanya membentuk kebiasaan buruk karena tidak biasa mengatakannya.

Saran untuk orang tua:

1. Doronglah orang tua untuk mengatakan secara lisan kepada anak-anak bahwa mereka mencintai anak-anak, walaupun hal ini memalukan.
2. Doronglah orang tua untuk mencari cara kreatif dalam menunjukkan kasih mereka, seperti menulis catatan-catatan kecil, menghidangkan hidangan kejutan, atau melakukan sesuatu yang istimewa.
3. Pastikan para ayah mengerti betapa pentingnya bagi mereka untuk mengekspresikan cinta mereka.

Saran untuk remaja:

1. Doronglah anak remaja untuk mengatakan cinta mereka kepada orang tua mereka.

2. Doronglah anak remaja mencari cara-cara kreatif untuk menunjukkan cinta mereka, seperti menulis catatan-catatan kecil, menyediakan sarapan, mencuci, atau membersihkan rumah.
3. Orang Tua Saya Tidak Mendengarkan Saya
Berusahalah membuat orang tua menyadari akan kurangnya keahlian mendengar mereka dan doronglah mereka untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan.
4. Orang Tua Saya Sering Memarahi Saya
Hampir dalam setiap kasus, solusi atas masalah ini cukup mudah -- berhenti melakukan apa pun yang mengganggu orang tuamu. Orang tua biasanya tidak memarahi anak-anak; akan tetapi mereka memarahi sesuatu yang dilakukan anak-anak mereka yang mengganggu mereka.
5. Orang Tua Saya Munafik
Banyak remaja kecewa dengan orang tua mereka ketika mereka menyadari bahwa orang tua mereka adalah orang yang berbeda di depan umum. Bahkan, hampir semua orang tua -- hampir semua orang -- berbeda saat ada di depan umum dan di keluarga sendiri. Tidak ada yang salah dengan hal itu. Kemunafikan adalah ketika perbedaannya disengaja -- ketika ada usaha yang jelas untuk menipu orang lain tentang orang seperti apakah Anda sebenarnya. Para remaja perlu mengetahui arti sebenarnya dari kemunafikan. (t\Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : High School Ministry
Judul asli artikel : Problems With Parents
Penulis : Mike Yaconelly dan Jim Burns
Penerbit : Zondervan Publishing House, Michigan 1986
Halaman : 82 -- 84

Renungan: Cinta Ini Milikmu, Mama

[Keluaran 20:12](#). Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.

"Rosa, bangun ... sarapanmu sudah mama siapkan di meja." Tradisi ini sudah berlangsung selama 26 tahun, sejak pertama kali aku bisa mengingat, tapi kebiasaan mama tak pernah berubah. "Mama sayang, tidak usah repot-repot, aku sudah dewasa," pintaku pada mama suatu pagi. Wajah tua itu langsung berubah. Pun ketika mama mengajakku makan siang di sebuah restoran. Buru-buru aku keluarkan uang dan membayar semuanya, ingin aku membalas jasa mama selama ini dengan hasil keringatku. Raut sedih itu tak bisa disembunyikan.

Mengapa mama mudah sekali sedih? Aku hanya bisa mereka-reka. Mungkin sekarang memang fase di mana aku akan mengalami kesulitan untuk memahami mama. Dari sebuah artikel yang aku baca, orang yang sudah lanjut usia bisa sangat sensitif dan cenderung bersikap kekanak-kanakan. Tetapi entahlah. Niat membahagiakan yang aku lakukan malah membuat mama sedih. Seperti biasa, mama tidak akan pernah mengatakan apa-apa.

Suatu hari, aku memberanikan diri untuk bertanya, "Ma, maafkan aku kalau telah menyakiti perasaan Mama. Apa yang membuat Mama sedih?" Aku menatap sudut-sudut mata mama, ada genangan air mata di sana. Dengan terbata-bata, mama berkata, "Tiba-tiba Mama merasa kamu sudah tidak lagi membutuhkan mama. Kamu sudah dewasa, sudah bisa menghidupi diri sendiri. Mama tidak boleh lagi menyiapkan sarapan untukmu, Mama tidak bisa lagi membelikan jajan buat kamu. Semua sudah bisa kamu lakukan sendiri."

Ah, Ya Tuhan, ternyata buat seorang ibu ... bersusah payah melayani putra-putrinya adalah sebuah kebahagiaan. Satu hal yang tak pernah aku sadari sebelumnya.

Diam-diam, aku merenungkannya. Apa yang telah aku persembahkan kepada mama dalam usiaku sekarang? Adakah mama bahagia dan bangga pada putrinya? Waktu itu, aku menanyakannya pada mama. Mama menjawab, "Banyak sekali Nak kebahagiaan yang telah kamu berikan pada Mama. Kamu tumbuh sehat dan lucu ketika bayi adalah kebahagiaan. Kamu berprestasi di sekolah adalah kebanggaan buat Mama. Setelah dewasa, kamu berperilaku sebagaimana seharusnya seorang hamba, itu kebahagiaan buat Mama. Setiap kali binar mata kamu mengisyaratkan kebahagiaan, di situlah kebahagiaan orang tua."

Lagi-lagi, aku hanya bisa berucap, "Ampuni aku, ya Tuhan, kalau selama ini sedikit sekali ketulusan yang aku berikan kepada mama. Masih banyak alasan ketika mama menginginkan sesuatu." Betapa sabarnya mamaku melalui liku-liku kehidupan.

Mamaku seorang yang idealis, menata keluarga, merawat dan mendidik anak-anak adalah hak prerogatif seorang ibu yang takkan bisa dilimpahkan kepada siapa pun. Ah,

maafkan kami Mama ... 18 jam sehari sebagai "pekerja" seakan tak pernah membuat mama lelah. Sanggupkah aku, ya Tuhan?

"Rosa, bangun Nak ... sarapannya udah Mama siapkan di meja." Kali ini, aku segera lompat ... aku membuka pintu kamar dan kurangkul mama sehangat mungkin. Aku menciumi pipinya yang mulai keriput, menatap matanya lekat-lekat, dan mengucapkan, "Terima kasih Mama. Aku beruntung sekali memiliki Mama yang baik hati, izinkan aku membahagiakan Mama." Kulihat binar itu memancarkan kebahagiaan.

Cintaku ini milikmu, Mama. Aku masih sangat membutuhkanmu. Maafkan aku yang belum bisa menjabarkan arti kebahagiaan buat dirimu.

Sahabat, tidak selamanya kata sayang harus diungkapkan dengan kalimat "Aku sayang padamu". Namun begitu, Tuhan menyuruh kita untuk menyampaikan rasa cinta yang kita miliki kepada orang yang kita cintai.

Ayo kita mulai dari orang terdekat yang sangat mencintai kita: Ibu. Walau mereka tak pernah meminta, percayalah bahwa kata-kata itu akan membuat mereka sangat berarti dan bahagia.

"Ya Tuhan, cintailah mamaku, berilah aku kesempatan untuk bisa membahagiakan mama selagi Engkau mengizinkan aku hidup. Dan jika saatnya nanti mama Kau panggil, terimalah dan jagalah dia di sisi-Mu. Titip mamaku, ya Tuhan."

Untuk dan oleh semua ibu yang mencintai anak-anaknya ... dan semua anak yang mencintai ibunya.

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : Shining Star

Edisi buletin : Tahun ke-VII, No.75, 2005

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Komisi Remaja GKI Gunung Sahari, Jakarta 2005

Halaman : 1 -- 2

e-BinaSiswa 008/1/2013: Remaja dan Orang Tua (2)

Editorial

Shalom,

Ketika seseorang masih kecil, biasanya ia akan menuruti perintah orang tua. Namun, ketika ia beranjak remaja, rasa patuh itu mulai memudar. Mereka mulai menggunakan perasaan dan logika untuk menilai setiap hal, termasuk ketika mendengar nasihat orang tua. Ia tidak serta-merta melakukan nasihat orang tua seperti ketika mereka masih kecil. Mereka bisa saja mendebat pendapat orang tua atau bahkan tidak melakukan nasihat orang tua.

Di dalam keluarga, Allah menempatkan anak di bawah otoritas orang tua untuk dipelihara dan dididik. Maka dari itu, anak wajib menghormati orang tua. Mungkin orang tua mereka bukanlah seperti yang mereka harapkan, tetapi orang tua mereka adalah orang yang tepat yang sudah ditunjuk Allah untuk menjadi orang tua mereka. Kiranya sajian berikut ini semakin memperlengkapi Anda, para pembina remaja, dalam pelayanan. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Yusak
< <http://remaja.sabda.org> >

Kiat Pembina: Aktivitas Kelompok Remaja: Menghormati

Banyak aktivitas yang berkaitan dengan cara menghormati, yang dapat Anda bawakan dalam kelompok-kelompok remaja. Tidak ada kata terlambat untuk mengajarkan rasa hormat pada orang lain kepada anak remaja Anda. Para guru menanamkan program "rasa hormat" di sekolah, orang tua mengajarkannya di rumah, dan pembina remaja mengajarkannya di gereja.

1. Drama

Untuk membantu anak-anak mengerti pentingnya menghormati, berikanlah kegiatan drama yang memungkinkan mereka membedakan sikap yang menghormati dan tidak menghormati. Bagilah remaja menjadi dua kelompok, tergantung berapa banyak anak remaja Anda. Mintalah satu kelompok kecil menciptakan naskah yang menunjukkan rasa hormat, dan mintalah kelompok yang lain menciptakan naskah yang mencerminkan rasa tidak hormat. Berikan waktu 10 sampai 15 menit untuk mereka membuat naskah dan kemudian izinkanlah setiap kelompok menampilkannya. Setelah setiap kelompok mementaskan naskah itu, diskusikanlah terlebih dulu hasilnya. Tanyakan bagaimana naskah itu bercerita tentang rasa tidak hormat atau rasa hormat, dan izinkanlah anak-anak berkomentar dan bertanya. Ini merupakan kegiatan yang menyenangkan. Aktivitas ini juga mengajarkan kerja sama di antara remaja.

2. Gambar Diri

Doronglah kelompok remaja Anda untuk menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain. Tugaskan mereka untuk menciptakan gambar diri pada sebuah kertas. Gunakan krayon atau pensil warna. Mintalah mereka menuliskan apa pun tentang diri mereka sendiri. Misalnya, aku menyukai binatang, aku suka melukis, atau aku adalah teman yang baik. Setelah mereka selesai menulis tentang diri mereka, mintalah mereka untuk menempelkan atau menggantung karya mereka di dinding sekitar ruangan. Setelah itu, mintalah anak remaja Anda untuk mengitari ruangan dan mengamati karya teman-teman mereka. Setelah beberapa menit, mintalah mereka untuk duduk melingkar, lalu diskusikan bersama mereka tentang mengapa mereka harus menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.

3. Potong dan Tempel

Potong dan tempel adalah cara bagi remaja untuk mengekspresikan diri mereka dengan interaktif dan kreatif. Dengan menggunakan koran dan majalah, doronglah anak remaja Anda untuk mencari gambar/foto atau kata-kata yang mengandung rasa hormat. Contohnya, gambar/foto orang yang sedang berjabat tangan, kata/ucapan terima kasih, dll.. Mintalah mereka untuk menggunting gambar atau kata tersebut dan menempelkannya pada selembar kertas yang cukup lebar. Setelah mereka selesai menempelkan semua gambar atau kata, berikan mereka waktu untuk memerhatikan hasil karya mereka dan ajaklah mereka berdiskusi, atau berikan kesempatan untuk bertanya di akhir aktivitas.

(t\Uly, Novi)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : eHow

Alamat URL : http://www.ehow.com/list_6117253_youth-group-activities-respect.html

Judul asli artikel : Youth Group Activities on Respect

Penulis : K.B. Williams

Tanggal akses : 5 Maret 2011

Bahan Mengajar: Menghormati Orang Tua

Ditulis oleh: Doni K.

Ayat Kunci:

1. [Keluaran 20:12](#)
2. [Lukas 2:52](#)

Tujuan:

1. Mendorong remaja dan pemuda untuk menaati perintah Tuhan yang kelima dalam Sepuluh Hukum Taurat.
2. Mendorong remaja dan pemuda untuk mewujudkan kasih mereka kepada kedua orang tua melalui sikap dan perbuatan.
3. Mendorong remaja untuk menghormati kedua orang tuanya dalam keadaan apa pun.

Inspirasi:

Sobat muda yang dikasihi Tuhan, banyak dari kita yang terkadang menolak ataupun tidak mengindahkan perintah Tuhan yang tertulis dalam [Keluaran 20:12](#), yang berbunyi "Hormatilah ayahmu dan ibumu supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu." Akibatnya, kita sering kali menyakiti perasaan orang tua dan membuat mereka menjadi sedih, bahkan marah akibat sikap, perkataan, atau perbuatan kita yang tidak berkenan di hati mereka.

Dalam Sepuluh Perintah Allah, "Hormatilah ayah dan ibumu" merupakan perintah Tuhan yang pertama, yang menyangkut hubungan kasih antara manusia dengan manusia lainnya. Artinya, perintah ini sangat penting bagi Allah. Maka dari itu, kita tidak bisa mengabaikan perintah ini begitu saja.

Sering kali, kita menyalahartikan kata "hormat". Kita sering berpikir bahwa hormat itu ditunjukkan dengan rasa takut, sikap sembah, atau hal-hal lainnya. Perlu diingat bahwa hormat kepada orang tua belum tentu menyembah mereka, seolah-olah mereka adalah raja, atau takut kepada mereka sama seperti kita takut pada seorang bos. Menghormati orang tua merupakan suatu bentuk ungkapan kasih melalui kehidupan kita sehari-hari, dengan tidak menyakiti perasaan mereka dan melakukan apa yang baik bagi mereka. Selain kesalahmengertian tersebut, banyak juga di antara kita yang berpikir bahwa kita wajib menaruh rasa hormat apabila orang tua kita berpendidikan tinggi, kaya, terkenal, atau bahkan pejabat. Ini merupakan cara berpikir yang salah.

Tuhan memerintahkan kita untuk menghormati orang tua kita tanpa satu syarat tertentu. Mungkin orang tua kita tidak sekaya, sepintar, secantik atau setampan orang tua teman

kita, namun hormat tidak dipandang dari sisi yang seperti itu. Sikap hormat merupakan perintah Tuhan dan kewajiban kita, jadi kita harus melakukannya dengan tulus dan dengan rasa takut akan Tuhan.

Dalam Injil Lukas, dikatakan bahwa Tuhan Yesus pernah mengalami masa remaja seperti kita. Pada masa kehidupan-Nya di dunia ini, Yesus menyadari siapa Diri-Nya. Dia menyadari bahwa Dia adalah Allah yang harus disembah oleh manusia. Dia adalah Raja dan Hakim semua orang. Namun, Yesus juga menyadari bahwa di dunia ini, Dia memiliki orang tua, yaitu Yusuf dan Maria. Yang membuat-Nya begitu luar biasa adalah Yesus begitu menghormati dan mengasihi kedua orang tua-Nya. Bahkan, ketika Yesus mati di kayu salib pun, Dia masih memikirkan tentang nasib ibu-Nya ([Yohanes 19:25-27](#)).

Marilah kita mulai belajar untuk mengasihi dan menghormati orang tua kita seperti halnya Yesus. Tuhan memberkati.

Refleksi:

Mengapa pada Hukum kelima (dari Sepuluh Perintah Allah), Allah hanya meminta kita untuk menghormati orang tua kita? Mengapa bukan kepada kakak atau adik, atau mungkin nenek? Apakah ada perbedaan antara orang tua kita dengan kakak, adik, atau nenek?

Diskusi:

1. Suatu pagi, seorang remaja SMP bernama Kiki sedang bersiap-siap pergi ke sekolah. Seperti biasanya, ia selalu naik sepeda ketika berangkat sekolah. Ketika Kiki hendak mengambil sepedanya, ia kaget karena tiba-tiba sepedanya tidak ada. Ia kebingungan dan menanyakannya kepada ayahnya. Ayahnya mengatakan bahwa sepeda Kiki sedang dibawa ibunya ke pasar untuk berbelanja kebutuhan dapur karena hari itu ada seorang tamu dari jauh yang akan datang. Mengetahui hal itu, Kiki menjadi sangat kesal. Ia menelepon ibunya dan marah-marah kepada ibunya, serta meminta ibunya untuk segera pulang.

Orang tua kita terkadang melakukan sesuatu yang membuat kita marah atau kesal karena kita merasa tindakan mereka tidak adil atau tidak masuk akal. Menurut kamu, apakah tindakan Kiki tersebut dapat dibenarkan? Apakah yang akan kamu lakukan apabila dalam posisi seperti Kiki?

2. Hal-hal apa sajakah yang sering membuat kita tidak menghormati orang tua kita?
3. Apakah yang harus kita lakukan ketika kita mengetahui bahwa orang tua kita sedang melakukan sebuah kesalahan?

Aplikasi:

1. Sebagai anak-anak Tuhan, kita harus mampu menghormati orang tua, apa pun keadaan mereka.
2. Menghormati orang tua adalah perintah Tuhan. Oleh sebab itu, sebagai anak Tuhan, kita harus menjalankan perintah itu dengan tulus sebagai wujud kasih kita kepada Tuhan yang telah menyelamatkan kita.

Aksi:

1. Bertekad untuk mewujudkan rasa hormat kepada orang tua melalui sikap, perkataan, dan perbuatan kita.
2. Berusaha menghargai kesalahan mereka sebagai manusia biasa.
3. Berkomitmen untuk menghormati mereka dalam keadaan apa pun.

Doa: Tuhan, ajarilah aku untuk mengasihi dan menghormati kedua orang tuaku karena Engkau telah mengasihi aku. Ampunilah segala kesalahanku apabila aku bersalah kepada mereka, dan ampunilah kesalahan mereka apabila mereka bersalah kepada aku dan kepada Engkau. Jadikan aku sebagai anak yang dapat membanggakan Engkau dan kedua orang tuaku. Amin.

Sumber bacaan:

Tim Penyusun. "Suluh Pemuda". Edisi 27. Solo: Kaum Muda Gereja Utusan Pentakosta. Hlm. 35 -- 36

e-BinaSiswa 009/2/2013: Pacaran (1)

Editorial

Shalom,

Sudah bukan hal baru lagi bahwa di antara anak-anak remaja banyak yang menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang biasa kita kenal dengan berpacaran. Meski secara psikologi mereka belum siap untuk mengerti arti hubungan lawan jenis dengan baik, perkembangan hormon seksual mendorong mereka untuk melakukan hal itu. Hal inilah yang sering kali membuat para orang tua dan pembina remaja di gereja merasa khawatir, kalau remaja mereka akan terjerumus ke dalam gaya berpacaran yang salah dalam pergaulan mereka.

Untuk mendampingi remaja binaan Anda, simaklah artikel tentang bagaimana mengarahkan remaja sehingga mereka dapat menjalani masa pacaran dengan baik. Kami juga mengajak Anda untuk menyimak artikel khusus tentang memaknai hari Valentine. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,

Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel 1: Proses Pacaran yang Benar

Bagi kebanyakan remaja saat ini, pacaran telah dijadikan sebagai tujuan hidup atau semacam cita-cita. Memiliki pacar ataupun menjadi pacar seseorang dianggap sebagai sebuah status yang membanggakan, sehingga tidak sedikit remaja yang merasa malu apabila belum memiliki pacar. Padahal, yang dimaksud dengan berpacaran tidaklah sesederhana itu. Pacaran merupakan sebuah tahap di mana kita dan pasangan belajar untuk lebih saling mengenal, sebelum nantinya masuk ke tahap yang lebih jauh, yaitu pernikahan. Pacaran itu sendiri merupakan sebuah proses. Kurangnya pemahaman akan hal inilah yang menyebabkan pacaran kita kerap putus di tengah jalan. Seperti apa sih proses yang dimaksud?

Berikut adalah penjelasan dari Pdt. Yakub Susabda tentang proses pacaran yang benar, yang kami kutip dari buku beliau yang berjudul "Pastoral Konseling".

1. Pacaran Merupakan Proses Peralihan dari "Subjective Love" ke "Objective Love"

"Subjective love" sebenarnya tidak berbeda dari manipulative love, yaitu "kasih dan pemberian yang diberikan untuk memanipulasi orang yang menerimanya". Pemberian yang dipaksakan sesuai dengan kemauan dan tugas dari si pemberi, dan tidak memperhitungkan akan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh si penerima. Sesuai dengan "sinful nature"-nya, setiap anak kecil telah belajar mengembangkan "subjective love". Dan, "subjective love" ini tidak dapat menjadi dasar pernikahan. Pacaran merupakan saat yang tepat untuk mematikan "sinful nature" tersebut dan mengubah kecenderungan "subjective love" menjadi "objective love", yaitu memberi sesuai dengan apa yang baik yang betul-betul dibutuhkan si penerima.

2. Pacaran Merupakan Proses Peralihan dari "Envious Love" ke "Jealous Love"

"Envious" sering diterjemahkan sama dengan "jealous", yaitu cemburu. Padahal "envious" memunyai pengertian yang berbeda. "Envious" adalah rasa cemburu yang negatif, yang ingin mengambil dan merebut apa yang tidak menjadi haknya. Sedangkan "jealous" adalah rasa cemburu yang positif, yang menuntut apa yang memang menjadi hak dan miliknya. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan kalau Alkitab sering menyaksikan Allah sebagai Allah yang "jealous", yang cemburu. Israel adalah milik-Nya, umat tebusan-Nya. Kalau Israel menyembah berhala atau lebih memercayai bangsa-bangsa kafir sebagai pelindungnya, Allah cemburu dan akan merebut Israel kembali kepada-Nya.

Begitu pula dengan pergaulan pemuda-pemudi. Pacaran pemuda-pemudi Kristen harus ditandai dengan "jealous love". Mereka tidak boleh menuntut "sesuatu" yang bukan atau belum menjadi haknya (seperti: hubungan seksual, wewenang mengatur kehidupannya, dan sebagainya). Tetapi, mereka harus menuntut apa yang memang menjadi haknya, seperti kesempatan untuk dialog, pelayanan ibadah pada Allah dalam Tuhan Yesus, dan sebagainya.

3. Pacaran Merupakan Proses Peralihan dari "Romantic Love" ke "Real Love"

"Romantic love" adalah kasih yang tidak realistis, kasih dalam alam mimpi yang didasarkan pada pengertian yang keliru bahwa "kehidupan ini manis semata-mata". Pemuda-pemudi yang berpacaran biasanya terjatuh ke dalam "romantic love". Mereka semata-mata menikmati hidup sepuas-puasnya tanpa mencoba mempertanyakan realitasnya, misalnya mengajukan pertanyaan berikut ini:

- Apakah kata-kata dan janji-janjinya dapat dipercaya?
- Apakah ia memang orang yang begitu sabar, "caring", penuh tanggung jawab seperti yang selama ini ditampilkan?
- Apakah realitas hidup akan seperti ini terus (penuh cumbu rayu, rekreasi, jalan-jalan, cari hiburan)?

Pacaran merupakan persiapan pernikahan. Oleh karena itu, pacaran Kristen tidak mengenal "dimabuk cinta". Pacaran Kristen boleh dinikmati, tetapi harus berpegang pada hal-hal yang realistis.

4. Pacaran Merupakan Proses Peralihan dari "Activity Center" ke "Dialog Center"

Pacaran orang-orang non-Kristen hampir selalu "activity center". Isi dan pusat dari pacaran tidak lain daripada aktivitas (nonton, jalan-jalan, duduk berdampingan, cari tempat rekreasi, dan sebagainya), sehingga pacaran 10 tahun pun tetap merupakan dua pribadi yang tidak saling mengenal. Sedangkan pacaran orang-orang Kristen berbeda. Sekali lagi, orang-orang Kristen juga boleh berekreasi dan sebagainya, tetapi "center"-nya (isi dan pusatnya) bukan pada rekreasi itu sendiri, tetapi pada dialog, yaitu interaksi antara dua pribadi secara utuh sehingga hasilnya suatu pengenalan yang benar dan mendalam.

5. Pacaran Merupakan Proses Peralihan dari "Sexual Oriented" ke "Personal Oriented"

Pacaran orang Kristen bukanlah saat untuk melatih dan melampiaskan kebutuhan seksual. Orientasi dari kedua insan tersebut bukanlah pada hal-hal seksual, melainkan, sekali lagi, pada pengenalan pribadi yang mendalam.

Jadi, masa pacaran tidak lain dari masa persiapan pernikahan. Oleh karena itu, pengenalan pribadi yang mendalam merupakan keharusan. Melalui dialog, kita akan mengenal beberapa hal yang sangat primer sebagai dasar pertimbangan apakah pacaran akan diteruskan atau putus sampai di sini. Beberapa hal yang primer tersebut, antara lain:

1. Imannya

Apakah sebagai orang Kristen ia betul-betul sudah dilahirkan kembali ([Yohanes 3:3](#)), memunyai rasa takut akan Tuhan ([Amsal 1:7](#)) lebih daripada ketakutannya pada manusia, sehingga di tempat-tempat yang tersembunyi dari mata manusia

sekalipun ia tetap takut berbuat dosa. Apakah ia memunyai kehausan akan kebenaran Allah dan menjunjung tinggi hal-hal rohani?

2. **Kematangan Pribadinya**
Apakah ia dapat menyelesaikan konflik-konflik dalam hidupnya dengan cara yang baik? Dapat bergaul dan menghormati orang-orang tua? Apakah ia menghargai pendapat orang lain?
3. **Temperamennya**
Apakah ia dapat menerima dan memberi kasih secara sehat? Dapat menempatkan diri dalam lingkungan yang baru, bahkan sanggup membina komunikasi dengan mereka? Apakah emosinya cukup stabil?
4. **Tanggung Jawabnya**
Apakah ia secara konsisten dapat menunjukkan tanggung jawabnya, baik dalam studi, pekerjaan, uang, seks, dan sebagainya?

Kegagalan dialog akan menutup kemungkinan mengenali hal-hal yang primer di atas. Dan, pacaran 10 tahun sekalipun tidak akan mempersiapkan mereka memasuki pernikahan.

Kegagalan dalam dialog biasanya ditandai dengan pemikiran-pemikiran berikut ini:

1. Saya takut bertengkar dengan dia, takut menanyakan hal-hal yang tidak ia sukai.
2. Setiap kali bertemu, kami selalu mencari acara keluar atau kami ingin selalu bercumbuan saja.
3. Saya rasa "dia akan meninggalkan saya" kalau saya menuntut kebenaran yang saya yakini. Saya takut ditinggalkan.
4. Saya tidak keberatan atas kebiasaannya, wataknya, bahkan jalan pikirannya asalkan dia tetap mencintai saya, dan sebagainya. (RM)

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : Shining Star

Edisi buletin : Tahun ke-VII, No.78, 2006

Penulis : Pdt. Yakub Susabda

Penerbit : Komisi Remaja GKI Gunung Sahari, Jakarta 2006

Halaman : 12 -- 14

Artikel 2: Pandangan Kristen dalam Memaknai Hari Kasih Sayang

Diringkas oleh: Doni K.

Valentine's Day telah menjadi satu momen yang membudaya di Indonesia, meskipun bukan merupakan budaya asli bangsa. Jadi, mari kita menyelidiki sejarah dari valentine's day ini.

Salah satu versi mengatakan Valentine's Day berasal dari nama seorang Santo beragama Katolik Roma, yaitu Santo Valentine. Romawi pernah diperintah oleh Kaisar Claudius II, yang dalam masa kepemimpinannya pernah terjadi perang besar (tidak ada penjelasan mendetail tentang perang itu). Sementara itu, rakyatnya menentang terjadinya perang dan tidak secara sukarela mengikuti kebijakan pemerintah, yaitu wajib militer.

Alasan masyarakat yang paling logis pada saat itu adalah mereka sudah berkeluarga dan tidak mau hal buruk terjadi pada mereka di kemudian hari, sebagai akibat dari mengikuti perang tersebut. Ada juga yang beralasan karena dalam waktu dekat, mereka akan segera bertunangan ataupun menikah. Mendengar hal itu, Kaisar Claudius II menjadi murka. Akhirnya, ia mengeluarkan peraturan bahwa di seluruh kerajaan Roma **DILARANG ADANYA PERTUNANGAN DAN/ATAU PERNIKAHAN**, dan semua rakyatnya yang berjenis kelamin laki-laki harus mengikuti wajib militer.

Kebijakan Kaisar ini mengakibatkan banyak sekali kehancuran dan ketidaktenteraman bagi rakyatnya. Banyak keluarga yang kehilangan suami dan/atau anak laki-laki mereka karena kesewenang-wenangan Kaisar Claudius II pada saat itu.

Seorang Pastor dari biara kecil di daerah Roma, secara diam-diam memberikan pemberkatan pernikahan bagi pasangan-pasangan yang berniat untuk menikah dan menyembunyikan sertifikat mereka dengan baik. Hal ini berlangsung terus, sampai kemudian rahasia kecil ini terbongkar dan pastor tersebut ditangkap, lalu dijebloskan ke dalam penjara. Selama di penjara, pastor tersebut berkenalan dengan anak gadis dari kepala sipir penjara. Gadis itu secara rutin menemui pastor dan mereka saling bertukar cerita kesukaan juga kesedihan dari balik pintu penjara. Karena kebaikan hati dan pertolongan yang telah diberikan oleh pastor tersebut, masyarakat pada saat itu menuntut pembebasannya. Kaisar Claudius II akhirnya menjatuhkan hukuman mati, yaitu dipenggal kepalanya. Sehari sebelum hari kematiannya, pastor dengan nama Valentine itu membuat sebuah surat yang ditujukan kepada teman-temannya dan teristimewa untuk putri kepala sipir penjara yang dibubuhkan tulisan "from your Valentine".

Ironisnya, Kaisar Claudius menetapkan tanggal 14 Februari tahun 270 sebagai hari pelaksanaan hukuman mati bagi Pastor Valentine. Semenjak itu, masyarakat menyebut hari itu sebagai Valentine's Day dan keesokkannya merayakan Lupercalia.

Kurang lebih 800 tahun kemudian, golongan Gereja Katolik Roma yang menganut PAGANISM (tidak percaya pada hal-hal mistis) menolak adanya Perayaan Lupercalia untuk memberikan persembahan kepada Dewi Cinta ataupun Dewi Kesuburan Wanita. Mereka mengangkat Pastor Valentine menjadi seorang Santo dan mendeklarasikan bahwa setiap tanggal 14 Februari adalah St. Valentine's Day.

Secara garis besar, kita dapat menyimpulkan bahwa perayaan-perayaan tersebut awalnya merupakan wujud ungkapan syukur suatu bangsa.

Seorang pujangga bernama Eleanor Whitesides menulis: "To make a valentine God took two shafts of wood and on that wood in love and anguish placed His Son, who gave His Heart that mine might be made new." Secara bebas dapat diartikan: "Untuk menciptakan suatu valentine, Allah telah mengambil dua potong kayu dan di atas kayu itu, dengan kasih dan derita, Ia menempatkan Anak-Nya yang telah memberikan hati-Nya supaya hatiku dapat dijadikan baru."

Seharusnya, inilah yang menjadi makna dari Hari Kasih Sayang bagi umat kristiani di seluruh dunia. Bukan karena menghormati seorang Santo, yang adalah seratus persen manusia, melainkan memberikan penghargaan tertinggi kepada Allah yang 100 persen manusia dan 100 persen Allah. Bukti kasih Allah sangat nyata bagi manusia, yang adalah "pengantin- pengantin-Nya", seperti sudah tertulis dalam [2 Korintus 11:2](#). Rasul Paulus memberikan analogi, sehubungan dengan gencarnya perayaan Valentine's Day, tentang hubungan kasih antara Kristus dengan jemaat- Nya ([Efesus 5:25](#)). Jemaat Tuhan yang berkumpul menjadi satu untuk beribadah kepada Tuhan akan disebut sebagai gereja. Gereja adalah tubuh Kristus. Apabila hubungan suami istri dalam suatu keluarga retak, maka gereja akan retak dan tubuh Kristus akan retak.

Namun, ketika hubungan suami istri dalam membina keluarga kuat dan didasari oleh firman Tuhan, gereja pun akan kuat dan tubuh Kristus di dunia ini akan menjadi kuat. Makna Hari Kasih Sayang adalah memberikan ungkapan kasih yang tulus dan mendalam kepada setiap orang sebagai ucapan syukur atas anugerah keselamatan yang telah diberikan Yesus kepada seluruh umat manusia, tanpa kecuali.

Geliat budaya Valentine's Day ini mulai masuk ke Indonesia diperkirakan pada akhir abad 19. Anak-anak muda di Indonesia, khusus yang beragama Kristen, umumnya membatasi makna Valentine's Day pada pernyataan kasih HANYA kepada orang yang saat itu sedang dekat dengan dirinya. Biasanya, pernyataan-pernyataan ini diungkapkan dengan memberikan bunga mawar, bingkisan coklat, boneka, dan pernak-pernik lucu lainnya.

Rasul Yohanes menulis dalam [1 Yohanes 4:7-11](#) yang intinya berbunyi: "Marilah kita saling mengasihi, sebab KASIH ITU BERASAL DARI ALLAH; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari ALLAH dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. Jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, kita juga harus saling mengasihi. Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita dan kasih-Nya sempurna di dalam kita."

Firman Tuhan sangat tegas mengatakan bahwa Kasih berasal dari Allah, dan mengasihi merupakan respons kita terhadap kasih yang sudah diberikan kepada kita. Dan, Tuhan tidak mengatakannya hanya pada satu momen atau hanya beberapa kali saja, tetapi selalu (saling) karena saat kita mengasihi, sosok Kristus terpancar dalam diri kita.

Selamat mengasihi saudara-saudara karena dari kehidupan kitalah setiap orang dapat melihat teladan Kristus yang ajaib.

Diringkas dari:

Nama situs : Tata Ibadah, Liturgi, dan Tulisan-tulisan Kristen

Alamat URL : <http://stefycreative.blogspot.com/2010/02/pandangan-kristen-dalam-memaknai-hari.html>

Penulis : Rev. Stefy H.V. Rompas

Tanggal akses : 16 Januari 2013

Stop Press: Ikutilah! Kelas Diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) Periode Mei/Juni 2013

Apakah Anda rindu mempelajari pokok-pokok penting seputar iman Kristen bersama rekan-rekan seiman dari berbagai penjuru melalui dunia maya?

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) < <http://ylsa.org> > mengundang Anda untuk bergabung di kelas diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen Mei/Juni 2013 yang diselenggarakan oleh Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org> >. Dalam kelas ini setiap peserta akan belajar bersama secara khusus tentang penciptaan manusia, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup baru dalam Kristus. Pelajaran-pelajaran ini sangat berguna, baik orang Kristen lama maupun baru, untuk memiliki dasar-dasar iman kepercayaan yang teguh sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Diskusi akan dilakukan melalui milis diskusi (email) dan berlangsung mulai 08 Mei - 18 Juni 2013. Pendaftaran dibuka mulai hari ini dan segera hubungi Admin PESTA di < [kusuma\(at\)in-christ.net](mailto:kusuma@in-christ.net) >. Secepatnya, kami akan mengirimkan bahan DIK untuk dikerjakan setiap peserta sebagai tugas tertulis.

Peserta kelas hanya dibatasi untuk 20 orang saja. Karena itu, daftarkanlah diri Anda sekarang juga!

e-BinaSiswa 010/2/2013: Pacaran (2)

Editorial

Shalom,

Dalam edisi lalu, kita telah diperlengkapi dengan artikel tentang bagaimana mengarahkan para remaja untuk menjalani proses pacaran dengan baik. Masih dengan tema yang sama, dalam edisi ini kita akan semakin diperkaya dengan beberapa bahan menarik seputar pembinaan remaja. Silakan simak bahan mengajar yang akan mendorong remaja untuk menjalani proses pacaran dengan takut akan Tuhan. Simak juga renungan bertema pacaran yang kami sajikan khusus untuk remaja Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,

Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Renungan: Berpacaran ([Efesus 5:2-3,8](#))

Ditulis oleh: Doni K.

Halo sobat muda Kristus ... masih ingatkah kamu dengan beberapa kisah romantis seperti: "Romeo and Juliet", "Cleopatra", "Cinderella", dan beberapa kisah romantis lainnya? Ya, entah kamu memercayainya atau tidak, tapi fakta membuktikan bahwa kisah ini telah berhasil membius jutaan anak muda dan remaja di seluruh penjuru dunia. Bahkan, kisah "Romeo and Juliet" diakui sebagai kisah cinta paling romantis sepanjang masa.

Kisah-kisah di atas merupakan contoh kisah cinta "zaman dahulu". Pada masa kini, kisah-kisah romantis tetap digandrungi anak muda. Buktinya, beberapa tahun terakhir ini, bioskop-bioskop di seluruh dunia telah dibanjiri oleh jutaan pasangan, hanya untuk menonton film "Twilight". Sepertinya, kita harus mengakui bahwa anak muda dan cinta merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Di mana ada anak muda, di sana kita temukan "cerita cinta".

Sebagai anak muda, merupakan hal yang wajar apabila kita memiliki ketertarikan kepada lawan jenis, atau mungkin menjalin hubungan dengan seseorang sebagai pacar kita. Tuhan menciptakan kita sebagai makhluk yang memiliki rasa saling mengasihi. Tujuannya adalah supaya kita dapat saling mengasihi, baik mengasihi Tuhan, keluarga, kerabat, teman, dan pasangan (pacar). Namun, ketika kita berpacaran, bukan berarti kita memiliki kebebasan untuk melakukan apa pun yang kita mau.

Saat ini, banyak anak muda yang salah mengartikan arti cinta dalam berpacaran. Saat ini, cinta sering dihubungkan dengan berpelukan, ciuman, bahkan melakukan hubungan yang sepatutnya dilakukan oleh pasangan suami istri. Akibatnya, tidak sedikit anak-anak muda yang jatuh dalam dosa percabulan. Lalu, bagaimanakah dengan kita?

Firman Tuhan dalam [Efesus 5:2-3, 8](#) telah berbicara banyak kepada kita. Tuhan mengatakan bahwa sebagai manusia, kita harus saling mengasihi karena Yesus telah mengajarkan dan memberikan teladan kepada kita tentang kasih. Namun, ketika kita mengasihi seseorang sebagai pacar, kita harus bisa membedakan mana wujud kasih yang benar dan yang tidak benar menurut Alkitab. Orang-orang dunia yang tidak mengenal Yesus sering menghubungkan cinta dengan ciuman, pelukan, seks, dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Namun, tidak demikian dengan kita. Alkitab mengajarkan bahwa kasih itu sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak sombong, dan masih banyak lagi seperti yang tertulis dalam [1 Korintus 13:4-7](#). Seperti itulah kasih yang diharapkan oleh Tuhan Yesus. Sebelum mengenal Yesus, kita memang merupakan anak-anak yang masih tinggal dalam kegelapan karena kita belum mengetahui tentang kebenaran. Namun sekarang, kita adalah anak-anak kudus oleh karena pengorbanan Yesus di kayu salib. Yesus ingin kita hidup sebagai anak-anak terang di dunia ini. Terang itu bisa kita tunjukkan melalui perbuatan kita sehari-hari, yaitu perbuatan yang sesuai dengan firman Tuhan ketika kita

menjalin hubungan dengan lawan jenis. Melalui renungan ini, marilah kita mulai mengubah seluruh pola pikir kita yang salah tentang pacaran dan cinta. Marilah kita mulai kembali dari kebenaran Alkitab. Tuhan Yesus memberkati.

Sumber referensi: Alkitab -- TB ([Efesus 5:2-3](#), 8 dan [1 Korintus 13:4-7](#))

Bahan Mengajar: Berbeda dalam Pacaran ([2 Korintus 6:14-15](#))

Tujuan: Remaja mengerti prinsip pacaran yang sehat dan menjauhi perilaku pacaran yang negatif.

Inspirasi: Pola Pacaran Remaja Jakarta

Hasil penelitian ini tidak mewakili seluruh remaja, namun bisa dijadikan bahan renungan. Berdasarkan hasil penelitian Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia yang dilakukan oleh Rita Damayanti terhadap 8.941 pelajar dari 119 SMU dan yang sederajat di Jakarta, 5 dari 100 pelajar SMU di Jakarta telah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Perilaku pacaran yang dilakukan mulai dari berciuman bibir hingga berhubungan seks. Perilaku seks pranikah itupun erat kaitannya dengan penggunaan narkoba di kalangan para remaja. Tujuh dari 100 pelajar SMU pernah memakai narkoba.

Ketika ditanyakan tujuan pacaran, mereka memberikan jawaban yang beragam. "Pacaran itu ya untuk 'have fun' saja, memang untuk apa lagi?" ujar seorang remaja. "Pacaran itu, hubungan pria dan wanita karena adanya perasaan saling suka," ujar remaja lainnya. Seorang remaja lain menjawab, "Pacaran itu untuk menyeleksi pasangan hidup!" Jika demikian, apa sih pacaran itu? Sangat disesalkan bahwa tidak banyak remaja yang tahu tujuan pacaran. Memang ada juga yang menjawab dengan benar, tetapi sangat sedikit, dan lebih banyak yang menjawab salah atau hanya menjawab, "Nggak tau!". Ironisnya, beberapa dari mereka justru telah menjalin hubungan yang disebut "berpacaran".

Refleksi

1. Bagaimana pendapat kamu tentang hasil penelitian di atas?
2. Setujukah kamu dengan pendapat para remaja tentang tujuan berpacaran dalam cerita di atas? Mengapa?

Diskusi

1. Menurut kamu, apa tujuan berpacaran itu?
2. Pertimbangan apa yang harus kita jadikan pedoman dalam memilih pacar/pasangan hidup ([2 Korintus 6:14-15](#))?
3. Bagaimana pendapat kamu terhadap remaja Kristen yang memilih pacar tidak seiman, dengan alasan ingin 'menginjili'. Dapatkah alasan tersebut dibenarkan? Mengapa?

4. Ketika para peneliti mempelajari ciri-ciri pasangan yang bahagia dan telah menikah lebih dari 20 tahun, salah satu ciri yang paling penting yang mereka temukan adalah "Iman kepada Allah dan komitmen rohani". Bagaimana pendapat kamu terhadap hasil penelitian tersebut?
5. Perilaku pacaran seperti apa yang masih bisa dikatakan wajar/sehat? Bagaimana cara mengantisipasi/mencegah supaya perilaku pacaran tidak menjurus pada aktivitas yang berbahaya atau 'terlalu jauh'?
6. Peringatan dan nasihat apa yang diberikan oleh firman Tuhan kepada kita, agar kita tidak terjerumus dalam perilaku pacaran yang negatif?
 1. [Mazmur 119:9,11](#) _____
 2. [Matius 26:41](#) _____
 3. [2 Timotius 2:22](#) _____
 4. [1 Petrus 1:14-16](#) _____
 5. [1 Tesalonika 4:3,7](#) _____
 6. [Ibrani 12:14](#) _____

Aplikasi

1. Tuhan melarang kita memilih pacar/pasangan hidup yang tidak seiman.
2. Tujuan pacaran adalah persiapan menuju pernikahan.

Aksi

1. Bagi yang belum punya pacar: berdoalah sungguh-sungguh kepada Tuhan untuk memohon hikmat sebelum mengambil keputusan untuk berpacaran, agar kamu mempunyai motivasi yang benar.
2. Bagi yang sudah punya pacar: bersyukur untuk pacar (seiman) yang kamu miliki, belajar untuk setia dan mengasihinya dengan kasih yang murni.
3. Bertekad/berjuang untuk menjaga kekudusan hidup dan menjauhi nafsu orang muda.

Konfirmasi

"Tujuan pacaran adalah persiapan untuk menuju pernikahan, bukan sekadar 'free love' tanpa arah yang jelas."

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Be Different: 12 Bahan KTB Remaja

Penulis : Ayub wahyono

Penerbit : PT. Visi Anugerah Indonesia, 2011

Halaman : 26 -- 30

e-BinaSiswa 011/3/2013: PI bagi Pemuda Remaja (1)

Editorial

Shalom,

Dalam pelayanan pemuda dan remaja, ada begitu banyak pengajaran yang dapat kita berikan kepada mereka, misalnya hukum-hukum Tuhan, kisah tokoh-tokoh Alkitab dan makna filosofisnya, dan masih banyak lagi. Namun, dasar yang paling utama yang harus kita berikan kepada mereka adalah Injil. Dan, satu-satunya cara yang dapat kita lakukan untuk menyampaikan Injil tidak lain adalah melalui penginjilan, yaitu memperkenalkan kepada mereka secara jelas bahwa Yesus adalah satu-satunya Juru Selamat manusia. Dengan demikian, pandangan mereka terhadap Yesus tidaklah samar-samar. Ini sangat penting supaya mereka menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadi, sehingga mereka tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengajaran yang sesat.

Untuk itu, dalam edisi ini kami telah menyediakan bahan-bahan yang baik untuk membekali Anda sebelum melakukan penginjilan kepada pemuda dan remaja. Di antaranya, artikel seputar penginjilan dan tips-tips menginjil. Bagaimana, apakah Anda tertarik? Simaklah artikel-artikel menarik di bawah ini. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K. < doni(at)in-christ.net >
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Penginjilan dan Pemuridan dalam Pelayanan Remaja

Saya yakin jika remaja "tergila-gila" menyaksikan iman mereka, pada akhirnya mereka akan lelah. Namun, jika mereka "tergila-gila" kepada Yesus, mereka akan senantiasa melayani. Oleh karena itu, tujuan utama dan terpentingnya adalah membuat remaja berserah sepenuhnya kepada Kristus. Jika mereka menawarkan hidup mereka sebagai kurban yang hidup ([Roma 12:1](#)), saya percaya mereka akan bersemangat menyaksikan iman dari cinta mereka yang melimpah kepada Allah!

Pada acara "Dare 2 Share" (Berani Bersaksi), kami tidak memisahkan penginjilan dan pemuridan. Saya percaya bahwa sesungguhnya penginjilan dan pemuridan merupakan satu kesatuan. Saya sangat percaya bahwa penginjilan mempercepat proses pemuridan lebih dari yang bisa dicapai kelas pendalaman Alkitab. Ketika remaja mulai menyampaikan kesaksian tentang iman mereka, mereka merasakan rasa haus yang baru untuk mempelajari firman Allah, berdoa, dan bergantung kepada Roh Kudus.

Contohnya, dalam konferensi pelatihan tahun ini, kami menghadapi perang mengalahkan dosa dengan menerapkan kekuatan salib (atau "pengudusan"). Jika remaja hidup dalam kehidupan tanpa Allah, tidak ada teman yang akan menanggapi mereka dengan serius ketika memberitakan Injil; inilah hubungannya secara langsung dengan penginjilan. Oleh karena itu, kita mengajarkan kebenaran utama yang langsung berhubungan dengan teologi mendalam yang penting (kebenaran firman Allah, Tritunggal, doa, penyembahan, kehidupan yang diperbarui, dll.), tetapi semua hal ini juga berhubungan langsung dengan kesaksian iman Anda.

Menekankan penginjilan akan membuka peluang bagi risiko dan penyiksaan ([1 Timotius 3:12](#)), tetapi hal ini menolong remaja mencerna teologi dengan lebih cepat dan efektif. Hal ini menciptakan suasana seperti gereja abad pertama, alih-alih gereja abad ke-21. Hal ini memberi mereka landasan kuat (alasan yang PALING penting) yang mendesak, menarik, dan dapat mengubah kehidupan. Remaja menyimak dan merasa lapar untuk mempelajari teologi karena mereka diutus ke medan peperangan demi jiwa teman-teman mereka.

Menyesuaikan teologi dalam penginjilan berarti "memisakan" teologi dan menerapkannya dari sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang praktis. Yesus melengkapi murid-murid-Nya dalam konteks misi. Pertama-tama, Ia memanggil mereka dalam Kitab [Matius 4:19](#), "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Kemudian, Ia resmi menunjuk mereka sebagai murid-murid-Nya dalam Matius 10 dan melepaskan mereka untuk gerakan penginjilan. Sampai kata-kata terakhir-Nya dalam Kisah Para [Rasul 1:8](#), Yesus melengkapi murid-murid-Nya dengan pokok kebenaran iman dalam konteks misi. Dengan berfokus pada penginjilan, kita dapat memuridkan remaja dengan lebih efektif karena kita menambahkan bahaya serta risiko ke dalam skenario.

Pembina remaja memegang peranan penting dalam menjaga lingkungan pelayanan remaja yang menekankan pada filsafat ini; pembina menjaga alasan yang PALING penting tersebut sebagai pusat strategi mereka demi pertumbuhan kerohanian remaja. Strategi "pelayanan remaja yang mendalam dan meluas", dan juga kesaksian praktik-praktik dari pembina remaja lainnya, penting untuk menolong mereka mempertahankan model perubahan paradigma ini.

Jadi, apakah kita harus berfokus pada penginjilan atau pemuridan dalam pelayanan remaja? Jawabannya adalah keduanya, bukan salah satunya. (t/Uly)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK)

Alamat URL : http://pepak.sabda.org/penginjilan_dan_pemuridan_dalam_pelayanan_remaja

Penulis artikel : Greg Stier

Tanggal akses : 26 Februari 2013

Kiat Pembina: Tips Penginjilan

Penginjilan adalah Amanat Agung dari Kristus sendiri bagi orang-orang percaya. Namun, mengapa sampai sekarang sebagian besar orang percaya masih tidak melakukan penginjilan?

Mungkin beberapa alasan yang dimiliki adalah takut ditolak, bingung, tidak pandai berbicara, tidak menguasai materi, malas, dsb.. Hal-hal inilah yang menghambat orang percaya dalam melakukan penginjilan.

Dasar dari semangat penginjilan yang harus kita miliki adalah keyakinan bahwa Kristus adalah SATU-SATUNYA jalan keselamatan. Dengan keyakinan ini, diharapkan kita memiliki keprihatinan dan keterbebanan lebih terhadap jiwa-jiwa yang belum mengenal Kristus. Jika kita masih berpikir bahwa "banyak jalan menuju surga", bisa dipastikan kita tidak akan memiliki kerinduan untuk menginjili orang lain.

Penginjilan dapat dibagi menjadi dua, yaitu verbal dan nonverbal. Sebagian orang berkata, "Tidak perlu memberitakan Injil lewat mulutmu, tetapi beritakanlah melalui hidupmu. Hidupmu itulah penginjilanmu." Hal ini tidak sepenuhnya benar. Memang cara hidup kita merupakan landasan dari kita dapat menginjili. Seseorang yang tidak menjaga kekudusan hidup tidak berkompeten untuk melakukan penginjilan dan tentunya akan menjadi batu sandungan bagi orang yang diinjili. Namun, jika kita hanya melakukan penginjilan nonverbal saja, orang hanya sampai pada melihat kebaikan kita. Padahal, firman Tuhan berkata, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." ([Matius 5:16](#)) Supaya orang dapat memuliakan Bapa di surga, tentu Anda harus membuka mulut untuk menyatakan Injil. Dengan demikian, penginjilan verbal dan nonverbal harus dilakukan kedua-duanya.

Ketika Anda takut untuk memulai penginjilan dengan alasan tidak pandai berbicara dan tidak mampu menjelaskan, cara yang paling mudah adalah dengan meninggalkan traktat di tempat yang kira-kira orang tertarik untuk membacanya. Tentu lebih baik jika kita menyerahkan traktat itu sendiri kepada orang yang kita ingin ia mengenal Injil, sambil menjelaskan tentang isi traktat tersebut. Cara semudah ini pun dapat dipakai Roh Kudus untuk mengubah hati seseorang yang memang dikehendaki-Nya. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan mengenalkan orang yang ingin kita injili kepada orang-orang yang memang sudah berkompeten dalam penginjilan seperti pendeta, evangelis, pengerja, ataupun kakak rohani.

Ketika Anda takut untuk memulai penginjilan dengan alasan takut ditolak, salah satu tips praktis adalah jangan berpikir "takut ditolak", tetapi berpikirlah "paling-paling ditolak, tidak apa-apa". Dengan begitu, kita akan menganggap ditolak sebagai hal yang biasa sehingga kita tidak lagi takut ditolak saat melakukan penginjilan. Semakin banyak yang kita injili memang semakin banyak yang menolak, namun semakin banyak juga kesempatan orang untuk menerima Injil.

Penginjilan dapat dilakukan dalam banyak cara dengan sekreatif mungkin. Bahkan, gereja juga perlu mengadakan sekolah atau kursus penginjilan mengingat Amanat Agung ini semakin lama semakin terabaikan. Yang terpenting adalah bahwa penginjilan yang kita lakukan haruslah tulus dan berfokus pada kemuliaan Allah. Penginjilan adalah tugas kita, tetapi pertobatan adalah karya Roh Kudus.

Selamat menginjili. Soli Deo Gloria!

Diambil dari:

Nama situs : teddysie.wordpress.com

Alamat URL : <http://teddysie.wordpress.com/2012/01/02/tips-penginjilan/>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 26 Februari 2013

e-BinaSiswa 012/3/2013: PI bagi Pemuda Remaja (2)

Editorial

Shalom,

Pada edisi lalu, kita telah belajar banyak tentang bagaimana melakukan penginjilan kepada pemuda dan remaja, dan juga membaca tip yang dapat mendukung Anda dalam penginjilan. Untuk itu, pada edisi ini kami sengaja menyajikan beberapa bahan pendukung lainnya yang akan semakin memperlengkapi Anda. Selain itu, simak juga tokoh penginjil yang sangat berpengaruh di belahan Benua Amerika, "Henry Clay Morrison". Untuk merefleksi kembali karya penebusan Kristus di bulan Paskah ini, tidak lupa kami sisipkan sebuah renungan singkat bertema Paskah. Kiranya apa yang kami sajikan dapat menjadi berkat bagi pelayanan Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Segenap redaksi e-BinaSiswa mengucapkan "SELAMAT HARI PASKAH 2013." Kiranya kasih Tuhan senantiasa menyertai kita semua. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K.
< doni(at)in-christ.net

Tokoh: Henry Clay Morrison

(1857 -- 1942) Penginjil

Henry Clay Morrison (1857 -- 1942) lahir di Barren County, Kentucky, pada tanggal 10 Maret 1857. Orang tuanya meninggal ketika ia masih sangat kecil sehingga ia dibesarkan di rumah kakeknya. Sebagai anak laki-laki, Morrison peka terhadap hal-hal rohani dan sering merasakan keyakinan akan dosa dalam hidupnya. Dalam sebuah bab di bukunya, "Life Sketches and Sermons", Morrison menceritakan kisah pertobatannya. Ia diselamatkan ketika masih remaja, saat seorang pengkhotbah keliling datang ke komunitas mereka. Segera setelah itu, Morrison merasakan panggilan untuk melayani. Pada usia 19 tahun, ia mendapat izin berkhotbah dan melakukan panggilan pelayanannya sebagai pendeta keliling dan gembala jemaat.

Pada tahun 1890, ia meninggalkan jabatan pastoralnya dan menyerahkan diri sepenuhnya untuk penginjilan dan penerbitan surat kabar rohani "The Old Methodist", yang kemudian menjadi "The Pentecostal Herald". Kepemimpinan penginjilan Morrison dalam aliran Methodis tumbuh pesat dari Kentucky sampai ke sebagian besar negara bagian yang lain, bahkan sampai ke luar negeri. Pertemuan dalam kamp menjadi salah satu tempat favoritnya untuk melakukan penjangkauan. Mungkin tidak ada orang lain seperti dirinya, yang memberi lebih banyak waktu atau kepemimpinan yang efektif ke dalam metode penginjilan. William Jennings Bryan menganggap Morrison sebagai "orator mimbar terhebat di Benua Amerika".

Dalam kesulitan keuangan yang besar, Asbury College mempekerjakan Morrison sebagai rektor pada tahun 1910. Dengan bantuan dari pembaca "Pentecostal Herald" dan reputasi nasionalnya sebagai pengkhotbah besar, Morrison mampu melunasi utang besar yang melilit perguruan tinggi itu dan meningkatkan baik reputasi sekolah tinggi tersebut maupun jumlah mahasiswanya. Morrison juga memiliki peran penting dalam pendirian Asbury Theological Seminary pada tahun 1923. Bahkan, setelah mengundurkan diri dari jabatan rektor di Asbury College pada tahun 1925, Morrison diminta sekali lagi untuk menjabat sebagai rektor pada tahun 1933 di bawah krisis keuangan lain. Ia menjabat rektor periode keduanya sampai tahun 1940. Di sepanjang hidupnya, Morrison menerbitkan 25 buku yang kesemuanya ditujukan untuk pembaca awam. Morrison meninggal di rumah seorang pendeta yang mengundangnya untuk melakukan kebaktian kebangunan rohani di Elizabethton, Tennessee, 24 Maret 1942. (t/Jing Jing)

Diambil dari:

Nama situs : Bio Kristi

Alamat URL : http://biokristi.sabda.org/henry_clay_morrison

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 26 Februari 2013

Renungan: Mengingat Pengorbanan Yesus

Ditulis oleh: Doni K.

Baca: [1 Korintus 11:23-34](#)

Salah satu lagu yang tidak pernah dilupakan dalam prosesi Upacara 17 Agustus adalah lagu "Mengheningkan Cipta". Lagu ini telah ditetapkan sebagai lagu wajib nasional untuk mengenang jasa para pahlawan Indonesia yang telah gugur di medan perang. Bukan sekadar mengenang, tetapi juga untuk menghormati perjuangan mereka demi meraih kemerdekaan bangsa ini. Maka, tidak heran jika beberapa orang meneteskan air mata ketika lagu ini dinyanyikan dalam upacara bendera.

Sehubungan dengan peringatan perjuangan para pahlawan yang berdampak pada kemerdekaan Indonesia, pemerintah tidak henti-hentinya memberikan wejangan kepada seluruh warganya untuk menggunakan kemerdekaan ini dengan sebaik-baiknya. Yaitu dengan turut berkarya untuk kemajuan bangsa dengan hal-hal yang positif, hal-hal yang tidak merusak moral dan budaya bangsa.

Dua ribu tahun yang lalu, Tuhan Yesus telah mengajak para murid untuk minum anggur dan makan roti sebagai peringatan akan pengurbanan tubuh dan darah-Nya untuk menebus dosa manusia. Sebagai umat Kristen, kita pun telah melakukannya di gereja pada saat prosesi Perjamuan Kudus. Karena melalui darah Kristuslah, kita ditebus sehingga kita dibebaskan dari maut yang membawa manusia kepada hukuman kekal. Seperti warga Indonesia yang telah merdeka oleh jasa para pahlawan, demikianlah kita telah merdeka dari belenggu dosa oleh kasih dan pengorbanan Kristus. Lalu, apa yang akan kita lakukan untuk mengenang dan bersyukur atas pengorbanan Yesus yang berdampak pada kemerdekaan kita dari dosa? Apakah hanya dengan makan roti dan minum anggur dalam Perjamuan Kudus saja? Tentu saja tidak.

Untuk mengenang pengorbanan-Nya, Tuhan tidak hanya memerintahkan kita untuk makan roti dan minum anggur saja, melainkan juga mewujudkan kemerdekaan kita melalui kesaksian kepada orang-orang yang belum percaya, dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan hasil dari buah Roh ([Galatia 5:22-23](#)). Karena dengan melakukan perbuatan yang baik di hadapan Tuhan dan manusia, orang akan melihat perbuatan kita sebagai peringatan akan pengorbanan Kristus di kayu salib. Dengan demikian, nama Tuhan dipermuliakan melalui kesaksian hidup kita. Mari bersaksi bagi Tuhan. Tuhan Yesus memberkati.

Sumber Referensi : Alkitab ([1 Korintus 11:23-34](#); [Galatia 5:22-23](#))

Bahan Mengajar: Bertumbuh dalam Anugerah

([Efesus 2:8-9](#); [1 Yohanes 5:11-12](#))

I. TUJUAN

Remaja mengerti bahwa mereka diselamatkan oleh anugerah dan bahwa keselamatan itu tidak dapat hilang.

II. INSPIRASI

John Newton lahir di Inggris tahun 1725. Ibunya meninggal ketika John berusia tujuh tahun. Ayahnya, seorang nakhoda kapal laut. Berhubung tidak ada yang mengasuh John, John ikut berlayar dengan ayahnya. Bocah kecil yang berperangai lembut ini langsung mengalami kejutan saat berada di dunia pelaut yang kasar dan suka mabuk-mabukan. Keadaan menjadi lebih parah ketika beberapa tahun kemudian, John bekerja di kapal lain. Di situ, ia sering mendapat perlakuan yang licik dan juga dipukuli oleh rekan-rekan yang jauh lebih besar dan dewasa. Ia pernah melarikan diri, tetapi tertangkap dan dipaksa bekerja di kapal lain.

Ia menghidupi dirinya dengan menjadi pedagang budak; menangkap penduduk di Afrika Barat dan menjual mereka ke seluruh dunia. Pada 9 Maret 1748, kapal yang diwakinya dihantam badai besar yang tidak diduga sebelumnya. Dilanda ketakutan luar biasa, ia mulai membaca buku. Salah satu buku yang dipelajarinya adalah Alkitab. Ia merasa terpesona saat membaca tentang anugerah Allah kepada manusia yang tampak dalam diri dan pekerjaan Yesus.

Keesokan harinya, dalam keputusan yang luar biasa, ia berteriak kepada Tuhan dan Tuhan mendengar doanya sehingga akhirnya ia diselamatkan. Dari pengalamannya itu, John Newton menemukan kontras antara kasih Allah dan dirinya dengan profesi sebagai seorang pedagang budak belian. Ia bahkan menyebut dirinya "wreck" (barang rongsokan). Ia begitu memahami dan menghidupi ajaibnya anugerah Allah. John Newton merasakan dan mengakui, bahwa setiap hari sepanjang hidupnya ia menerima banyak anugerah Allah. Pada usia 80 tahun, John menjadi pikun. Namun ia berkata, "Akan tetapi, ada dua hal yang saya tidak bisa lupa, bahwa saya adalah pendosa besar dan bahwa Yesus Kristus adalah Juru Selamat yang besar."

III. REFLEKSI

Pernahkah kamu merasakan anugerah Allah yang besar dalam hidupmu seperti yang dialami oleh John Newton? Jika pernah, kapan peristiwa itu terjadi? Bagaimana responsmu saat itu?

IV. DISKUSI

1. Bagaimana keadaan/status manusia di hadapan Allah? ([Roma 3:23](#))

2. Apa akibat dosa manusia? ([Roma 6:23](#); [Yesaya 59:2](#))
3. Dapatkah perbuatan baik menyelamatkan manusia berdosa? Mengapa? ([Titus 3:5](#); [Efesus 2:8-9](#); [Yesaya 64:6](#))
4. Apakah yang dilakukan Allah untuk menyelamatkan manusia berdosa? ([Yohanes 3:16](#))
5. Bagaimana caranya memperoleh hidup kekal/keselamatan itu? ([Yohanes 1:12](#); [Efesus 2:8](#); [1 Yohanes 5:11-12](#))
6. Apakah hidup kekal (keselamatan) itu dapat hilang? Mengapa? ([Yohanes 10:27-30](#); [Roma 8:29-30](#); [Efesus 1:13-14](#))

V. APLIKASI

1. Sudahkah kamu menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamatmu secara pribadi? Jika belum, maukah kamu mengambil keputusan menerima Dia di dalam hatimu?
2. Jika sudah, perubahan-perubahan apa sajakah yang telah kamu alami sejak kamu hidup di dalam Kristus?

VI. AKSI

1. Menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat Pribadi.
2. Bersyukur untuk anugerah keselamatan yang Allah berikan.
3. Bersaksi tentang Yesus kepada orang yang belum percaya (anggota keluarga, sahabat, dll.).

VII. KONFIRMASI

"Keselamatan itu gratis, tetapi bukan murahan karena dibayar dengan darah Kristus yang mahal." (Dietrich Boenhoeffer)

Jika kita salah masak nasi dan menjadi bubur, kita akan menyesal 1 hari.

Jika kita salah potong rambut, kita akan menyesal 1 bulan.

Jika kita salah memilih pacar/tidak naik kelas, kita akan menyesal 1 tahun.

Jika kita salah memilih pasangan hidup, kita akan menyesal seumur hidup.

Namun, jika kita salah memilih JURU SELAMAT, kita akan menyesal selama-lamanya.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Growing Up

Judul artikel : Bertumbuh dalam Anugerah

Penulis : Ayub Wahyono

Penerbit : PT. Visi Anugerah Indonesia, Bandung 2011

Halaman : 11 -- 15

Stop press: Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)!

PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) < <http://pesta.org> > kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) untuk periode Mei/Juni 2013. Kelas diskusi ini akan mempelajari pokok-pokok penting iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus. Setelah menyelesaikan seluruh tugas tertulis dalam modul, Anda dapat menjadi peserta kelas diskusi untuk belajar bersama rekan-rekan yang lain seputar dasar iman Kristen.

Secepatnya mendaftarkan karena kelas diskusi akan dimulai pada tgl. 8 Mei 2013. Kirimkan permohonan kelas DIK Mei/Juni 2013 ke Admin PESTA di alamat email < kusuma(at)in-christ.net >.

Jika Anda ingin mendapatkan modul DIK secara online, silakan akses di: =
=> < http://www.pesta.org/dik_sil >

e-BinaSiswa 013/4/2013: Kesehatan (1)

Editorial

Shalom,

Pernahkah Anda mendengar orang berkata, "Kesehatan mahal harganya?" Mungkin hal ini berlaku bagi orang-orang yang sedang mengalami kelemahan tubuh, tetapi bagi kita yang sedang tidak memiliki masalah kesehatan, tentu kesehatan dapat dikatakan tidak mahal. Karena, kesehatan dapat diperoleh dengan cara rajin melakukan olahraga. Bagi orang-orang beriman, hal ini lebih mudah dilakukan sebab fakta membuktikan bahwa iman memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kesehatan.

Pada bulan "Kesehatan Internasional" ini, kami menyajikan artikel yang dapat Anda gunakan dalam pelayanan remaja tentang bagaimana hidup sehat dalam pandangan iman Kristen. Silakan simak artikel berikut ini. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Hubungan antara Iman Kristen dan Kesehatan Tubuh

Diringkas oleh: Doni K.

1. Pendahuluan

Menurut penelitian yang pernah dilakukan di Amerika Serikat, orang Amerika telah mengenal adanya kuasa kesembuhan oleh iman dan doa. Faktanya, 82 persen orang Amerika percaya dengan adanya kuasa kesembuhan oleh doa, 64 persen percaya seorang dokter harus berdoa untuk pasien yang memintanya, dan 63 persen pasien ingin dokternya berdiskusi mengenai iman untuk kesembuhannya. Hampir 99 persen dokter di Amerika Serikat mengakui bahwa kehidupan iman dapat berkontribusi positif pada proses penyembuhan.

Penyedia layanan kesehatan sering kali melupakan faktor iman dan melimpahkan hal tersebut kepada pemuka agama. Namun, hal itu sudah mulai berubah. Para ilmuwan mulai melihat adanya suatu hubungan antara pertolongan Tuhan dan kesembuhan.

Menurut penelitian, iman dapat meningkatkan sistem imun, mempercepat proses penyembuhan, mengurangi komplikasi penyakit, dan lain sebagainya. Seperti halnya iman, kesehatan itu sendiri adalah karunia. Orang beriman yang diberi kesehatan oleh Tuhan tidak boleh memegahkan diri. Karena, kesehatan yang ia terima itu bukanlah hasil usahanya, melainkan karunia Tuhan ([Efesus 2:9](#)). Namun, itu bukan berarti bahwa orang Kristen tidak boleh berusaha. Sebab, ada pernyataan yang mengatakan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati ([Yakobus 2:17](#), 2:26).

2. Pembahasan

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat ([Ibrani 11:1](#)). Iman Kristen bukan didasarkan pada ketakutan terhadap segala sesuatu yang ada di hadapan manusia, melainkan pada kasih Tuhan kepada manusia.

Bila kita beriman pada Yesus Kristus, kita harus mengasihi diri, orang lain, masyarakat, dan dunia ([Matius 22:38-40](#)). Kasih Allah yang kita respons, diwujudkan dengan iman dan harus mewujudkan nyata dalam segala aspek hidup kita. Ukuran kasih kita kepada Allah menjadi tolok ukur kita untuk mengasihi sesama.

Buklet yang diterbitkan oleh U.S. Department of Health and Human Services menyebutkan beberapa hal yang dapat dilakukan seseorang untuk dapat tetap sehat, antara lain mengontrol berat badan, mengurangi konsumsi produk-produk

yang dapat meningkatkan risiko penyakit kronis, makan secukupnya, olahraga teratur, menghindari tempat-tempat berbahaya untuk mencegah cedera, menggunakan obat-obatan dengan benar, dll.. Dalam semua syarat tersebut, jelas terkandung prinsip-prinsip kesehatan sebagai bukti iman atas dasar kasih manusia kepada Allah, dirinya sendiri, dan sesamanya.

Kesehatan sebagai bukti iman atas dasar kasih kepada Allah.

Salah satu ayat penting dalam membahas pentingnya kasih kepada Allah dalam hubungannya dengan kesehatan tubuh adalah [2 Tawarikh 16:12](#). Ilmu pengobatan merupakan karunia Allah, tetapi hanya Allah sendiri, sebagai Pencipta obat, yang dapat memberikan kesembuhan. Tuhan tidak ingin manusia mengandalkan pikirannya sendiri. Tuhan mau supaya manusia selalu hidup bersandar kepada-Nya ([Mazmur 40:5](#)).

Bagi orang Kristen, kesehatan spiritual lebih penting daripada kesehatan tubuh ([1 Korintus 12:9](#)). Orang Kristen tidak dikendalikan oleh prinsip yang salah, yakni prinsip yang menyatakan bahwa kebahagiaan yang sejati dapat ditemukan dalam hidup ini, dan kesehatan tubuh merupakan kunci dari kebahagiaan. Lebih dari itu, orang Kristen memelihara kesehatan hanya supaya mereka dapat mengasihi dan melayani Tuhan dengan lebih efektif ([Filipi 2:30](#)).

Orang yang mengasihi Allah, tidak akan mencoba Allah untuk kesembuhannya. Berharap kesembuhan turun dari langit dan tidak berusaha untuk meraih kesembuhan merupakan bukti bahwa manusia sedang mencoba Allah. Martin Luther memberikan contoh dalam [Kejadian 42:1-2](#). Ketika terjadi kelaparan di seluruh negeri, Yakub memerintahkan anak-anaknya untuk membeli gandum di Mesir. Yakub tahu bahwa ia memiliki Allah yang hidup, yang tidak akan membiarkannya mati kelaparan di negerinya sekarang. Akan tetapi, ia tidak mau diam saja. Yakub tidak menyuruh anak-anaknya untuk diam di rumah. Ia juga tidak berharap makanan jatuh dari langit. Orang beriman seharusnya menyikapi penyakit yang dideritanya dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh Yakub.

Tuhan memiliki cara yang berbeda-beda dalam memelihara umat-Nya, termasuk dalam proses penyembuhan penyakit. Karena itulah, orang beriman diminta untuk menggunakan segenap hati, jiwa, dan akal budi untuk mengetahui rencana-Nya, sebagai bukti kita mengasihi-Nya ([Ulangan 6:5](#); [Matius 22:37](#); [Markus 12:30](#); [Lukas 10:27](#)).

Ketika mengobati orang-orang yang datang kepada-Nya, Tuhan Yesus sendiri tidak selalu menyembuhkan mereka secara langsung. Pada beberapa kasus, Yesus malah menguji iman terlebih dahulu sebelum menyembuhkan seseorang. Hal ini terlihat pada kasus yang terjadi hampir bersamaan berikut ini ([Matius 9:18-25](#)):

1. Terhadap kepala rumah ibadat ini, Yesus tidak mengatakan apa-apa, dan juga terhadapnya, Yesus tidak menguji imannya. Yesus segera bertindak. Ia bangkit dan mengikuti kepala rumah ibadat ini.
2. Terhadap perempuan yang sakit pendarahan, Yesus berpaling dan memandang dia serta berkata, "Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau." Perempuan ini telah menghampiri Yesus dengan cara yang kurang sopan. Ia datang mengendap-endap dari belakang. Tetapi, Yesus sudi berpaling dan memandang perempuan ini. Yesus mengerti bagaimana gundah gulannya hati perempuan ini sehingga ia berkata, "Teguhkanlah hatimu," Lebih dari itu, ketika semua orang menutup muka dan merasa jijik terhadap perempuan ini, Yesus sudi memandang perempuan ini.

Walaupun dalam proses penyembuhan Yesus menggunakan cara yang berbeda, tetapi pada akhirnya kedua peristiwa itu memiliki persamaan hasil dari iman, yakni adanya kesembuhan.

3. Kesehatan sebagai bukti iman atas dasar kasih kepada diri sendiri. Dalam konteks kesehatan, orang Kristen yang benar-benar beriman akan mengasihi dirinya sendiri. Maksudnya adalah orang Kristen tahu bagaimana ia merawat dirinya sendiri, sebagai bukti bahwa ia mengasihi dirinya. Tanpa adanya iman yang dilandasi oleh kasih terhadap diri sendiri, kesehatan tubuh/jasmani itu sulit untuk dicapai.

Setiap orang yang percaya diharapkan mampu mengontrol keinginan daging, misalnya saja dalam masalah makanan ([Amsal 16:32](#)), untuk memperoleh, meningkatkan, maupun menjaga kesehatan. Orang Kristen tidak boleh mencoba Tuhan. Misalnya, beralasan sudah mendoakan dan meminta Tuhan memberkati makanan yang dimakan, meskipun ia tahu bahwa itu adalah makanan pantangan bagi dirinya ([Roma 14:1-3](#)).

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya, orang Kristen yang mengetahui cara mengobati penyakitnya, juga harus menggunakan pengetahuan itu sebagai bukti ia mengasihi dirinya sendiri (Matius 9:12). Akan tetapi, semua pengobatan yang dilakukan oleh orang Kristen jangan sampai menyimpang dari perintah Tuhan. Beberapa hal menyimpang yang sering dilakukan oleh orang Kristen dalam proses meraih kesehatan tubuh itu antara lain:

1. Menggunakan paham tertentu untuk melarang orang memakan makanan ([Roma 14:3](#); [1 Timotius 4:3-4](#)).
2. Menggunakan teknik pengobatan yang tidak ilmiah, ataupun yang ilmiah, namun tidak sesuai dengan firman Tuhan ([1 Timotius 6:20](#)).
3. Menggunakan alat tertentu yang digunakan untuk mengetahui atau meramal kesehatan seseorang, misalnya pendulum ([Ulangan 18:9-12](#)).

4. Menggunakan energi yang tidak terlihat untuk menyembuhkan penyakit manusia ([Keluaran 20:3-5](#)).
 5. Menggunakan latihan mental untuk menghilangkan aura negatif dan menghasilkan aura positif ([Roma 12:1-2](#)).
4. Kesehatan sebagai bukti iman atas dasar kasih manusia pada sesamanya.

Sering kali, kita berpikir bahwa mengasihi sesama tidak berpengaruh sama sekali pada kesehatan kita. Akan tetapi, fakta yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari ternyata berkata lain. Misalnya, donor darah. Menurut penelitian, donor darah sangat bermanfaat bagi kesehatan pendonor. Di antaranya dapat menjaga kesehatan jantung, meningkatkan produksi sel darah merah, membantu penurunan berat badan, mendapatkan kesehatan psikologis, dan dapat dengan mudah mendeteksi penyakit serius.

Mengasihi sesama ini juga terlihat sangat nyata bila diterapkan dalam kehidupan keluarga. Orang tua yang mengasihi anak-anaknya akan memberi anaknya makanan yang sehat. Itu semua adalah untuk pertahanan diri mereka dalam mencegah penyakit ([Matius 7:11](#)). Seorang anak yang sakit dapat menimbulkan polemik di tengah keluarga. Bahkan, tidak jarang orang tua juga tertular penyakit yang dibawa anak dari luar.

Dalam kehidupan bertetangga, bergotong royong merupakan salah satu bukti nyata bahwa orang beriman benar-benar mengasihi sesamanya ([Galatia 6:2](#)). Misalnya, acara gotong royong untuk membersihkan selokan di depan rumah masing-masing untuk mencegah terjadinya banjir. Orang yang tidak mau mengasihi sesamanya, dalam kasus ini, biasanya tidak mau bergotong royong. Jika banjir terjadi, dampaknya akan dirasakan baik olehnya ataupun orang lain.

Ide untuk mengarantinakan (mengasingkan) orang-orang yang menderita penyakit menular juga penting sebagai cara manusia mengasihi sesamanya. Misalnya, para penderita kusta yang diharuskan mengasingkan diri sebagai upaya pencegahan penularan kepada orang lain. Ini merupakan suatu perlindungan yang diberikan Allah sendiri kepada Bangsa Israel pada masa itu, akan tetapi prinsip pengasingan ini masih terus dipakai dalam bidang medis saat ini ([Imamat 13:46](#)).

Ketika Maut Hitam mengamuk pada abad ke-14, pasien-pasien yang sakit atau mati ditempatkan bersama anggota-anggota keluarganya di dalam satu ruangan. Orang-orang sering kali heran mengapa begitu banyak orang tertular penyakit ini dalam waktu yang bersamaan. Mereka mengira bahwa wabah ini disebabkan oleh "udara buruk" atau "roh-roh jahat". Padahal, sekiranya mereka sungguh-sungguh memperhatikan dan melaksanakan perintah medis Allah, sebagaimana yang dinyatakan dalam Kitab Imamat, berjuta-juta jiwa pasti dapat diselamatkan. Arturo Castiglione menulis tentang betapa pentingnya hukum medis Alkitab ini, "Hukum-hukum tentang pembasmian penyakit kusta dalam Imamat 13 dapat dianggap sebagai model pertama dari suatu hukum kebersihan".

Tampaknya, Imam 13 sedang menerangkan penyakit kulit pada umumnya (termasuk penyakit kusta) dengan alasan berikut ini.

1. Gejala yang disebut dalam Imam 13, bukanlah gejala penyakit kusta yang kita kenal sekarang ini.
2. Hukum acara penahiran/pembersihan menyatakan bahwa beberapa orang yang dianggap "berpenyakit kusta" cepat sembuh.
3. "Pada zaman ketika sains medis seperti sekarang ini belum ada, agak sukar bagi para imam untuk memberikan diagnosa yang berbeda terhadap berbagai penyakit kulit, yang dalam berbagai hal memiliki banyak persamaan, dan belum mempunyai nama tertentu. Tampaknya, Musa mengelompokkan semua penyakit yang mirip dengan memberi nama umum, yang diterjemahkan ke dalam Alkitab KJV menjadi kusta."

Sebagai orang beriman, kita diminta untuk mengasihi sesama seperti

kita mengasihi diri sendiri. Orang Kristen tidak dapat mengklaim mengasihi orang lain bila ia sendiri tidak mengasihi dirinya sendiri. Akan tetapi, sering kali orang beriman terjebak dan masuk ke dalam pergaulan yang buruk seperti mabuk-mabukan, berjudi, menggunakan narkoba, seks bebas, dll.. Semuanya ini merupakan aktivitas yang buruk bagi kesehatan tubuh kita ([1 Korintus 15:33](#)).

Mengasihi sesama bukan berarti kita harus mengikuti apa yang mereka lakukan. Perlu diingat, seseorang yang bermain-main dalam lumpur yang kotor, akan turut menjadi kotor, demikian juga orang yang bergaul dalam lingkungan yang buruk. Orang Kristen sebaiknya tidak bergaul dengan mereka. Sebaliknya, orang Kristen harus menunjukkan kesetiaan, kepercayaan, penghiburan, pengampunan, penerimaan diri, dan perlindungan kepada mereka. Bila kita peduli dengan orang lain sebagaimana yang Tuhan tentukan, hubungan kita semakin mendalam dan bertumbuh. Memperlakukan orang lain dengan kasih semacam ini tidaklah alami, tidak mudah. Bahkan, mengasihi seperti yang Yesus perintahkan merupakan hal yang mustahil untuk kita lakukan dengan kekuatan sendiri. Tetapi, ketika kita mempercayai Kristus sebagai Juru Selamat, Roh Kudus memampukan kita dan menjalani hidup-Nya melalui kita ([Galatia 2:20](#)).

5. Kesimpulan

Dalam pelayanan kesehatan, dikenal beberapa pendekatan yaitu pelayanan kesehatan pencegahan (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan/penyembuhan kesehatan (rehabilitatif). Dari keseluruhan pendekatan ini, iman Kristen yang dilandasi oleh kasih dapat disimpulkan sebagai suatu inti dari kesehatan itu sendiri.

Iman Kristen yang dilandasi oleh kasih ini mencakup seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali adalah kesehatan manusia itu sendiri. Tanpa adanya kasih, tidak

mungkin manusia dapat hidup, apalagi hidup sehat, baik sehat jasmani maupun sehat rohani.

Kasih kepada Allah berarti mengetahui segala kehendak Tuhan atas kehidupan kita karena kita telah mengenal Allah, termasuk mengenai kesehatan diri kita. Kasih kepada diri sendiri merupakan upaya manusia untuk melayani dirinya sendiri sebagai proses meraih tubuh yang sehat. Sementara itu, kasih kepada orang lain merupakan cara untuk menyehatkan dan melayani orang lain, meningkatkan kesehatannya, dan bahkan mencegah terjadinya penyakit dalam diri orang tersebut.

Iman Kristen yang dilandasi oleh kasih itulah yang mengharuskan setiap orang Kristen untuk tetap memperhatikan kesehatannya, untuk kemuliaan nama Tuhan juga.

Diringkas dari:

Nama situs : gnibot.blogspot.com
Alamat URL : <http://gnibot.blogspot.com/2012/01/hubungan-iman-kristen-dengan-kesehatan.html>
Judul asli artikel : Hubungan Iman Kristen dengan Kesehatan Tubuh
Penulis artikel : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 27 Maret 2013

e-BinaSiswa 014/4/2013: Kesehatan (2)

Editorial

Shalom,
Masih ingatkah Anda dengan artikel yang telah disajikan oleh publikasi e-BinaSiswa pada edisi lalu? Ya ... tentunya artikel yang membahas tentang kesehatan. Kami berharap artikel tersebut menolong Anda menambah wawasan tentang kuasa iman yang begitu luar biasa.

Pada edisi ini, kami akan kembali menyegarkan Anda dengan renungan bertema kesehatan yang juga cocok untuk disajikan bagi kaum muda. Simak juga bahan mengajar pemuda dengan tema kesehatan yang akan menolong Anda dalam mengajarkan cara hidup sehat kepada remaja Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K.
< doni(at)in-christ.net >
< <http://remaja.sabda.org> >

Renungan: Hidup Sehat

Bacaan: [Lukas 11:33-36](#)

Orang yang murah hati berbuat baik kepada diri sendiri, tetapi orang yang kejam menyiksa badannya sendiri. ([Amsal 11:17](#))

Kesehatan tidak bisa dipisahkan dari kesuksesan. Jika kita memiliki kesehatan yang prima, kita pun bisa bekerja dengan penuh semangat, penuh vitalitas, dan konsentrasi penuh. Namun, jika kita sakit-sakitan, sedikit banyak tentu hal tersebut berpengaruh pada pekerjaan ataupun kesuksesan kita. Saat saya sakit, saya juga tidak bisa berbuat banyak. Bukankah demikian juga halnya dengan Anda? Menurut sebuah penelitian, seberapa bagus tingkat kesehatan kita akan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan kita. Itu sebabnya, jika kita ingin memiliki kesehatan yang baik, kita harus mulai mengubah pola pikir, pola makan, dan pola hidup kita. Itulah tiga hal yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan.

1. Pola Pikir Apa yang kita pikirkan sangat berpengaruh pada kesehatan kita. Cara berpikir yang 'positif' akan membuat tubuh kita jadi sehat, sebaliknya cara berpikir yang negatif akan membuat tubuh kita mengalami gangguan. Pikiran yang negatif akan membuat emosi kita menjadi terganggu dan keadaan emosi yang tidak stabil akan berdampak pada kesehatan tubuh kita.
2. Pola Makan Dewasa ini, orang sudah mulai sadar akan pentingnya pola makan. Orang sudah mulai menerapkan pola makan yang baik. Mereka sudah mulai memilih makanan yang sehat, seperti sayuran, buah, mengurangi makanan berlemak, zat makanan tambahan (pengawet, perasa, pemanis, dll.). Mereka sadar bahwa dengan mengubah pola makan, maka kesehatannya akan terjaga.
3. Pola Hidup Pola hidup akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan kita. Jika pola hidup kita tidak sehat, seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, kurang istirahat, terbiasa untuk begadang sampai tengah malam, kesehatan kita pasti akan terganggu. Seperti halnya mesin, jika kita merawat tubuh dengan baik dan teratur, pekerjaan yang kita hasilkan juga akan baik. Sebaliknya, jika tubuh kita terlalu dipaksa terus-menerus untuk kebiasaan buruk, tubuh kita juga cepat rusak. Kebiasaan hidup akan mempengaruhi kesehatan. Kesehatan akan mempengaruhi kesuksesan.

Diambil dari:

Nama situs : renunganyouth.blogspot.com

Alamat URL : <http://renunganyouth.blogspot.com/2012/10/hidup-sehat.html>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 9 April 2013

Bahan Mengajar: Diciptakan untuk Menjadi Sehat

Ditulis oleh: Doni K.

I. TUJUAN

Meningkatkan kesadaran pemuda dan remaja untuk menghargai tubuh sebagai karya ciptaan Tuhan.

II. INSPIRASI

Apa yang dikatakan Alkitab tentang hidup sehat?

([1 Korintus 6:19-20](#)) -- TB "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!"

Alkitab sudah menegaskan bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus. Tentu saja ini menjadi sebuah alasan yang sangat kuat bagi Tuhan untuk 'memaksa' supaya kita berjuang menjaga tubuh dari segala pencemaran. Sebagai umat tebusan Tuhan, kita tentunya juga harus menyadari bahwa tubuh kita bukan lagi menjadi tubuh kita sendiri. Kita tidak dapat memperlakukan tubuh kita sesuka kita. Dan, sudah menjadi tanggung jawab kita untuk selalu memuliakan Tuhan melalui tubuh kita.

Satu hal lagi yang harus kita perhatikan, bahwa Tuhan rindu melihat kita dipakai menjadi alat dalam menjalankan misi-Nya di dunia, yaitu menyelamatkan jiwa-jiwa yang hilang dan terlibat dalam pelayanan lainnya. Jadi, sangat penting bagi kita untuk menjaga tubuh sehingga kita dapat melayani Tuhan dengan tubuh yang sehat dan penuh berkat Tuhan.

([Roma 12:1](#)) -- TB "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati."

Tuhan meminta supaya kita mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang berkenan di hadapan Tuhan, persembahan yang kudus dan hidup. Kita mungkin sering mengatakan dengan mulut kita bahwa kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati, pikiran, jiwa, dan kekuatan kita. Namun, Tuhan menantang kita untuk tidak hanya mengatakannya melalui mulut, tetapi juga melalui penjagaan tubuh jasmani kita sehingga kita benar-benar menjadi alat-Nya yang berkenan.

([Galatia 5:13](#)) -- TB "Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih."

Pengorbanan Kristus di kayu salib telah membawa kita kepada kemerdekaan atas dosa. Karena, kuasa salib-Nya telah menghapuskan dosa kita dan telah menebus kita dari jerat maut sehingga kita menjadi layak memperoleh hidup kekal. Ini tentu menjadi suatu berita sukacita bagi kita. Namun, ini bukan berarti kita kemudian boleh menggunakan kesempatan ini untuk hidup sesuka kita. Sebaliknya, kita justru harus bertanggung jawab atas setiap kemerdekaan yang telah diberikan oleh Tuhan. Untuk melakukannya, kita harus membiarkan roh kita yang memegang kendali atas tubuh kita, bukan sebaliknya karena salah satu buah Roh adalah pengendalian diri. ([Galatia 5:22-23](#) -- "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.")

Jika kita melihat ke sekitar kita, banyak sekali orang yang telah menjadi budak keinginan diri (kedagingan), di mana mereka lebih memilih untuk mengorbankan kesehatan demi kenikmatan segala sesuatu yang dikonsumsi. Tidak peduli apakah itu membahayakan atau tidak. Yang penting, mereka puas dengan apa yang mereka makan dan itulah kenikmatan terbesar mereka.

([1 Korintus 10:23](#)) -- TB "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun."

([1 Korintus 6:12](#)) -- TB "Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun."

Tuhan memang memperbolehkan kita atau dengan kata lain memberikan kehendak bebas kepada kita untuk menikmati ciptaan-Nya. Namun, Tuhan juga menempatkan tanggung jawab untuk kita dapat bertindak dengan bijaksana. Dengan demikian, kita tidak dapat semena-mena menggunakan kebebasan tersebut. Sebagai umat yang hidup pada masa Perjanjian Baru, mungkin kita sedikit beruntung karena hukum-hukum yang ditanggung kepada kita lebih sedikit jika dibandingkan dengan umat yang hidup pada masa Perjanjian Lama. Namun, justru tanggung jawab yang kita pikul untuk melakukan yang benar dan yang bijaksana lebih banyak. Dalam hal ini, Tuhan berharap supaya kita dapat menentukan pilihan-pilihan serta keputusan-keputusan yang tepat, sehubungan dengan hal-hal yang dipandang baik oleh Tuhan, bahkan soal makanan sekalipun. Ketika kita mulai diperbudak oleh hawa nafsu tentang kenikmatan makanan yang dapat merusak tubuh kita, yang menjadi masalah sebenarnya adalah pengendalian diri dan tindakan-tindakan negatif. Sebagai orang percaya, kita seharusnya menghindari hal-hal yang demikian dan senantiasa bersikap positif terhadap makanan yang telah disediakan oleh Tuhan.

III. REFLEKSI

Hal apakah yang kamu dapatkan dari renungan tentang kesehatan, sehubungan dengan cara menjaga tubuh tersebut?

IV. DISKUSI

1. Bagaimanakah cara kita memperlakukan tubuh kita? Mengingat bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus. ([1 Korintus 6:19-20](#))
2. Bagaimanakah caranya supaya kita dapat mempersembahkan tubuh kita kepada Tuhan sehingga menjadi berkenan di hadapan-Nya? ([Roma 12:1](#))
3. Bagaimanakah sebaiknya kita menggunakan kemerdekaan kita? ([Galatia 5:13](#))
4. Hal-hal apa sajakah yang diperbolehkan untuk dinikmati, namun berguna dan membangun bagi tubuh kita? ([1 Korintus 10:23](#); [1 Korintus 6:12](#))

V. APLIKASI

1. Tubuh kita telah menjadi milik Kristus karena Dia telah membayar hidup kita secara lunas. Oleh sebab itu, perlakukanlah tubuh kita dengan takut akan Tuhan.
2. Untuk menjaga kesehatan tubuh dan kekudusannya harus dimulai dengan takut akan Tuhan, dan kesadaran bahwa kita adalah milik Tuhan.

VI. AKSI

1. Memiliki tekad untuk menjaga tubuh jasmani, dengan kesadaran bahwa tubuh kita adalah milik Tuhan.
2. Berani berpegang pada prinsip alkitabiah dan menjaga diri dari hawa nafsu yang dapat menjatuhkan hidup kita.

Sumber bacaan:

1. Subrata, elizabeth., dr. 2004. "Rahasia Umur Panjang". Jakarta: Adonai Publishing. Hlm. i - iv.
2. Wahyono, Ayub. 2011. "Impact". Bandung: PT.Visi Anugerah Indonesia. Hlm. 42

Stop Press: Pembukaan Kelas Pesta Guru Sekolah Minggu (GSM) Periode Juli/Agustus 2013

Anda guru sekolah minggu? Anda terbebani dalam pelayanan anak? Anda ingin terus diperlengkapi dalam melayani di sekolah minggu? Anda rindu mengembangkan talenta Anda dalam bidang pelayanan anak untuk kemuliaan nama Tuhan?

Yayasan Lembaga SABDA kembali membuka kelas Guru Sekolah Minggu (GSM) periode Juli/Agustus 2013 melalui program Pendidikan Studi Teologi Awam (PESTA) bagi Anda yang terlibat dan terbebani dalam pelayanan anak. Diskusi akan dilakukan melalui milis diskusi (email) dan akan berlangsung mulai tanggal 15 Juli -- 23 Agustus 2013.

Daftarkanlah diri Anda sekarang juga ke Admin PESTA di < kusuma(at)in- christ.net >. Pendaftaran ditutup pada tanggal 10 Juni 2013. Jangan lewatkan kesempatan ini karena kelas terbatas hanya untuk 20 orang peserta saja. Tidak dipungut biaya!

Untuk melihat materi yang akan dipelajari dalam kelas PESTA GSM ini, silakan mengakses URL berikut ini.

==> http://pesta.sabda.org/gsm_sil

e-BinaSiswa 015/5/2013: Remaja dan Pendidikan (1)

Editorial

Shalom,

Dalam ranah kehidupan Kristen, pendidikan iman merupakan hal yang sangat vital dalam mendukung pertumbuhan kerohanian dan pengenalan akan Tuhan orang-orang percaya. Karena tanpa pendidikan iman Kristen melalui firman Tuhan, kehidupan orang-orang percaya tidak akan pernah bertumbuh dan akan tetap sama dengan orang-orang yang belum mengenal Allah. Karena itu, sangat penting bagi kita untuk senantiasa memberikan pendidikan Kristen kepada kaum muda dan remaja.

Pada edisi ini, e-BinaSiswa menyajikan artikel menarik tentang pentingnya pendidikan agama Kristen bagi kaum muda dan remaja, serta implikasinya terhadap kebenaran Allah. Simak juga renungan yang akan memberikan inspirasi kepada Anda dan anak didik Anda dalam menyikapi pendidikan. Kiranya apa yang kami sajikan dapat bermanfaat bagi pelayanan Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Pendidikan Agama Kristen Remaja

Pendidikan Agama Kristen Remaja adalah pendidikan yang berupaya menolong para remaja untuk hidup dalam terang Injil, menemukan kepribadian yang tepat, menerima tanggung jawab bagi makna dan nilai yang menjadi jelas bagi mereka ketika mereka mengidentifikasikan diri mereka sendiri dengan tujuan dan misi gereja dalam dunia. Para remaja dibentuk dalam paguyuban Kristen sehingga mereka dapat mendengar Injil, mengalami maknanya, menyadari kasih Allah atas hidup mereka, dan meresponsnya dalam iman dan kasih.

Pendidikan Agama Kristen untuk remaja merupakan pendidikan yang menyadarkan setiap remaja akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya. Pendidikan ini bertujuan untuk menjadikan remaja bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap pada pengharapan Kristen. Kaum remaja harus mengenal Yesus Kristus dan jika sudah mengenal Dia, harus rela memutuskan segala ikatan lain untuk mengikut dan melayani Yesus. Jika remaja mau dipakai Tuhan bagi pekerjaan-Nya, justru merekalah yang dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membangun kerajaan-Nya di antara umat manusia.

1. Pendidikan Agama Kristen Remaja di Gereja Lokal

Setiap gereja harus berusaha menerapkan Amanat Agung Tuhan Yesus yang berisi penginjilan, baptisan, dan pengajaran ([Matius 28:18-20](#)) melalui program remaja di gerejanya. Fungsi dan bentuk program pengajaran remaja mencerminkan apa yang dilakukan gereja lokal. Apa pun program gereja yang direncanakan dan diterapkan harus diarahkan pada sasaran yang tepat karena gereja merupakan tubuh Kristus. Tujuannya adalah supaya para remaja memaknai Amanat Agung.

Tugas gereja lokal adalah menggerakkan remaja untuk menginjil atau membawa jiwa-jiwa kepada Kristus Yesus dan mengajar sesuai perintah dan pengajaran dalam firman-Nya. Secara tidak langsung, Amanat Agung bagi gereja lokal adalah melatih dan memperlengkapi remaja supaya dapat menginjil dan menumbuhkan iman sehingga menjadi dewasa. Bagaimana mereka dapat pergi untuk memuridkan jika tidak diperlengkapi dengan berbagai cara untuk melakukannya? Bandingkan dengan Efesus 4:12-13.

Setiap remaja harus diterima dengan baik dalam gereja lokal. Kemudian, mereka diajar tentang keselamatan, pertumbuhan iman Kristen, dan pelayanan. Mereka harus diajar kebenaran Alkitab supaya terus berjalan dan bertumbuh di dalam Kristus. Mereka harus dilatih untuk membagikan iman dan saling menumbuhkan iman melalui pelayanan dan perbuatan.

Dalam mengembangkan program, gereja lokal harus melibatkan dan melayani setiap pribadi secara utuh. Sisi intelektual, sikap, perasaan, kehendak, dan

kapasitas yang berhubungan dengan Allah dan sesama harus mencakup lima hal utama, yaitu pengajaran, penyembahan atau ibadah, persekutuan, pelayanan, dan penginjilan. Kelima hal itu dilakukan gereja mula-mula sebagaimana digambarkan dalam Kisah Para [Rasul 2:41-47](#). Tercatat bahwa petobat baru bertekun dalam pengajaran para rasul (pengajaran), bertekun pada persekutuan yaitu memecah roti dan berdoa (persekutuan), dilanjutkan di dalam bait Allah yaitu menyembah Allah (penyembahan), dan membagi-bagikan apa yang mereka miliki kepada yang lain sesuai kebutuhan (pemberian). Kemudian, mereka disukai oleh semua orang yang ada di kota itu, dan Allah menambahkan jumlah orang hari lepas hari (penginjilan).

2. Pendidikan Agama Kristen Remaja dalam Keluarga

Lembaga masyarakat yang terkecil, tetapi paling penting, adalah keluarga. Di dalamnya terdapat anak-anak yang dipersiapkan untuk bertumbuh. Keluarga pertama yang diciptakan Allah adalah keluarga Adam dan Hawa ([Kejadian 1:27-28](#)). Allah menghendaki Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga ([Ulangan 6:4-9](#)). Keluarga merupakan tempat untuk bertumbuh, meliputi tubuh, akal budi, hubungan sosial, kasih, dan rohani. Keluarga juga merupakan pusat pengembangan semua aktivitas. Keluarga merupakan tempat untuk mentransfer nilai-nilai, laboratorium hidup bagi setiap anggota keluarga, dan saling belajar hal baik.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja dalam keluarga. Tuhan Yesus menunjukkan perhatian terhadap peran orang tua di rumah "Jadi jika kamu yang jahat tahu bagaimana memberikan kepada anak-anakmu apa yang baik, terlebih lagi, Bapamu yang di surga" ([Matius 7:11](#)). Orang tua berperan memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis, mendidik, memberi perlindungan dan perhatian kepada anak remajanya.

Orang tua perlu memberi peraturan untuk kehidupan anak remajanya dengan hikmat dan perlu dikomunikasikan dengan kasih. Menanamkan disiplin pada anak remaja merupakan suatu proses mengajar bagi orang tua dan suatu proses belajar bagi anak remaja. Kata disiplin mempunyai arti bukan saja membentuk perilaku dan sikap remaja, melainkan juga memberikan kepadanya suatu ukuran dalam pengendalian diri dan kemampuan untuk menunda kepuasan.

Supaya efektif, disiplin harus memenuhi tiga syarat. Pertama, disiplin harus menghasilkan dan menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak. Kedua, dalam menerapkan disiplin harus tetap menjaga harga diri anak. Ketiga, dalam menerapkan disiplin harus tetap memelihara suatu hubungan yang erat antara orang tua dan anak.

Remaja memerlukan cinta dan kasih sayang dari orang tua. Cinta dan kasih perlu diungkapkan dan didemonstrasikan. Bagi beberapa orang tua, pengungkapan kasih sayang kepada anaknya tidak begitu mudah. Banyak orang tua

menemukan kesulitan untuk mengungkapkan atau menunjukkan kasihnya secara emosional. Orang tua perlu memahami perasaan anak remajanya. Kadang-kadang, mereka mengalami luka hati, marah, merasa kesepian atau sedih. Orang tua juga perlu menyadari dan mengakui kesalahan di hadapan anak remajanya. Pengakuan itu tidak akan mengurangi cinta dan hormat anak remajanya, justru pengakuan itu akan mendorong anak remajanya menjadi lebih dekat dan lebih berani berkomunikasi dengan orang tuanya.

3. Peranan Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Remaja sering dipengaruhi oleh orang-orang di sekelilingnya. Mereka bukan hanya dipengaruhi suasana rumah tangganya, mereka juga dipengaruhi oleh zaman, masyarakat umum, tempat mereka hidup dan bertumbuh. Mereka sering kurang puas dengan keadaan masyarakat yang ditinggalkan kepada mereka oleh generasi tua dan mengkritik segala yang kolot. Karena remaja sedang meninggalkan masa kanak-kanak dan beralih kepada masa dewasa, rasa antusiasme mereka begitu menggebu. Mereka ingin mencoba segala pilihan dan kemungkinan yang diperhadapkan kepada mereka. Banyak remaja sulit mengendalikan diri atau memilih mana yang baik sehingga banyak terjadi kenakalan remaja.

Dalam menghadapi masalah kenakalan remaja, yang terpenting ialah hubungan kreatif dengan Allah dalam Yesus. Roh Kudus hidup di dalam setiap orang yang percaya ([Roma 8:9-11](#)) dan peran serta Roh Kudus merupakan sumber kemampuan yang tidak terbatas. Di antara semua hal yang dikerjakan Roh itu, yang luar biasa adalah pembaruan sifat dan sikap seseorang. Buah karya Roh Kudus tidak lain adalah pembaruan watak menuju kesehatan mental. Sifat-sifat baru itu tidak melahirkan masalah, tetapi menyelesaikannya. Remaja perlu belajar untuk memiliki sebuah hati yang bertobat, bangkit berdiri, dan menjauhkan diri dari dosa. Biarkan darah Kristus menguduskan mereka ([1 Yohanes 1:5-9](#)), berkarya bersama Allah untuk menghindari dosa yang sama, dan terus berusaha untuk hidup kudus di hadapan-Nya.

Paulus amat memperhatikan perbuatan dan tingkah laku. Ia berkata kepada orang-orang di Korintus, "Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?" ([1 Korintus 3:16](#)) Paulus menulis kepada umat Tuhan di Korintus dengan berkata, "Tidak tahukah kamu," yang mempunyai pengertian bahwa mereka seharusnya sudah tahu bahwa tubuh mereka adalah bait Allah, yang hidup di mana Roh Kudus diam di dalam mereka.

Rasul Paulus membandingkan sifat orang duniawi dan rohani dalam surat Galatia pasal 5, yaitu percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percederaan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora. Daftar tersebut tidak berbeda jauh dari sifat-sifat yang dibahas dalam surat Roma pasal satu. Dalam pasal itu, Paulus memperkenalkan sebuah hukum sebab akibat, yaitu

bahwa penindasan kebenaran dapat merusak relasi seseorang dengan orang lain (Roma 1:18-21, 32).

Sebagai kontras, surat [Galatia 5:22-23](#) mengutarakan sifat-sifat yang dapat diharapkan kalau seseorang diinjili dan dibina untuk hidup beriman. Sifat-sifat itu merupakan hasil atau buah dari karya Roh Kudus dalam batinnya. Daftar ini terdiri dari sifat-sifat terpuji, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan-lembutan, penguasaan diri.

Ray Mossholder dalam bukunya "Cara Mendidik Anak di Tengah Lingkungan yang Makin Sekular" menjelaskan beberapa ajaran dasar untuk remaja.

Pertama, ajarlah remaja untuk mempercayai Alkitab ([Yohanes 8:31-32](#)). Allah tidak pernah berbohong karena firman Tuhan tetap teguh untuk selama-lamanya (Mazmur 119:89). Mereka dapat mempercayai firman Tuhan karena firman Tuhan tidak pernah berubah. Kedua, ajarlah mereka tentang baptisan air ([Roma 6:4-6](#)). Tuntutan Allah kepada setiap orang Kristen baru adalah baptisan air. Ketiga, ajarlah mereka untuk melayani Tuhan ([Efesus 2:8-10](#)). Sebagai orang tua, adalah hal yang menggetarkan ketika melihat anak remajanya bersukacita melayani Kristus. Keempat, ajarlah mereka tentang kuasa doa. Kristus pun menjadi teladan bagi semua orang bahwa di dalam doa ada kuasa yang berasal dari Allah.

Pendidikan Agama Kristen berperan membentuk remaja yang memuliakan Kristus yang adalah Tuhan dan Juru Selamat. Dengan Pendidikan Agama Kristen yang berlandaskan iman kepada Kristus, para remaja dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai Allah yang benar. Pendidikan Agama Kristen tidak harus menjadi pendidikan yang eksklusif di tengah dunia remaja, tetapi mengakar di setiap segi kehidupan remaja.

Diambil dan disunting dari:

Nama Situs : choyho.blogspot.com

Alamat URL : <http://choyho.blogspot.com/2011/03/pendidikan-agama-kristen-remaja.html>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 01 Mei 2013

Renungan: Didikan Tuhan

Ditulis oleh: Doni K.

"Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya menghajar dia pada waktunya." ([Amsal 13:24](#))

Saya masih ingat dengan salah satu pengalaman masa kecil saya yang begitu menyakitkan sekaligus mendidik. Kala itu, saya baru berusia delapan tahun dan masih duduk di bangku kelas tiga Sekolah Dasar. Suatu malam, saya dihajar oleh ayah saya menggunakan rotan dan dimasukkan ke dalam bak mandi sambil diguyur air. Saya merasa sangat kesakitan dan kedinginan, dan saya memandang bahwa hal itu tidaklah adil bagi saya. Namun, segala sesuatu memang selalu memiliki alasan. Ayah saya menghajar saya karena saya lebih memilih menonton film daripada belajar. Padahal, minggu itu adalah minggu tes kenaikan kelas, yang mana jika saya gagal dalam tes, saya akan tinggal kelas.

Sama seperti orang tua kita, Tuhan tidak akan pernah berhenti memberikan didikan-Nya kepada umat yang dikasihi-Nya ([Amsal 3:12](#)). Hal itu dilakukan Tuhan supaya kita selalu berada di dalam jalan yang benar. Jika tidak demikian, Iblis akan menggiring kita ke dalam jurang maut, yang akan memisahkan kita dari Tuhan. Didikan yang diberikan oleh Tuhan pun tidak selalu lembut. Tidak jarang, Tuhan menggunakan cara-cara yang kasar untuk memberikan didikan jika hal itu memang diperlukan ([Ibrani 12:6](#)).

Jika kita menoleh ke belakang, kita melihat bagaimana Tuhan telah mendidik umat pilihan-Nya, yaitu Israel, dengan tujuan membentuk karakter mereka sehingga mereka menjadi orang yang taat kepada Tuhan. Dalam mendidik umat Israel, Tuhan tidak tanggung-tanggung. Tuhan mengizinkan umat Israel berputar-putar di padang gurun selama empat puluh tahun. Bahkan, pembuangan ke Babel juga pernah dirasakan umat Israel sebagai hukuman atas ketidaktaatan mereka. Namun, melalui cara seperti itulah, umat Israel menjadi umat yang benar-benar setia dan taat kepada Tuhan.

Kehidupan kita sebagai orang percaya tentu tidak jauh berbeda dari umat Israel, yaitu sama-sama menerima didikan dari Tuhan. Ada kalanya, kita sebagai orang percaya mungkin harus mengalami rasa sakit dan penderitaan yang luar biasa. Hal ini harus kita alami supaya karakter kita sebagai anak Tuhan semakin terbentuk sempurna dan iman kita menjadi lebih murni. Namun sebagai manusia, kita sering kali menilai didikan dengan cara pandang kita sendiri sehingga kita menilai didikan Tuhan sebagai sesuatu yang negatif. Padahal, didikan tersebut adalah untuk kebaikan kita. Melalui renungan ini, mari kita belajar untuk lebih memahami didikan Tuhan karena Tuhan tidak akan membiarkan kita menjadi orang yang hidup tanpa didikan dari-Nya. Karena ketika perjalanan hidup kita jauh dari didikan Tuhan, sangat mudah bagi Iblis untuk menjatuhkan kita.

Stop Press: Publikasi ICW (Indonesian Christian Webwatch)

Apakah Anda pernah mengalami kebingungan mencari situs Kristen yang sesuai kebutuhan Anda? Anda perlu referensi situs-situs Kristen maupun umum yang dapat dipercaya?

GRATIS! Publikasi ICW (Indonesian Christian Webwatch) yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> >. Publikasi ICW menyajikan berbagai informasi dan ulasan lengkap tentang situs-situs Kristen maupun umum, situs blog, jejaring sosial, forum diskusi online, dan artikel-artikel menarik seputar dunia teknologi. Publikasi ICW dapat menjadi tempat pertama yang dapat Anda tuju untuk mencari referensi situs-situs yang dapat dipercaya dan bermutu sesuai kebutuhan Anda.

Pastikan Anda sudah berlangganan Publikasi ICW! Kirimkan email Anda ke < subscribe-i-kan-icw@hub.xc.org > atau ke < icw@sabda.org >.

Untuk informasi selengkapnya silakan kunjungi <http://www.sabda.org/publikasi/icw>

e-BinaSiswa 016/5/2013: Remaja dan Pendidikan (2)

Editorial

Shalom,

Sebagai seorang pendamping remaja, memang sudah tugas kita untuk mengajarkan firman Tuhan kepada mereka. Tujuan kita tentunya adalah agar mereka terus bertumbuh dan hidup seturut dengan firman Tuhan. Namun, yang kita lakukan seharusnya bukan sebatas menanamkan firman Tuhan kepada remaja saja, namun juga menolong mereka mengerti tentang Amanat Agung, dan memiliki kerinduan untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada teman-teman mereka dan kepada anak-anak mereka kelak. Kisah hidup Kyai Pendhita Den Bei Samidjo Wirdjotenojo di bawah ini dapat menginspirasi remaja untuk belajar firman Tuhan dengan baik agar nantinya mereka dapat mengajarkannya kepada orang lain. Simak juga bahan mengajar bertema "Diajar untuk Mengajar" yang akan menolong Anda dalam menyampaikan pesan firman Tuhan kepada para remaja Anda. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Yusak
< <http://remaja.sabda.org> >

Tokoh: Kyai Pendhita Den Bei Samidjo Wirdjotenojo

Pdt. Samidjo Wirdjotenojo dilahirkan di Desa Palihan, menjalani masa kecil di Desa Temon, dan selanjutnya di desa Tlepok ia mulai mengajar sebagai guru Zending school selama lima tahun, dan sepuluh tahun sebagai Pendeta Jemaat. Ia dilahirkan pada tanggal 12 Mei 1888 dari pasangan suami istri Wirdjodikromo, namun ia tumbuh sebagai anak yatim piatu karena orang tuanya meninggal ketika ia masih kanak-kanak. Setelah menyelesaikan Sekolah Rakyatnya, Samidjo melanjutkan sekolahnya di Eerste Afdelieling Keuchenius school, satu-satunya sekolah bagi calon guru Sekolah Rakyat dan perawat rumah sakit. Melihat bakat-bakat yang ada padanya, para Misionaris dari Predikanten Zending van de Gereformeerde Kerken in Nederland ([ZGKN] Pendeta Misi Gereja Reformed di Belanda) menetapkannya sebagai guru bantu di sekolah Zending di kawasan Banyumas. pernikahannya dengan Bidan Mariana Moeso Djojosenono dikaruniai sebelas orang putra dan putri.

Mengawali tugasnya sebagai guru Injil di Purworejo pada tahun 1922, setahun kemudian, tepatnya 13 Februari 1923, ia dialih tugaskan ke Desa Tlepok sebagai guru sekolah, sekaligus guru Injil di sana. Secara periodik, Guru Wirdjo mengundang masyarakat untuk datang ke rumahnya dan ia selalu menyampaikan kabar Injil keselamatan kepada para tamunya. Pekabaran Injil juga dilakukan dengan melakukan perjalanan dari rumah ke rumah. Tutar kata yang halus, "adem", tetapi penuh keteguhan tentang Tuhan yang welas asih membuat banyak warga di Tlepok dibawa ke jalan yang benar, meninggalkan cara hidup yang menyimpang, dan rela menempatkan diri sebagai murid yang mau belajar tentang hidup yang benar dalam kesucian dan ketenangan. Sebagai gambaran buah-buah pekerjaan Guru Wirdjo (dibantu Guru Sojo Kertotenojo), pada tanggal 18 Oktober 1952, di Tlepok diadakanlah baptisan sebelas orang dewasa ditambah tiga anak-anak oleh Ds. L. Netelenbos, pendeta utusan Zending GKN untuk wilayah Purworejo.

Kebaktian Minggu yang dilayani Guru Wirdjo di Tlepok dengan cepat meningkat dihadiri oleh sekitar 75 pengunjung. Oleh karena itu, "pepanthan" kecil ini segera bangkit untuk membangun rumah ibadah secara gotong royong. Rumah ibadah ini terwujud pada tahun 1924 dan diresmikan pada 10 Maret 1925, dua tahun sejak kehadiran Guru Wirdjo. Satu tahun kemudian, tepatnya 24 Oktober 1926, pepanthan Tlepok mengadakan pemilihan Majelis Gereja, dan pada tanggal 19 Desember 1926 ditetapkan sebagai gereja dewasa kelima di wilayah Purworejo, sesudah Purworejo, Temon, Kesingi, dan Palihan. Setelah menyelesaikan pendidikan tambahan di Theologische Opleidingschool Yogyakarta, pada tanggal 10 Mei 1928, ia menghadapi ujian peremptoir, dan dinyatakan layak memangku jabatan sebagai Pendeta Jemaat. Beliau ditahbiskan oleh Ds. L. Netelenbos sebagai pendeta jemaat Gereja Tlepok pada 28 Mei 1928, bertepatan dengan Hari Pentakosta II, dengan kewenangan melayani orang Kristen Jawa maupun orang Kristen Belanda. Sampai dengan 31 Juni 1933, Gereja Tlepok memiliki warga gereja dewasa dan anak-anak sebanyak 97 jiwa, terdiri dari 30 warga laki-laki, 31 warga perempuan, serta 36 anak-anak.

Sebagai pendeta pertama di lingkungan Klasis Purworejo, sejak terbentuknya Sinode tahun 1931, Pdt. Wirdjotenojo senantiasa terpilih menjadi utusan Klasis Purworejo untuk menghadiri persidangan dan sering ditunjuk menjadi wakil Sinode, salah satunya menjadi wakil Zending Lampung.

Setelah cukup lama melayani di Gereja Tlepok, pada tanggal 21 September 1938, majelis Gereja Tlepok dengan dilandasi keluhuran sikap menyelenggarakan perpisahan dan pemberian surat lulusan kepada Pendeta Wirdjotenojo dan keluarga untuk menyatu dengan gereja baru yang dilayaninya, Gereja Kutoarjo.

Sebagai satu-satunya Pendeta Senior di kawasan Purworejo, ketika tentara pendudukan Jepang masuk dan menduduki nusantara, pada bulan Maret 1942, Pdt. Wirdjo ditunjuk oleh Sinode GKDTS untuk bersama-sama Pdt. R. Sptojo Joedokoesoemo dari Majelis Agung GKDW, melakukan kunjungan ke Gereja Margorejo yang menjadi bagian dari Patoenggilanipoen Pasamoewan Kristen Tata Indjil ing Wengkon Kaboepaten Koedoes, Pati, lan Djepara (hasil pekabaran Injil Zending Doopsgezinde Belanda (Gereja Injili di Tanah Jawa). Pdt. Wirdjotenojo juga pernah mengalami masa-masa sulit selama di penjara pada zaman pendudukan Jepang. Oleh karena tuduhan sebagai mata-mata pemerintah Belanda tidak terbukti, akhirnya ia dibebaskan dan kembali menggembalakan pasamuwan Kutoarjo.

Di awal-awal kemerdekaan tahun 1945-1946, ketika Sekolah Calon Pendhita Yogyakarta direncanakan untuk dibuka kembali bersama Pdt. Josaphat Darmohatmodjo yang kini melayani Gereja Gondokusuman, Pdt. Samidjo Wirdjotenojo ditetapkan oleh Sinode Geredja-Geredja Kristen Djawa Tengah Selatan (GKDTS) menjadi 'tempat' para calon murid mempersiapkan diri.

Setelah melayani gereja Tuhan selama dua puluh tahun, pada bulan Juli 1948 Pdt. Wirdjotenojo memasuki masa emeritus, dan untuk seterusnya tugas pelayanannya di Kutoarjo digantikan oleh Pdt. Joram, menantunya. Pdt. Wirdjo memutuskan kembali ke Tlepok dan menjalani masa emeritusnya di sana. Walaupun sudah emeritus, Pdt. Wirdjotenojo tetap diminta sumbang sarannya dalam pelayanan gereja sampai beliau dipanggil Tuhan pada 20 November 1967, menyusul istrinya yaitu Ibu Mariana Wirdjotejo yang telah lebih dahulu dipanggil Tuhan pada 16 Maret 1963.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa

Alamat URL : <http://www.gkj.or.id/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=100>

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 13 Mei 2013

Bahan Mengajar: Diajar untuk Mengajar

Ditulis oleh: Doni K.

I. LANDASAN ALKITAB: Kejadian 12-22

Referensi:

- Keluaran 3-4
- Kejadian 49-50

II. TUJUAN

Mendorong pemuda dan remaja untuk memahami pentingnya sebuah pendidikan iman dan melibatkan diri dalam pelayanan, dengan menyampaikan/meneruskan pengajaran iman yang telah mereka terima kepada keluarga, anak-anak mereka kelak dan kepada orang lain.

III. INSPIRASI

Tuhan telah memanggil Abraham, Ishak, dan Yakub sebagai imam dan guru bagi keluarganya dan seluruh umat Israel. Sebagai guru dan imam, mereka tidak henti-hentinya mengajarkan tentang perbuatan Allah yang mulia dan ajaib, serta janji-janji Tuhan yang penuh dengan berkat bagi umat Israel. Tujuan Tuhan memanggil bapa-bapa umat Israel adalah demi keselamatan umat manusia. Oleh karena itu, Tuhan membutuhkan seorang pengajar yang akan mengajarkan kebenaran Allah kepada umat-Nya supaya bimbingan Allah menjadi jelas dan akan ditaati oleh umat Israel secara turun-temurun.

Seiring dengan berjalannya waktu, Ishak yang telah mendapatkan pengajaran dari Abraham meneruskan pengajaran itu kepada anaknya, Yakub. Demikian juga, Yakub meneruskan pengajaran itu kepada anak-anaknya, salah satunya Yusuf. Sebagai seorang anak yang telah menerima pengajaran dari ayahnya, Yusuf menyimpan pengajaran itu dengan sangat baik, tanpa mempedulikan di mana ia berada ataupun bagaimana keadaannya. Dengan demikian, melalui Yusuf, pengajaran tentang perbuatan Tuhan dan janji-janji-Nya dapat terpelihara dengan baik bagi umat Israel.

Tuhan mau memakai Bangsa Israel menjadi alat-Nya untuk menyelamatkan umat manusia. Itulah sebabnya, Tuhan memasuki kehidupan umat Israel. Tuhan memerintahkan keinsafan dipupuk dan diperdalam oleh umat Israel, yaitu melalui pengajaran yang diberikan oleh bapa-bapa/imam-imam Israel kepada seluruh umat dan angkatan muda.

Tuhan juga telah memilih Nabi Musa untuk membebaskan umat Israel dari penindasan Bangsa Mesir. Tuhan mengangkat Musa menjadi panglima dan sekaligus pemimpin umat. Selain itu, tugas istimewa lain yang diemban Musa adalah sebagai guru dan

pemberi hukum kepada umat Israel. Fungsi Musa sebagai guru dan pemberi hukum merupakan tugas yang paling penting. Musa mendidik seluruh umat Israel di padang belantara dan mengatur pendidikan itu dengan jitu dan tepat, supaya pengajaran agama yang menjadi dasar seluruh kehidupan umat Tuhan itu akan dilanjutkan oleh pengganti-penggantinya di kemudian hari.

IV. REFLEKSI

Abraham, Ishak, Yakub, dan Musa adalah orang-orang luar biasa. Mereka bukan hanya sekadar orang yang dipercaya Tuhan untuk menjadi pemimpin keluarga dan bangsa, melainkan juga orang yang dengan setia meneruskan pengajaran yang telah mereka terima dari Tuhan kepada seluruh keturunan mereka dan umat Israel. Berkat ketekunan mereka untuk meneruskan pengajaran iman itulah, seluruh umat Israel tetap berpegang teguh pada janji Tuhan dan percaya kepada-Nya. Mereka mampu melakukannya karena mereka adalah orang-orang yang menyadari begitu pentingnya pendidikan iman bagi umat Tuhan. Sebagai pemuda dan remaja Kristen, apakah Anda sudah mengerti akan pentingnya sebuah pendidikan bagi umat Tuhan? Apakah Anda juga sudah memiliki kesadaran akan kewajiban Anda untuk meneruskan pengajaran tersebut kepada orang lain?

V. DISKUSI

1. Mengapa Allah memanggil Abraham? ([Kejadian 12:1-9](#))
2. Bagaimanakah respons Abraham ketika Allah memanggilnya? ([Kejadian 12:1-9](#))
3. Mengapa Abraham mengajarkan Iman kepada seluruh keturunannya? (Kejadian 21-30)
4. Mengapa Abraham, Ishak, Yakub, dan Musa disebut sebagai pendidik Iman?
5. Mengapa Tuhan memandang pendidikan iman begitu penting?
6. Apakah pendapatmu tentang pendidikan iman? ([2 Timotius 3:16-17](#))
7. Apakah Tuhan juga memanggil kamu supaya kamu mengajarkan iman kepada keluargamu dan orang-orang di sekitarmu? ([Matius 28:19-20](#))
8. Bagaimanakah kamu mengajarkan iman kepada keluargamu dan orang-orang di sekitarmu?

VI. APLIKASI

1. Tuhan adalah Pendidik pertama yang mengajarkan kebenaran-Nya kepada umat manusia, termasuk kita. Maka, kita harus hidup sesuai dengan didikan-Nya sehingga hidup kita menjadi benar di hadapan-Nya.

2. Tuhan ingin kita mau menjadi alat-Nya, yaitu mengajarkan kebenaran-kebenaran yang telah kita terima kepada keturunan kita dan kepada orang-orang lain yang belum percaya kepada-Nya.

VII. AKSI

1. Bertekad untuk terus belajar kebenaran firman-Nya, dan dengan sungguh-sungguh melakukan setiap perintah Tuhan dalam hidup kita.
2. Berani menyampaikan kebenaran firman Tuhan kepada orang yang belum percaya, dan mengajarkannya kepada keturunan kita kelak dan keluarga mereka.

Sumber bacaan:

1. Homrighausen, E.G., Dr. dan Enklaar I.H., Dr. 1993. "Pendidikan Agama Kristen". Jakarta: Bpk. Gunung Mulia. Hlm. 13 - 14
2. Alkitab. Dalam <http://alkitab.mobi/tb/Kej/>

Stop Press: Undangan Bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God)

Facebook Grup "Walking With God" dibuat oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), untuk mengajak setiap orang percaya berjalan bersama Allah dengan membaca Firman-Nya setiap hari dan membagikan berkat-Nya kepada anggota yang lain.

Melalui grup ini, kami mengajak setiap peserta untuk:

1. Mengucap syukur atas campur tangan Tuhan dalam hidup kita setiap hari.
2. Membaca dan merenungkan teks Alkitab sesuai dengan perikop yang sudah disusun.
3. Memilih salah satu ayat dari teks Alkitab yang dibaca, yang berbicara paling banyak untuk Anda.
4. Menuliskan pelajaran dari ayat yang dipilih untuk dibagikan kepada anggota lain.

Bergabunglah di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).

==> <http://www.facebook.com/groups/alkitab.setiap.hari/>

Ajak juga teman-teman Anda yang rindu belajar firman Tuhan dengan mengundang mereka bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).

e-BinaSiswa 017/6/2013: Peduli Lingkungan (1)

Editorial

Shalom,

Hari-hari ini, banyak sekali isu tentang dampak kerusakan lingkungan yang kita dengar. Mulai dari pemanasan global, perubahan cuaca yang ekstrim, mencairnya gunung-gunung es di Kutub Utara, sampai dengan berkurangnya cadangan minyak bumi. Sebagai pendamping remaja, kita juga perlu mengajarkan bahwa remaja Kristen memiliki tanggung jawab di hadapan Tuhan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal itu dapat dimulai dari diri mereka sendiri dengan tindakan nyata yang sederhana.

Pada edisi ini, Bina Siswa menyajikan artikel menarik tentang kepedulian lingkungan yang akan menolong Anda untuk menyadarkan para pemuda akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Simak juga renungan singkat yang akan membuka mata kita tentang kepedulian lingkungan hidup. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Yusak
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Mengapa Harus Kita yang Menjaga Lingkungan Hidup?

Dengan jumlah penduduk 6.525.170.264 jiwa, bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah lingkungan yang utama tersebut di antaranya adalah ledakan jumlah penduduk, menipisnya sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum bisa menyelesaikan permasalahan tersebut.

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan tanpa memperhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Di sisi lain, PBB telah menyusun sebuah konsep Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan) untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Konsep ini didefinisikan sebagai: "Pembangunan yang memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhinya." Hal ini tertuang secara integratif dalam Brundtland Report ("Our Common Future") tahun 1987.

Penerapan konsep Sustainable Development saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas Kota Jakarta); yang diikuti dengan punahnya flora dan fauna langka. Hal ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini.

Kita dapat mengambil bukti nyata bahwa kerusakan alam juga dapat mengakibatkan berbagai bencana alam. Di antara tahun 2005-2006, tercatat terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Dapat disimpulkan bahwa bencana longsor dan banjir disebabkan terutama oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam. Sedangkan bencana alam lainnya menimbulkan jumlah korban yang banyak karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan potensi bencana.

Mengambil contoh banjir yang terjadi di Jakarta, Februari 2007, kita dapat memahami betapa besar dampak pembangunan kota terhadap kerusakan lingkungan dan bencana alam. Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta adalah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase (pengaturan, penyaluran air, saluran air) kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya, debit hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.

Yang perlu dikaji selanjutnya adalah prinsip Teologia Reformed dalam pengelolaan alam yang sejati dan implementatif. Dalam rangkaian khotbah Pdt. Dr. Stephen Tong tentang manusia sebagai gambar dan rupa Allah, posisi manusia dideskripsikan sebagai raja untuk menaklukkan dan membudidayakan alam semesta. Hal ini diungkapkan sesuai dengan [Kejadian 1:26-31](#) yang berbunyi, “Berfirmanlah Allah: ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi ...’” Hal ini menegaskan bahwa tujuan Allah dalam penciptaan manusia salah satunya adalah untuk mewakili Allah untuk menguasai bumi dan segala isinya. Tampaknya, konsep ini ternyata ditafsirkan oleh beberapa ahli, seperti Beissner, bahwa manusia berhak menghabiskan sumber daya alam untuk kehidupan dan kesenangan manusia karena manusia diciptakan mengatasi alam. Pernyataan ini kemudian mengundang kritik para ahli lingkungan, seperti Lynn White yang menuduh bahwa ‘Konsep Kristen’ ini telah mendasari munculnya kerusakan alam karena kapitalisme dan eksploitasi alam secara habis-habisan.

Apakah benar bahwa manusia berhak menghabiskan sumber daya alam dan merusaknya? Menelaah lebih lanjut Teologia Reformed, John Calvin (1554) telah menulis bahwa:

“Adam diciptakan pertama kali untuk memelihara Taman Eden. Adam diizinkan Allah untuk menikmati hasil buah jerih payahnya secara wajar. Sebaliknya, Allah juga menginginkan manusia untuk tidak mengabaikan tanah, tetapi mengolahnya dengan baik. Selanjutnya, sistem ekonomi dan kerajinan itu seharusnya dikembangkan karena menghormati seluruh kebaikan Allah yang kita nikmati. Dan, disimpulkan bahwa setiap orang seharusnya menganggap dirinya sebagai penjaga milik Allah (dalam seluruh kepunyaannya) sehingga ia tidak mengorupsinya atau menyalahgunakan karunia itu.”

Jika kita renungkan pernyataan tersebut, kita akan mengerti bahwa prinsip yang benar dalam pengelolaan alam ialah: “Kita dapat memanfaatkan alam untuk keperluan manusia, tetapi Allah juga menginginkan kita mencukupkan diri dengan berkat yang kita miliki serta menjaga kelestarian alam.” Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk meminta “hari ini makanan ... yang secukupnya.” Hal ini menunjukkan adanya batasan Allah untuk manusia mengeksploitasi alam. Bahkan, firman Tuhan dalam 1 Timotius berkata, “Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar. Sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah. Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam percobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan,” Batasan ini juga terlihat dalam penentuan Hari Sabat, di mana Allah memerintahkan manusia untuk tidak bekerja dan mengeksploitasi hamba dan hewan ternak. Selain itu, dalam Perjanjian Lama, setiap tahun ketujuh, Allah juga memerintahkan orang Israel untuk tidak menabur dan mengumpulkan hasil, yang bertujuan untuk memberikan tanah perhentian dan memulihkan kondisi tanah serta memberi makan orang miskin dan hewan-hewan hutan. Ayat-ayat tersebut secara tegas menjelaskan tentang keinginan Allah agar alam semesta, termasuk manusia, tidak dieksploitasi secara berlebihan. Sesungguhnya,

masih banyak firman yang menyajikan bagaimana alam ikut terkena hukuman oleh karena dosa manusia seperti pada kisah Adam, Nuh, Lot, dan Ahab. Mungkin, kita juga harus mengintrospeksi diri di hadapan Tuhan apakah bencana yang melanda negeri kita disebabkan karena dosa bangsa kita.

Akan tetapi, sesungguhnya Allah menjanjikan Yesus Kristus akan menebus manusia yang percaya dari dosa. Tugas-Nya juga mencakup memulihkan hubungan antara Allah, manusia, dan alam melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Bahkan, dalam Kitab Wahyu disebutkan tentang langit dan bumi yang baru sebagai puncak dari karya Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

Tentu saja, pengetahuan manusia akan yang baik sering kali bukan berarti mewujudkan praksis yang baik dari pengetahuan itu. Hal ini juga berlaku dalam masalah lingkungan. Banyak warga masyarakat yang mengerti bagaimana mengelola alam dengan baik, misalnya tidak menebang dan membakar hutan, tidak membuang sampah, tidak membuang limbah ke sungai, dan sebagainya. Akan tetapi, sedikit orang yang melakukan hal itu.

Kinilah saatnya pemuda penerus dan pewaris zaman dapat memulai tindakan nyata untuk peduli terhadap lingkungan, khususnya kita yang mendapat anugerah wahyu khusus. Kata kunci yang penting dalam usaha seperti ini ialah solusi yang integratif berdasarkan firman Tuhan serta kemitraan dan partisipasi semua pihak. Hal ini disadari karena pemuda atau gereja hanya merupakan satu bagian kecil dari usaha ini. Diharapkan, dengan melakukan usaha-usaha ini terjadi perubahan yang signifikan pada kondisi lingkungan hidup, terutama di Indonesia. Amin.

Anda juga dapat membaca artikel terkait di:

1. _____. "Etika Lingkungan Hidup dari Perspektif Teologi Kristen". Dalam: <http://sabda.org/publikasi/e-reformed/114/?kata=peduli+lingkungan>
2. _____. "Pemuda Gereja Dipanggil Mewujudkan Keutuhan Ciptaan". Dalam: <http://yanedijagau.net/index.php?>
3. _____. "10 Aksi Hijau yang Membawa Perubahan". Dalam <http://www.hijauku.com/2012/04/14/10-aksi-hijau-yang-membawa-perubahan/>

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : www.buletinpillar.org
 Alamat URL : <http://www.buletinpillar.org/artikel/mengapa-harus-kita-yang-menjaga-lingkungan-hidup#hal-3>
 Penulis : Gunawan Tanuwidjaja
 Tanggal akses : 21 Mei 2013

Renungan: Bang Salim

Bacaan: [Kejadian 1:26-31](#)

Nats: ... supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara ... dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi ([Kejadian 1:26](#))

Pertemuan dengan Bang Salim di penangkaran penyu sisik di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, membuat saya termenung. Sosoknya sederhana dan jauh dari gelegar retorika. Ia menceritakan bagaimana telur penyu sisik diambil dari Pulau Peteloran, dilindungi dari hama, ditunggu sampai menetas semi alamiah, dihindarkan dari predator, sampai akhirnya tukik (bayi penyu sisik) dilepaskan ke laut bebas.

Namun, sorot mata yang tajam tak dapat menyembunyikan komitmennya yang teguh. Selama lebih dari 19 tahun, ia berhasil melepas 6.000 tukik per tahun. Tak hanya itu, ia juga melestarikan hutan bakau (mangrove) seluas 39,5 ha di Kepulauan Seribu. Bertahun-tahun, seorang diri dan dengan biaya sendiri, ia melakukan penjagaan pulau konservasi dan taman laut seluas 2.475 ha dengan perahu sederhananya. Tak salah jika akhirnya pemerintah menganugerahkan penghargaan Kalpataru 2006 kepadanya.

Manusia diciptakan dengan keistimewaan: serupa dan segambar dengan Sang Pencipta (ayat 26). Keistimewaan ini diikuti oleh tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, yaitu menjaga dan memelihara alam ciptaan-Nya (ayat 26-28). Tanpa banyak bekal teori, Bang Salim telah mewujudkan ketaatan yang konkret atas ayat ini.

Selain bersyukur akan kekayaan tanah air, kita juga perlu menyadari tanggung jawab kita. Mari kita cintai negeri ini dengan memelihara dan menjaga kelestarian alam sekitar kita, sejauh yang kita mampu. Tuhan sudah memberi kita sangat banyak. Mari kita rawat dan jaga semuanya sebagai wujud ketaatan kita kepada-Nya --WP

SANG PENCIPTA TELAH MENGANUGERAKAN ALAM INDAH PERMAI DENGAN PENUH BAKTI, MARI PELIHARA BUMI KITA INI!

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : www.sabda.org

Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/e-rh/2008/02/22>

Penulis : WP

Tanggal akses : 21 Mei 2013

Stop Press: Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda bersatu hati untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

==> < subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org >

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke Redaksi e-Doa di: < doa@sabda.org >

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa memulihkan bangsa kita untuk hormat dan kemuliaan bagi nama-Nya. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

e-BinaSiswa 018/6/2013: Peduli Lingkungan (2)

Editorial

Shalom,

Senang sekali kami dapat menyapa para Sahabat setia e-BinaSiswa, kami percaya bahwa kasih dan penyertaan Tuhan Yesus senantiasa menyertai kehidupan Anda. Pada kesempatan ini, masih dengan tema yang sama, kami menyajikan beberapa bahan menarik seputar lingkungan, salah satunya adalah sebuah renungan singkat tentang pelestarian alam. Harapan kami, artikel ini akan menolong kita untuk merefleksikan firman Tuhan dalam kaitannya dengan kesadaran kita untuk memelihara alam semesta. Selain itu, kami juga menyajikan sebuah bahan mengajar yang khusus kami susun untuk kelas pemuda dan remaja. Kami berharap bahan-bahan yang kami sajikan pada edisi ini dapat menjadi berkat bagi Anda pribadi, keluarga, dan pelayanan di tempat Anda melayani. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,

Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Renungan: Membuat Tuhan Bersukacita

Ayat bacaan: [Mazmur 104:31](#)

"Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama-lamanya, biarlah TUHAN bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya!"

Salah seorang murid saya adalah anggota dari mahasiswa pencinta alam. Apa yang menggerakkannya untuk aktif dalam perkumpulan ini adalah kerinduannya untuk menikmati bagian alam yang masih asri, indah, dan segar yang tentu sulit diperoleh di kota-kota besar, terutama kota industri. Untuk itu, ia siap menempuh perjalanan jauh lengkap dengan segala risiko di dalamnya. "Perjuangannya berat, tetapi semua itu terlupakan begitu saya melihat keindahan alam yang tidak dilihat oleh orang lain," katanya ringan sambil tersenyum. Kota semakin padat, setiap sisi diubah menjadi gedung-gedung. Dan, alam yang indah pun semakin tergerus oleh pertumbuhan kota. Bagi kita yang tinggal di kota, terutama kota besar, harus terlebih dahulu mengambil waktu khusus untuk berlibur agar bisa menikmati suasana yang jauh dari ingar-bingar dan polusi di kota-kota besar ini.

Sesungguhnya, Tuhan telah menciptakan alam semesta beserta isinya dengan teramat sangat indah. Itu merupakan anugerah yang amat besar, yang terlebih dahulu Dia sediakan sebelum menciptakan manusia. Mengapa? Supaya ketika manusia hadir, keindahan itu sudah bisa dinikmati secara langsung. Sejak semula, Tuhan pun sudah menyatakan bahwa apa yang Dia ciptakan adalah baik. Tanaman, pohon-pohon berbuah, tunas-tunas muda, itu diciptakan dengan baik ([Kejadian 1:11-12](#)). Matahari, bulan dan bintang, cakrawala, semua itu diciptakan Tuhan dengan baik (ayat 14-18). Segala jenis hewan, baik burung-burung di udara, ikan-ikan di laut, dan hewan-hewan darat, semua Dia ciptakan dengan baik (ayat 20-22). Alam semesta beserta segala isinya adalah milik Tuhan ([Mazmur 24:1](#)), tetapi lihatlah bahwa otoritas untuk menguasai diberikan kepada kita ([Kejadian 1:28](#)). Kata menguasai di sini bukan berarti kita boleh bertindak semena-mena dengan melakukan apa pun seenaknya. Sebaliknya, kita diminta untuk menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan hidup. Tuhan menitipkan itu semua kepada kita. Idealnya, kita bersyukur dan bersukacita bersama-sama dengan Tuhan, menikmati segala keindahan itu. Akan tetapi, apakah kita sudah melakukannya?

Mari kita lihat sebuah ayat dari Mazmur 104 yang berbunyi, "Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama-lamanya, biarlah TUHAN bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya!" ([Mazmur 104:31](#)) Pemazmur merenungkan segala kebesaran kasih Tuhan lewat segala ciptaan-Nya yang sangat baik dan indah di bumi ini, seperti yang ia pandang dari pagi hingga malam. Seyogianya, atas semua itu Tuhan bisa bersukacita. Bukankah semua yang Dia ciptakan itu baik adanya? Itulah yang disampaikan Pemazmur. Hendaklah kita tahu membuat Tuhan bersukacita atas ciptaan-Nya atau perbuatan-perbuatan-Nya. Apakah Tuhan bisa bersukacita atas segala ciptaan-Nya yang indah itu hari ini? Sayangnya, apa yang terjadi hari ini justru sebaliknya.

Sangat memprihatinkan melihat bagaimana destruktifnya manusia yang terus merusak alam demi keuntungan sesaat dan kepentingan pribadi. Semakin lama, kita semakin sulit menemukan alam yang masih segar. Apa yang terjadi hari-hari ini agaknya sulit membuat Tuhan bersukacita atas ciptaan-ciptaan-Nya. Manusia terus saja merusak kelestarian lingkungan. Membuang sampah sembarangan, sungai-sungai tercemar limbah industri dan buangan dari rumah-rumah pemukiman penduduk, asap kotor yang keluar dari cerobong pabrik-pabrik dan knalpot kendaraan, semua itu merusak segala keindahan yang Tuhan sediakan bagi kita. Kerusakan lingkungan dan menipisnya lapisan ozon membuat dunia ini semakin lama semakin hancur. Segala tumbuhan hijau dan segar musnah digantikan oleh besi-besi dalam berbagai bentuk. Semakin lama, manusia yang diciptakan Allah secara istimewa semakin tidak menghargai karya Penciptanya. Selain merusak lingkungan, menghancurkan ekosistem, dan lain-lain, manusia juga berani saling membinasakan satu sama lain. Padahal, semua manusia sama-sama ciptaan Tuhan yang sangat berharga, bahkan mulia di mata-Nya. Namun, di mata sesama manusia, nyawa itu dihargai sangat murah, letaknya berada sangat jauh di bawah ego dan kepentingan diri sendiri. Tuhan sudah begitu baik dengan menganugerahkan keselamatan kepada kita lewat Kristus, tetapi kita begitu sulit untuk sekadar menghargai kebaikan-Nya. Jika semua ini terjadi, bagaimana mungkin Tuhan bisa bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya?

Segala keindahan alam sejak semula Dia ciptakan sebagai gambaran kasih-Nya kepada kita. Itu merupakan hadiah yang luar biasa indah, yang diberikan kepada kita. Seharusnya, Tuhan bisa bersukacita melihat semua ciptaan-Nya hidup dengan baik, harmonis, damai, dan penuh kasih. Gambaran yang sebaliknya tentu membuat-Nya sangat kecewa. Dia menciptakan yang indah, tetapi kita merusaknya. Lalu, ketika bencana datang silih berganti, kita malah berani menyalahkan Tuhan. Pemazmur sudah menyerukan agar kita mau mulai berpikir untuk membuat Tuhan bisa bersukacita atas ciptaan-Nya. Itu bisa dilakukan dengan menjaga kelestarian lingkungan, mengambil bagian dalam gerakan-gerakan penghijauan, dan tidak ikut-ikutan mencemarkan lingkungan dengan perilaku-perilaku kita yang buruk. Bersyukurlah jika hari ini masih bisa melihat alam yang indah, meski tidak lagi mudah. Akan tetapi, apakah anak cucu kita kelak masih bisa menyaksikannya? Tuhan menitipkan milik-Nya kepada kita untuk dikelola, dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan. Jika kita mau melakukannya, di sanalah Allah akan bersukacita melihat seluruh ciptaan-Nya di muka bumi ini dapat saling bekerja sama dalam menghormati hasil karya-Nya yang agung. Jika Anda melihat sekeliling Anda hari ini dan masih mendapati sesuatu yang indah, bersyukurlah untuk itu. Dan, mari kita jaga bersama-sama agar anak cucu kita masih bisa menyaksikan keindahan alam itu dan dengan sendirinya merasakan bentuk cinta kasih Tuhan lewat anugerah-Nya atas alam yang indah.

Buatlah Tuhan tersenyum bahagia dengan menjaga kelestarian alam ciptaan-Nya.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : 24hoursworship.com

Alamat URL : <http://24hoursworship.com/menyukacitakan-tuhan/>

Penulis renungan : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 10 Juni 2013

Bahan Mengajar: Selamatkan Bumi Kita

Ditulis oleh: Doni K.

I. LANDASAN ALKITAB

1. [Kejadian 1:11-12](#)

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian. Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

2. [Kejadian 1:26-28](#)

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.

II. TUJUAN

Mendorong kaum muda untuk menyadari tanggung jawab mereka sebagai anak-anak Allah, yang berkewajiban menjaga kelestarian alam dan yang menyadari berbagai dampak buruk yang ditimbulkan oleh pencemaran dan perusakan alam.

III. REFLEKSI

Suatu kali pada hari Minggu, yaitu saat pelaksanaan ibadah di sebuah gereja, ada seorang pendeta yang mengajak seluruh jemaatnya untuk peduli terhadap kelestarian alam. Kepedulian itu harus diwujudkan dengan berpartisipasi dalam menyelamatkan keasrian bumi. Kebaktian yang diadakan pada hari itu memang telah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya oleh pendeta. Tujuannya adalah untuk mengkampanyekan perlindungan iklim dari pemanasan global. Adapun aksi yang dilakukan pendeta adalah dengan membagikan sebatang pohon kepada setiap keluarga yang hadir dan meminta mereka menanamnya di rumah masing-masing. Dikatakan dalam khotbah dan renungan warta jemaat hari itu bahwa Tuhan telah menyerahkan bumi kepada manusia untuk ditaklukkan.

Dalam Alkitab, kita melihat bahwa Tuhan berpesan kepada Adam untuk menaklukkan bumi beserta isinya. Memang, ayat yang berbicara secara langsung tentang perlindungan alam semesta agak sulit untuk ditemui. Meski demikian, masih terdapat satu prinsip yang tersurat dalam Alkitab, yaitu perintah Tuhan untuk menjaga ciptaan-Nya. Alkitab mengatakan bahwa Tuhan memberikan perintah kepada manusia untuk memelihara dan merawat ciptaan-Nya. Inilah yang seharusnya menjadi dasar bagi manusia untuk tidak merusak alam ciptaan Tuhan. Dalam [Kejadian 1:31](#), firman Tuhan mengatakan bahwa seluruh ciptaan itu adalah baik di mata Tuhan. Bahkan, Dia sendiri mengatakan bahwa ciptaan-Nya begitu indah. Oleh sebab itu, Tuhan meminta manusia untuk menjaga seluruh ciptaan-Nya, yaitu alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

Akan tetapi, karena dosa dan keserakahan, manusia telah merusak alam ciptaan Tuhan, yaitu dengan mengeksploitasi alam secara luar biasa berlebihan. Akibatnya, terjadi bencana yang cukup mengerikan di bumi ini. Selain itu, manusia juga telah menggunakan sumber daya secara tidak benar dan menimbulkan efek rumah kaca yang sangat besar. Maka, tidak heran jika terjadi pemanasan global yang kemudian memengaruhi perubahan iklim.

Alam semesta telah diciptakan oleh Tuhan dengan begitu indah. Dan, semuanya itu dilakukan-Nya untuk kebaikan manusia juga. Sebab, tanpa alam semesta yang diciptakan Tuhan, manusia tentu tidak dapat hidup. Lalu, jika alam semesta ini rusak, bagaimanakah dengan nasib umat manusia?

Jika alam semesta rusak, keselamatan populasi manusia tentu akan terancam. Oleh sebab itu, sebagai warga bumi yang sekaligus anak-anak Tuhan, marilah kita berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam, mengingat bahwa bahaya besar dapat mengancam populasi manusia jika alam tidak dipelihara dengan baik. Dan, satu hal yang paling penting, kita harus ingat bahwa menjaga alam adalah kewajiban kita sebagai umat Tuhan. Sebab, Tuhan telah memercayakan seluruh ciptaan-Nya di bumi ini kepada kita, manusia.

IV. DISKUSI

1. Kita pernah mendengar bahwa Kota Bandung memiliki suhu udara yang sangat dingin, namun sekarang sudah tidak lagi. Ironisnya, hal ini terjadi tidak hanya di Kota Bandung saja, namun di seluruh dunia. Mengapa demikian?
2. Menurut Anda, ulah siapakah yang menyebabkan suhu di beberapa tempat, bahkan di seluruh dunia ini berubah? Apakah perubahan tersebut merupakan hal yang baik atau tidak?
3. Apakah yang dapat kita perbuat untuk mengembalikan keadaan seperti sebelumnya?
4. Jika tindakan itu tidak dimulai dari kita, lalu dari siapa lagi?

V. APLIKASI

1. Kita sering kali tidak memerhatikan keseimbangan dan harmonisasi alam, yang kita pikirkan hanya rusak, eksploitasi dsb.. Sering kali, kita juga menyalahkan dosa, bukan? Akan tetapi, ingatlah bahwa dosa tidak berjalan sendiri! Kita juga sering berkata, "Saya tidak 'kok' karena saya tidak punya tambang" Namun, bagaimana dengan sikap kita saat kita punya rumah?

Marilah kita belajar dan melakukannya dari sekarang, yaitu:

- Menanam tumbuhan serta menjaga kelestariannya.
 - Membuang sampah pada tempatnya (Menjaga kebersihan lingkungan).
 - Memotivasi dan melatih diri untuk peduli pada lingkungan melalui aksi kita.
2. Kita tidak dapat beralasan bahwa dunia ini fana dan kehidupan kita adalah di surga yang mulia nanti, sehingga kita menjadi acuh tak acuh terhadap alam semesta. Apakah kita sudah membaca apa yang telah Tuhan firmankan? ([Mazmur 24:1](#) dan [Mazmur 115:16](#)) Milik siapakah bumi ini?
 - Bumi ini adalah milik Tuhan dan Ia telah memercayakan perawatannya kepada kita, maka marilah kita belajar untuk menjadi pekerja Tuhan sebagai perawat dan pelindung bumi ini.
 - Marilah kita melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik bagi lingkungan sebagai ketaatan dan kasih kita kepada Tuhan.

Sumber bacaan:

1. Togar Silaban. "Perintah Tuhan untuk melestarikan lingkungan." Dalam <http://togarsilaban.wordpress.com/2008/03/09/perintah-tuhan-untuk-melestarikan-lingkungan/>
2. Ev. Paula Cohen. "Selamatkanlah Lingkungan Hidup." Dalam <http://www.renunganyouth.com/2010/08/selamatkanlah-lingkungan-hidup.html>
3. Alkitab. Dalam <http://alkitab.mobi/tb/Kej/>

e-BinaSiswa 019/7/2013: Kepemimpinan Kristen (1)

Editorial

Shalom,

Kepemimpinan merupakan hal yang selalu hangat untuk dibicarakan, bahkan kita sendiri mungkin juga sering membicarakannya. Sebab, tanpa kita sadari, kita juga masih sering bergelut dengan dunia kepemimpinan, baik dalam ranah politik, sosial, maupun hal-hal yang lebih sederhana, bahkan gereja. Dalam lingkup gereja, kepemimpinan selalu dikaitkan dengan penggembalaan dan pendidikan. Namun, tahukah Anda bahwa menanamkan kepemimpinan pada remaja merupakan hal yang sangat penting? Dan, bagaimanakah cara membentuk remaja untuk menjadi seorang pemimpin rohani yang baik di masa depan?

Pada kesempatan ini, kami menyajikan sebuah artikel menarik tentang bagaimana membentuk karakter kepemimpinan dalam diri remaja. Kiranya, apa yang disajikan dalam artikel ini dapat membekali kaum muda gereja untuk dapat menjadi seorang pemimpin yang baik di mata Tuhan. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Membentuk Karakter Kepemimpinan Kristen dalam Diri Remaja

Ditulis oleh: Doni K.

Semua gereja di dunia selalu menuntut kehadiran seorang pemimpin Kristen (Pendeta/Gembala) yang memiliki dedikasi tinggi dan mampu memimpin suatu organisasi gereja lokal dengan baik. Namun, sedikit sekali gereja yang memiliki kesadaran untuk mempersiapkan calon pemimpin Kristen masa depan sejak dini. Akibatnya, banyak pemimpin yang 'sesungguhnya' belum siap menjadi seorang pemimpin. Hal ini tentunya membuka pikiran kita bahwa sangat penting bagi kita untuk mempersiapkan para pemimpin Kristen sejak dini, dan itu dimulai dari usia remaja.

Kita percaya bahwa siapa pun memiliki hak dan kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin. Jika tidak menjadi seorang pemimpin bagi orang lain, minimal ia menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Sebab, Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk memimpin. Dengan prinsip seperti ini, kita dapat meyakini bahwa mempersiapkan para remaja untuk menjadi seorang pemimpin merupakan hal yang sangat penting bagi masa depan gereja. Sebab, merekalah penerus yang akan memengaruhi kemajuan dan kemunduran kualitas dan kuantitas gereja di masa yang akan datang.

Melatih kepemimpinan remaja memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja keras dan pengorbanan untuk membentuk remaja menjadi pemimpin Kristen yang berkualitas dan berkenan di hadapan Tuhan. Berikut, kita akan melihat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mempersiapkan remaja menjadi pemimpin Kristen yang berkualitas dan berkenan di hadapan Tuhan.

1. Pilar-Pilar Kepemimpinan Kristiani

Ketika kita mempersiapkan remaja Kristen untuk menjadi seorang pemimpin, kita perlu memperhatikan beberapa pilar kepemimpinan Kristen. Berikut ini adalah pilar-pilar kepemimpinan kristiani yang penting dimiliki oleh remaja Kristen:

- Menjadi Garam ([Matius 5:13](#))
Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam memengaruhi orang lain. Demikian juga, bagi seorang remaja Kristen. Untuk menjadi seorang pemimpin, hal pertama yang harus diperhatikan adalah bagaimana ia dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya. Sebab, pengaruh positif akan menjadi suatu penahan bagi kerusakan dunia sehingga orang 'dunia' akan terlindung dari perbuatan jahat mereka dengan melihat setiap tindakan moral yang baik, yang telah diberikan oleh orang percaya. Seorang remaja harus dididik untuk menjadi garam dunia sehingga ia mampu menjadi pelindung bagi orang-orang di sekitarnya supaya tidak mudah jatuh dalam

dosa. Dan, jika karakter ini ditanamkan pada remaja sejak dini, itu akan menjadi pola hidupnya dan akan mengakar dalam dirinya. Dengan demikian, kelak jika ia menjadi seorang pemimpin, ia akan menjadi pemimpin yang mampu memberikan pengaruh baik kepada orang-orang yang dipimpinnya.

- Menjadi Terang ([Matius 5:14-16](#))
Selain mengajar remaja untuk menjadi garam, kita juga harus mendorong mereka untuk menjadi terang bagi orang lain. Hal ini diwujudkan melalui perkataan dan perbuatan yang memancarkan cahaya kemuliaan Kristus, yaitu perbuatan yang dipandang baik di mata Tuhan dan manusia. Dengan begitu, ketika ia memimpin, ia dapat menunjukkan kebenaran melalui perbuatannya kepada orang yang masih belum mengenal kebenaran, untuk menuntun orang-orang itu kepada kebenaran dan kemuliaan Allah.
- Tampan ([Matius 5:38-39](#))
Ini berbicara tentang kerelaan hati. Seorang remaja harus diajari untuk memiliki hati yang rela berkorban demi kepentingan dan pelayanan Tuhan. Seorang pemimpin Kristen sudah seharusnya menjadi orang yang rela rugi karena menanggung beban yang mungkin bukan bagian dari tanggung jawabnya. Hal ini akan membuat orang-orang yang dipimpin merasa yakin bahwa pemimpin tersebut benar-benar mencintai, bukan hanya pekerjaannya, namun juga kesungguhannya dalam memimpin suatu organisasi.
- Ular dan Merpati ([Matius 10:16](#))
Alkitab mengajarkan bahwa anak Tuhan harus memiliki kedua sifat ini, yaitu cerdik dan tulus. Kedua sifat ini sangat penting dimiliki seorang remaja apabila ia hendak menjadi seorang pemimpin. Sebab, kelak ia akan menjadi seorang yang cerdik dalam berpikir dan tulus dalam bertindak. Sehubungan dengan kedua sifat ini, bila berdiri sendiri-sendiri, kecerdikan ular tidaklah lebih daripada kelicikan, dan ketulusan seekor merpati tidaklah lebih baik daripada kelemahan. Akan tetapi, jika keduanya digabungkan, kecerdikan ular akan menyelamatkan seorang pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya dari keterbukaan yang tidak perlu terhadap bahaya, sementara ketulusan merpati akan mencegah mereka dari cara yang berdosa untuk meloloskan diri dari bahaya tersebut. Hal ini tentu sangat penting, mengingat bahwa seorang pemimpin akan menghadapi begitu banyak bahaya dan tantangan dari berbagai pihak ketika ia memimpin sesuatu.

2. Peran Pemimpin dalam Partisipasi Aktif dan Kesatuan Anggota

Ketika kita memberikan pelatihan kepemimpinan kepada seorang remaja, kita harus menanamkan motif kepemimpinan Kristen terlebih dahulu. Salah satu motif tersebut adalah kemampuan membina hubungan antara pemimpin dan orang

yang dipimpin, serta orang lain secara umum ([Markus 3:13-19](#); [Matius 10:1-4](#); [Lukas 6:12-16](#)). Dalam kepemimpinan, remaja harus menyadari bahwa keberhasilan seseorang dalam memimpin ditentukan oleh kadar hubungan. Sebab, hubungan tersebut akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kesatuan dan keharmonisan anggota. Jika kita menggambarkan seorang pemimpin sebagai seorang nakhoda, pemimpin itu harus mampu mengendalikan kapal yang dikemudikan, juga menyatukan dan mengatur seluruh awak kapal yang dipimpinnya. Selain itu, seorang pemimpin juga harus tahu betul posisi dan arah yang ia tuju bersama anggota yang dipimpinnya.

Secara umum, kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi orang lain supaya secara sukarela mereka berpartisipasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang pemimpin pasti tidak akan mencapai tujuan suatu organisasi jika ia tidak dapat menggerakkan anggotanya untuk berpartisipasi. Mengingat bahwa pemimpin bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu, maka remaja harus dilatih dan disadarkan supaya ia mampu memberdayakan partisipasi anggota dan menjaga kesatuan mereka. Hal ini sangat penting bagi pemimpin Kristen. Ketika pemimpin mampu memberdayakan dan menyatukan anggota, ia dapat membangkitkan inisiatif dan partisipasi aktif setiap anggotanya tanpa harus bertindak otoriter. Satu cara paling ampuh untuk mewujudkan hal itu adalah dengan rela berkorban. Seorang pemimpin akan berhasil memberikan pengaruh besar kepada anggotanya apabila ia rela berkorban demi tercapainya suatu tujuan. Pengorbanan pemimpin akan dilihat sebagai sinyal bahwa pemimpin menghargai organisasi sehingga anggota semakin percaya diri dan bangga menjadi bagian dari organisasi. Lebih lanjut, pengorbanan diri pemimpin merupakan contoh nyata bagi anggota untuk melakukan hal yang sama. Anggota akan semakin termotivasi untuk bekerja mencapai tujuan organisasi. Inilah yang menjadi catatan ketika kita hendak melatih atau mempersiapkan remaja menjadi pemimpin rohani, yaitu dengan mengajarkan kepada mereka sikap rela berkorban demi pelayanan Tuhan. Ketika kita memberikan pelatihan sikap itu sejak dini, remaja akan menjadi seorang pemimpin yang menyadari pentingnya pengorbanan dan sanggup melakukannya demi membangun kesadaran anggota untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan tertentu.

3. Persyaratan Pemimpin Rohani

Dalam kepemimpinan secara umum, mungkin kualitas karakter dan sosial dianggap sebagai hal yang cukup relatif. Namun, dalam kepemimpinan Kristen, kedua hal itu merupakan hal yang sangat ditekankan. Dalam [Titus 1:5-9](#), kita melihat ada dua puluh kriteria yang diberikan bagi seorang pemimpin Kristen. Delapan belas Kriteria berkaitan dengan reputasi, etika, moralitas, temperamen, kebiasaan, dan kedewasaan rohani serta psikisnya. Demikian juga yang diajarkan dalam 1 Timotius 3:1-7. Jika diperhatikan, ada tiga ciri menonjol yang diajarkan, yaitu mencakup: persyaratan fundamen, bukan tugas,

4. Tingkah Laku yang Teramati dan Karakter.

Karakter yang tertulis dalam ayat tersebut sesungguhnya bukan karakter khas Kristen, melainkan merupakan ideal tertinggi moralitas konteks Hellenistik pada zaman itu. Ini berguna demi kesaksian gereja secara kontekstual pada masa itu. Jadi, kriteria di atas menunjukkan bahwa persyaratan seorang pemimpin rohani sangat ketat dan menuntut kedewasaan jiwa, rohani, dan sosial.

Sehubungan dengan kepemimpinan Kristen, Tuhan Yesus juga menegaskan adanya perbedaan antara kepemimpinan Kristen dan sekuler, tertulis dalam [Markus 10:42-45](#), "Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

Konsep kepemimpinan yang diberikan Alkitab dan perlu diajarkan kepada remaja adalah seorang disebut pemimpin rohani (Kristen) bukan karena ia seorang Kristen yang melibatkan diri dalam pelayanan kepemimpinan di gereja, melainkan seorang yang mengenal Allah dalam Kristus secara pribadi dan memiliki hubungan secara pribadi dengan-Nya. Selain itu, seorang pemimpin Kristen juga harus memiliki perpaduan antara sifat-sifat alamiah dan kerohanian Kristen. Sifat-sifat alamiahnya mencapai efektivitas yang benar dan tertinggi karena dipakai untuk melayani dan memuliakan Allah. Sedangkan, sifat-sifat rohani Kristennya membuat remaja sanggup memengaruhi orang-orang yang dipimpinnnya untuk menaati dan memuliakan Allah. Sebab, kemampuan memengaruhi orang lain bukan berasal dari kemampuan diri sendiri, melainkan dari kepribadian yang diperbarui Roh Kudus dan karunia yang dianugerahkan Roh Kudus.

Sebagai seorang pembina remaja, memperkenalkan dan menanamkan suatu pemahaman tentang Allah di dalam Kristus kepada remaja sangatlah penting, sebagai langkah awal bagi keberhasilan kepemimpinan mereka kelak. Hal ini mengingat bahwa Roh Kudus dan karunia roh merupakan syarat mutlak bagi remaja supaya mereka siap menjadi pemimpin di masa kini dan yang akan datang. Sebab, hanya Roh Kuduslah yang mampu mengubah karakter dan mengajarkan berbagai kebijakan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin Kristen. Langkah kedua yang harus kita ambil adalah memberikan pengajaran tentang kebenaran firman Tuhan. Itu akan menuntun remaja untuk menjalani kehidupan dan kepemimpinan mereka kelak. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, kita percaya bahwa remaja gereja akan siap secara mental dan spiritual ketika nantinya ia harus menjadi pemimpin gereja di masa depan.

Sumber bacaan:

1. Jacksen Nainggolan. "Materi Latihan Dasar Kepemimpinan Kristiani". Dalam <http://jacksennainggolan.wordpress.com/2013/02/11/materi-latihan-dasar-kepemimpinan-kristiani/>
2. _____. "Remaja Dalam Alkitab". Dalam <http://remjabagikristus.wordpress.com/category/i-remaja-dalam-alkitab/>
3. _____. "Fungsi Warga Kerajaan". Dalam <http://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=40&chapter=10&verse=16>

Stop Press: Publikasi e-Bina Anak: Memperlengkapi Pelayan Anak Kristen di Indonesia

Anda adalah pelayan anak-anak Kristen? Anda membutuhkan banyak bahan untuk memperlengkapi diri dalam pelayanan? Anda rindu generasi muda masa depan gereja dilayani dengan bertanggung jawab dan di dalam takut akan Tuhan?

Lengkapilah diri Anda dengan publikasi e-BinaAnak dari Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.ylsa.org> >. Publikasi e-BinaAnak memperlengkapi para pelayan anak Kristen dengan bahan-bahan yang alkitabiah dan bertanggung jawab. Gratis untuk Anda semua, meliputi artikel-artikel, tips, bahan mengajar, ide-ide aktivitas, kesaksian pelayan anak, informasi penting seputar pelayanan anak, dan masih banyak bahan lagi. Cara berlangganan sangat mudah dan GRATIS! Kirimkanlah email Anda ke < [subscribe-i-kan-binaanak\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-binaanak@hub.xc.org) > atau ke < [binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak@sabda.org) >, setiap minggunya Anda akan memperoleh bahan-bahan tertulis dalam email Anda. Jika Anda adalah pelayan anak yang peduli terhadap kualitas pengajaran Anda, pastikan Anda tidak menunda untuk berlangganan publikasi e-BinaAnak.

Dapatkan arsip e-BinaAnak sejak tahun 2000 di:

< <http://sabda.org/publikasi/e-binaanak/arsip/> >

e-BinaSiswa 020/7/2013: Kepemimpinan Kristen (2)

Editorial

Shalom,

Mungkin masih segar dalam ingatan kita artikel tentang kepemimpinan bagi remaja, yang kami sajikan dalam publikasi e-BinaSiswa pada edisi sebelumnya. Dalam artikel tersebut, telah dibahas tentang bagaimana membentuk karakter pemimpin Kristen dalam diri remaja, yang ternyata semuanya berpusat pada firman Tuhan. Pada edisi ini, kami kembali menyajikan dua bahan menarik seputar kepemimpinan remaja, yang di dalamnya kami melibatkan dua pemimpin besar Israel, yaitu Daud dan Yosia. Bahan yang kami kemas dalam bentuk renungan dan bahan pengajaran ini, kiranya dapat menolong Anda dalam menanamkan nilai kepemimpinan ke dalam diri remaja Kristen di gereja. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Renungan: Tuhan Melihat Karakter Pemimpin

Ditulis oleh: Doni K.

"Janganlah pandang parasnya atau perawakannya yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati." ([1 Samuel 16:7](#))

Kita semua tentu mengenal tokoh Daud dalam Alkitab, seorang yang dipakai Tuhan secara luar biasa untuk memimpin Bangsa Israel. Pada masa kepemimpinan Daud, Bangsa Israel mencapai kejayaan yang luar biasa. Pada masa itu, Bangsa Israel mampu menundukkan setiap musuh yang melawan mereka. Hal ini karena Daud adalah pemimpin yang berkenan di hadapan Tuhan. Sebab, Daud mengerti apa yang Tuhan inginkan dan ia memiliki hubungan yang begitu intim dengan Tuhan selama ia melayani-Nya.

Sebelum Daud diangkat menjadi pemimpin (raja) atas umat Israel, Tuhan sudah memilih Daud sejak ia masih remaja. Ini merupakan bukti bahwa karakter kepemimpinan Daud sudah ada dalam dirinya sejak ia masih remaja. Lalu, karakter apa saja yang dimiliki Daud sejak remaja sehingga Tuhan menjadikannya seorang pemimpin bagi Bangsa Israel? Daud memiliki tujuh keunggulan yang dipandang baik oleh Tuhan.

1. Daud memiliki hati yang terpaut pada Tuhan ([1 Samuel 16:7](#)). Sejak masih remaja, hati Daud selalu memandang Tuhan dan takut kepada-Nya.
2. Daud memiliki iman ([1 Samuel 17:34-39](#), 45). Itu terbukti ketika ia diperhadapkan dengan Goliat dan beberapa musuh lain. Di saat itulah, ia tetap mengandalkan Tuhan.
3. Penyerahan diri ([1 Samuel 16:13](#)). Sejak masih kecil, Daud memiliki hati yang selalu berserah kepada Tuhan. Ketika ia diperhadapkan dengan Goliat, Daud menyerahkan segala tindakan dan ketakutannya hanya kepada Tuhan.
4. Hidup sebagai penyembah Tuhan ([1 Samuel 16:18, 23](#)).
5. Mencintai Tuhan ([1 Samuel 17:26-27](#)).
6. Tekun ([1 Samuel 16:11](#); 17:34-36).
7. Pengampun ([1 Samuel 17:28](#)).

Ketujuh keunggulan Daud tersebut seharusnya menjadi contoh bagi para remaja masa kini, untuk menanamkan karakter kepemimpinan yang berkenan di hadapan Tuhan. Ketujuh hal tersebut sangat penting untuk dimiliki setiap remaja Kristen.

1. Hati yang unggul. Hati yang unggul perlu dimiliki remaja masa kini supaya Tuhan senantiasa memandang para remaja sebagai orang yang berkenan. Sebab, Tuhan menilai hati.
2. Iman dan penyerahan diri. Remaja masa kini juga perlu memiliki iman yang besar supaya Tuhan menunjukkan hal-hal besar dalam kehidupan mereka. Kita perlu melihat kembali ke belakang ketika Tuhan memberikan pertolongan-Nya kepada kita. Hal itulah yang harus kita gunakan untuk menumbuhkan iman kita saat ini dan saat yang akan datang ketika kita diperhadapkan pada suatu masalah.
3. Menyembah dan memuji Tuhan. Jangan sampai kita menghabiskan masa muda hanya untuk hal-hal duniawi yang sama sekali tidak menyukakan hati Tuhan. Menunjukkan penyembahan kita kepada Tuhan dapat kita lakukan dengan mengambil waktu khusus untuk berkomunikasi dengan-Nya melalui doa dan penyembahan secara pribadi maupun berkelompok.
4. Mencintai Tuhan. Penyembahan yang kita lakukan juga merupakan wujud kecintaan kita kepada Tuhan.
5. Memiliki ketekunan. Sebagai seorang remaja, kita harus menjadi seorang yang rajin dalam segala hal, terutama dalam melayani Tuhan. Sebab, Tuhan tidak menyukai pemalas. Alkitab sendiri mengatakan bahwa kemalasan akan menimbulkan kemiskinan.
6. Pengampunan. Sebagai remaja, kita harus melatih diri untuk menjadi seorang pengampun, tidak mudah marah atau sakit hati saat diremehkan, direndahkan, atau dianggap culun.

Seperti halnya Daud, sebagai anak Allah, kita juga memiliki hak dan kesempatan untuk menjadi pemimpin. Masalahnya adalah apakah kita sudah betul-betul siap dan layak untuk menjadi seorang pemimpin? Jika kita sudah memiliki karakter seperti Daud, tentu saja kita sudah layak untuk memiliki peran pemimpin. Jika belum, kita harus belajar banyak untuk dapat menjadi seorang pemimpin seperti Daud. Marilah kita menyelidiki hati kita masing-masing.

Sumber bacaan:

1. _____. "Hikmat dan urapan Roh". Dalam <http://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=9&chapter=16&verse=7>
2. _____. "Remaja Dalam Alkitab". Dalam <http://remajabagikristus.wordpress.com/category/i-remaja-dalam-alkitab/>

Bahan Mengajar: Pemimpin Muda yang Berkenan di Hadapan Tuhan

Ditulis oleh: Doni K.

I. LANDASAN ALKITAB

Dua [Tawarikh 34:2-3](#) -- "Ia melakukan apa yang benar di mata TUHAN dan hidup seperti Daud, bapa leluhurnya, dan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Pada tahun kedelapan dari pemerintahannya, ketika ia masih muda belia, ia mulai mencari Allah Daud, bapa leluhurnya, dan pada tahun kedua belas ia mulai mentahirkan Yehuda dan Yerusalem dari pada bukit-bukit pengorbanan, tiang-tiang berhala, patung-patung pahatan dan patung-patung tuangan."

II. TUJUAN

Mendorong remaja untuk memahami bahwa syarat menjadi seorang pemimpin muda yang berkenan adalah takut akan Tuhan dan hidup benar di hadapan-Nya.

III. REFLEKSI

Yosia, Raja Belia

Kita semua tentu mengenal tokoh yang satu ini. Dalam sejarah Kerajaan Israel, Yosia tercatat sebagai raja Israel yang paling belia. Ia menjadi raja ketika masih berusia delapan tahun. Yosia lahir dari sebuah keluarga yang takut akan Tuhan, ayahnya bernama Amon, dan kakeknya adalah Raja Manasye. Saat itu, Manasye masih memerintah di Yerusalem pada usia 61 tahun. Ibu Yosia adalah Yedida anak Adaya. Pada usianya yang ke-67 tahun, Raja Manasye (kakek Yosia) meninggal dan digantikan oleh Amon (22 tahun). Lalu, pada tahun yang kedua masa pemerintahannya, Amon mati karena dibunuh oleh para pegawainya yang memberontak kepadanya. Namun sesudah itu, seluruh rakyat Israel membunuh para pemberontak itu dan rakyat mengangkat Yosia menjadi raja atas Israel pada usianya yang ke-8.

Selama hidupnya, Yosia dikatakan selalu hidup benar di hadapan Tuhan. Ia mengikuti jejak hidup Daud, yang selalu mengikuti kehendak Tuhan dengan tidak menyimpang dari perintah Tuhan. Saat Yosia berusia 16 Tahun, yaitu pada tahun ke-8 masa pemerintahannya, ia mulai mencari Allah yang benar, yaitu Allah Daud leluhurnya. Dan, pada tahun ke-12, ia membersihkan Yehuda dan Yerusalem dari penyembahan berhala. Ia memusnahkan tempat-tempat persembahan berhala di bukit-bukit pengorbanan, tiang-tiang berhala, patung-patung dewa asing, mezbah Baal, lalu menghamburkannya ke kuburan orang-orang yang mempersembahkan korban. Ia juga merobohkan seluruh mezbah dan tiang berhala di Kota Manasye, Efraim, dan Simeon, serta menghancurkan segala tempat persembahan berhala di seluruh Israel. Sesudah melakukan semua itu, ia baru kembali ke Yerusalem. Yosia melakukan semua itu

karena ia begitu menyadari bahwa takut akan Tuhan dan hidup benar di hadapan Tuhan merupakan satu syarat mutlak bagi seorang pemimpin yang berkenan di hadapan Tuhan.

IV. DISKUSI

1. Yosia diangkat menjadi raja Israel pada usia 8 tahun. Menurut Anda, apakah anak seusia itu layak dijadikan raja?
2. Mengapa Tuhan memilih Yosia untuk menjadi pemimpin baru di Israel, padahal usianya masih sangat muda?
3. Apakah yang membuat Yosia berkenan di hadapan Tuhan?
4. Apakah hanya orang yang sudah dewasa saja yang layak menjadi pemimpin?
5. Dapatkah seorang remaja dipilih Tuhan untuk menjadi pemimpin?
6. Syarat apakah yang dibutuhkan supaya seorang remaja layak menjadi pemimpin?
7. Menurut Anda, apakah kedewasaan rohani hanya diukur dari kedewasaan usia?
8. Jika lingkungan tidak mendukung kerohanian kita, apakah remaja bisa menjadi orang yang takut akan Tuhan, bahkan menjadi teladan bagi lingkungan?

V. APLIKASI

Kita sering kali berpikir bahwa remaja tidak layak untuk memimpin karena masalah usia. Namun, mata kita telah dibukakan oleh kehidupan Yosia yang dicatat Alkitab. Melalui pelajaran yang kita ambil dari kehidupan Yosia, marilah kita mulai belajar untuk:

1. Mempersiapkan diri untuk menjadi seorang pemimpin, yaitu dengan melatih diri untuk takut akan Tuhan dan hidup benar di hadapan-Nya.
2. Mengembangkan sikap keteladanan dalam diri kita supaya melalui keteladanan yang kita berikan, orang lain dapat hidup benar seperti kita.
3. Menunjukkan karakter Kristus di lingkungan kita supaya melalui kita, orang lain dapat mengenal Kristus.
4. Mulai memberi diri untuk melayani Tuhan meski usia kita masih remaja, dimulai dari pelayanan dalam gereja.
5. Seperti Yosia yang telah melakukan reformasi keagamaan di Israel, kita pun harus mampu mengadakan reformasi di kalangan anak remaja. Caranya adalah dengan mengubah diri dan lingkungan kita dari kebiasaan hidup yang duniawi menjadi surgawi.

Sumber bacaan:

1. _____. "Raja Yosia -- Pembaharuan yang dilakukan Yosia". Dalam <http://alkitab.sabda.org/bible.php?book=2Taw&chapter=34>
2. _____. "Raja Yosia". Dalam id.wikipedia.org/wiki/Yosia
3. _____. "Raja Yosia Belia". Dalam <http://renungan-harian-online.blogspot.com/2013/01/yosia-raja-belia.html>
4. _____. "Yang Mudapun Juga Bisa Menjadi Teladan". Dalam <http://gkysydney.org/renungan-gema-2007/yang-mudapun-juga-bisa-menjadi-teladan.html>
5. Richard Angelus. "Refleksi Saya tentang 2 Tawarikh 34: Raja Yosia mendengar Kitab Taurat". dalam <http://wordspkstoday.blogspot.com/2013/03/refleksi-saya-tentang-2-tawarikh-34.html>

e-BinaSiswa 021/8/2013: Rokok dan Remaja (1)

Editorial

Shalom,

Rokok bukanlah barang yang asing dalam kehidupan kita. Di mana-mana, kita menemukan rokok dan orang yang merokok. Saat ini, orang yang mengonsumsi rokok tidak hanya berasal dari kalangan dewasa, tetapi juga mereka yang masih di bawah umur, misalnya remaja. Sayangnya, masyarakat kita saat ini telah menganggap wajar fenomena memperhatikan semacam ini.

Lalu, bagaimana tanggapan Alkitab terhadap hal ini? Seperti apa pandangan Alkitab terhadap aktivitas merokok? Apa yang akan terjadi jika aktivitas merokok ini juga dilakukan oleh remaja Kristen? Pada edisi ini, publikasi e-BinaSiswa menyajikan artikel tentang pandangan Alkitab terhadap aktivitas merokok serta risiko-risikonya. Kiranya artikel yang kami sajikan dapat menjadi berkat bagi Anda dan menolong Anda dalam mengarahkan remaja gereja untuk menghindari rokok. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Merokok Menurut Pandangan Iman Kristen

Ditulis oleh: Doni K.

Pada peradaban masyarakat modern saat ini, merokok sudah menjadi hal yang sangat umum. Maka, tidak heran apabila rokok dan aktivitas merokok sudah menjadi bagian dari pemandangan kita sehari-hari. Kapan pun dan di mana pun kita berada, rokok pasti ada, dan jumlah perokok pun sudah tidak dapat dihitung lagi. Fakta ini tentu menjadi satu masalah tersendiri bagi gereja, terutama kaum remajanya. Mengapa demikian? Dampak apakah yang akan ditimbulkan jika remaja Kristen sudah mulai mengkonsumsi rokok? Dan, apa kata Alkitab tentang mengkonsumsi rokok? Pada kesempatan ini, penulis akan menjelaskan beberapa hal mengenai dampak dari aktivitas merokok pada remaja dan pandangan iman Kristen tentang aktivitas merokok.

1. Ada Apa dengan Rokok?

Menurut sejarah, aktivitas merokok pertama kali dilakukan oleh penduduk asli Benua Amerika, yaitu Suku Indian. Aktivitas tersebut dilakukan sebagai bentuk ritual mereka untuk menyembah dewa-dewa atau roh. Kemudian, pada abad ke-16, Bangsa Eropa melakukan transmigrasi besar-besaran ke Benua Amerika dan bertemu dengan Suku Indian, dan akhirnya mereka pun mulai mencicipi rokok. Sejak saat itu, kebiasaan merokok menjamur di kalangan masyarakat Eropa. Pada abad ke-17, Bangsa Eropa menularkan kebiasaan tersebut kepada Bangsa Turki, dan akhirnya menyebar ke seluruh dunia hingga hari ini.

Menurut ilmu kesehatan, rokok dianggap sebagai produk yang berbahaya. Hal ini dikarenakan bahan-bahan yang dipakai untuk membuat rokok mengandung zat-zat kimia yang dapat merusak sistem jaringan tubuh. Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat rokok adalah: tar, karbon monoksida, sianida, arsen, formalin, nitrosamine, dll.. Semua zat tersebut sangat berbahaya bagi tubuh karena dapat mengakibatkan gangguan kesehatan yang serius.

2. Pandangan Alkitab Terhadap Rokok

Banyak kaum dewasa Kristen, khususnya orang tua, menyangkal bahwa merokok merupakan tindakan yang berdosa. Ironisnya, anggapan semacam itu sudah menular pada anak remaja meskipun anggapan tersebut jelas-jelas salah. Mengapa demikian? Mari kita lihat bersama-sama.

Alkitab memang tidak menyatakan secara langsung bahwa merokok merupakan salah satu bentuk perbuatan yang dilarang oleh Allah. Namun, prinsip yang mengatur larangan merokok dapat kita temui dalam Alkitab. Pertama, kita dapat melihatnya dalam [1 Korintus 6:12](#), yang berkata, "Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun."

Hingga saat ini, fakta membuktikan bahwa merokok dapat menyebabkan kecanduan yang kuat. Maka, tidak heran apabila seseorang yang biasa merokok akan merasa resah jika tidak merokok. Efek candu yang terkandung dalam rokok dapat mengakibatkan penikmatnya menjadi sangat tergantung pada rokok. Salah satu contoh, apabila seseorang terbiasa bekerja dengan mengonsumsi rokok, ia tidak dapat bekerja dengan baik jika tidak dengan mengonsumsi rokok. Hal ini tentu akan berakibat fatal, mengingat rokok mengandung zat-zat yang dapat merusak jaringan dan sistem saraf tubuh. Selain itu, efek ketergantungan tentu saja dianggap tidak wajar. Sebab, sifat candu merupakan salah satu tanda ketidaknormalan kondisi psikologis, yang akan berakibat pada rusaknya salah satu saraf pada otak. Alkitab mengatakan bahwa kita tidak boleh diperhamba oleh apa pun dan tidak boleh bergantung, apalagi terikat, pada apa pun, kecuali pada Allah. Artinya, jika kita selalu bergantung pada rokok, kita tidak menghargai Allah sebagai Pribadi yang harus kita anggap sebagai Tuan.

Kedua, tertulis dalam [1 Korintus 6:19-20](#), yang berkata, "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!"

Saat melihat sebuah iklan rokok atau menemukan bungkus rokok, kita pasti akan membaca pesan peringatan tentang bahaya rokok bagi kesehatan tubuh. Dalam peringatan tersebut dituliskan bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, penyakit jantung, impotensi, dll.. Mungkin Anda berpikir, bagaimana mungkin sebuah produk sama sekali tidak menuliskan dampak positif dari penggunaan produk tersebut, tetapi justru secara terang-terangan mencantumkan dampak negatifnya? Dan, ini hanya terjadi pada produk rokok. Ironisnya, masyarakat kita yang modern dan berpengetahuan luas tidak menghiraukan bahaya merokok yang dicantumkan oleh si pembuat produk tersebut. Yang lebih menakutkan, rokok saat ini sudah mulai dikonsumsi oleh anak-anak di bawah umur, seperti yang kita ketahui di pemberitaan beberapa media masa. Setelah mengetahui fakta tersebut, apakah sekarang kita akan mengatakan bahwa merokok adalah memuliakan Allah, sementara kita tahu bahwa merokok merupakan tindakan merusak tubuh kita (bait Roh Kudus)? Dan, apakah merokok merupakan suatu tindakan yang berguna dan menguntungkan bagi pekerjaan Allah? Tentu jawabannya adalah "Tidak". Dan, apabila ada seorang yang mengajukan pertanyaan kepada kita apakah merokok itu dosa, jawabannya adalah "Ya".

Setiap orang percaya harus menyadari bahwa tubuhnya adalah bait Roh Kudus dan telah dibayar dengan lunas oleh darah Kristus. Dengan kata lain, tubuh kita bukan lagi milik kita sendiri dan kita tidak boleh melakukan semau kita terhadap tubuh kita. Ketika kita melakukan sesuatu yang merugikan tubuh kita, tindakan itu termasuk menyakiti Tuhan, dan tentu saja berdosa. Dalam ringkasan kesepuluh Hukum Taurat, Tuhan Yesus mengatakan dua perintah yang paling utama, yaitu mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan mengasihi sesama seperti diri kita sendiri. Jadi, jika kita dengan sadar melakukan tindakan yang merusak tubuh kita

sendiri, tindakan itu sudah melanggar perintah Tuhan (dosa). Sebab, sekali lagi, tubuh kita adalah bait Roh Kudus yang harus dijaga dengan baik sebagai bentuk tindakan memuliakan Tuhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kita tentu tidak dapat menyangkal lagi bahwa merokok adalah tindakan berdosa. Sebab, Alkitab sudah dengan jelas memberikan prinsip-prinsip yang menyatakan bahwa merokok adalah dosa. Kalau begitu, mengapa istilah 'rokok' atau aktivitas sejenisnya tidak pernah disebutkan dalam Alkitab? Alkitab memang tidak pernah menyebutkan istilah 'rokok'. Sebab, pada zaman Alkitab ditulis, produk semacam itu belum dikenal. Sama halnya seperti istilah narkoba, internet, apolo, mesin, dsb., yang pada zaman itu belum ada.

3. Rokok bagi Remaja Kristen

Pada tahun 2001 dan 2004, BPS (Badan Pusat Statistik) melakukan Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) yang menghasilkan data bahwa terjadi kenaikan jumlah perokok di Indonesia, baik untuk konsumen pria dan wanita dewasa maupun anak-anak. Pada tahun 2001, jumlah perokok perempuan dewasa di Indonesia adalah 1,3%. Tahun 2004, angka tersebut naik menjadi 4,5% (naik 3,5x). Untuk remaja putri (usia 15 -- 19 tahun) yang merokok, pada tahun 2001 sebanyak 0,2% dan meningkat menjadi 1,9% pada tahun 2004 (naik 9,5x). Untuk perokok anak-anak sendiri (usia 5 -- 9 tahun) pada tahun 2001 sebesar 0,4% dan naik menjadi 1,8% pada tahun 2004 (naik > 4x).

Fakta kenaikan konsumen rokok, apalagi yang melibatkan anak di usia remaja, tentu menjadi keprihatinan bagi kita, mengingat bahwa rokok dapat merusak tubuh dan secara otomatis dapat menurunkan kualitas manusia.

Kita mungkin bertanya-tanya, mengapa saat ini rokok menjadi salah satu produk yang begitu digemari oleh banyak orang? Salah satu alasannya adalah munculnya iklan-iklan rokok, mulai dari yang terkecil hingga yang paling besar di masyarakat. Bukan hanya itu, jika kita perhatikan iklan rokok yang ditayangkan di televisi, kita akan melihat bahwa image yang dibentuk oleh iklan tersebut adalah, bahwa orang yang mengonsumsi rokok terkesan keren dan sukses dalam menjalani kariernya. Bahkan, rokok dipresentasikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan banyak inspirasi bagi penggunanya. Iklan yang disodorkan oleh produsen rokok tersebut ternyata mampu memberikan pengaruh yang sangat besar kepada remaja masa kini. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Hamka beserta Komnas Anak pada tahun 2007 memperlihatkan bahwa sebanyak 99,7% anak melihat iklan rokok di televisi. Enam puluh delapan persen dari mereka mengatakan memiliki kesan positif terhadap iklan rokok, 50% mengatakan menjadi lebih percaya diri seperti di iklan. Hal ini sangat mengejutkan, mengingat rokok merupakan salah satu barang yang berbahaya. Jika demikian halnya, bagaimana dengan remaja Kristen?

Remaja Kristen adalah masa depan gereja. Di samping itu, mereka juga manusia biasa yang hidup di lingkungan masyarakat yang terbuka. Sangat mudah bagi mereka untuk masuk dalam "dunia rokok" tersebut. Fakta menunjukkan bahwa banyak pemuda Kristen yang terjerat dalam "dunia rokok". Jika ditelusuri, kejatuhan para remaja Kristen dalam "dunia rokok" tidak hanya melalui iklan-iklan yang disajikan, namun juga dari teman-teman mereka. Fakta membuktikan banyak remaja yang merasa tertekan oleh teman-teman mereka karena mereka tidak merokok. Mereka sering dikatakan banci, kurang gaul, sok rohani, kuno, dan lain-lain karena tidak merokok. Akhirnya, mereka pun mengonsumsi rokok karena tekanan tersebut.

Kita harus ingat bahwa remaja belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang bahaya merokok, sehingga sering kali remaja Kristen yang awalnya tidak merokok, merasa cukup nyaman dengan aktivitas merokoknya. Sebab, bagi mereka tidak ada yang perlu dikhawatirkan dari mengonsumsi rokok. Sebagai pembina, tugas kita adalah selalu mengingatkan mereka bahwa merokok adalah tindakan yang melanggar firman Tuhan dan merugikan kesehatan. Para pembina dan orang tua harus mengambil tindakan yang tegas dan cepat ketika mengetahui remaja mereka mulai mengonsumsi rokok. Ini memang tidak mudah, mengingat lingkungan sangat berpotensi untuk membawa mereka jatuh dalam "dunia rokok". Namun, dengan usaha keras dan ketekunan, kita yakin bahwa Tuhan akan mengubah sikap hati mereka dan membuka pikiran mereka sehingga mereka memiliki kesadaran bahwa aktivitas merokok dibenci Tuhan dan membahayakan kesehatan.

Sumber bacaan:

1. _____. "Tubuh Untuk kemuliaan Tuhan". Dalam <http://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=46&chapter=6&verse=12>
2. _____. "Pandangan Iman Kristen Mengenai Merokok". <http://suarainjili.blogspot.com/2008/05/pandangan-iman-kristen-mengenai-merokok.html>
3. _____. "Bahaya Rokok Pada Remaja". Dalam <http://dwiawaw.blogspot.com/>
4. _____. "Apa Pandangan Kekristenan Terhadap Merokok? Apakah Merokok Itu Dosa?". Dalam <http://www.gotquestions.org/Indonesia/merokok-berdosa.html>

Renungan: Menghadapi Godaan

Ditulis oleh: Doni K.

([Titus 2:12](#)) "Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini."

Seorang putri cantik berkulit putih sedang pergi ke sebuah hutan rimba. Di tengah hutan, ia bertemu tujuh kurcaci yang baik. Singkat cerita, mereka bersahabat dan sang putri diizinkan tinggal di rumah para kurcaci. Tak lama kemudian, datanglah seorang nenek menemui sang putri dan memberikan sebuah apel berwarna merah yang menarik hati. Tanpa berpikir panjang, sang putri pun memakan buah apel tersebut. Tidak disangka, ternyata buah apel tersebut berisi racun sehingga sang putri pun tertidur untuk waktu yang cukup lama. Untung saja, seorang pangeran datang dan menyembuhkan sang putri dari racun buah apel yang dimakannya. Ya, cerita tersebut adalah cuplikan dari dongeng "Snow White" yang sangat terkenal itu.

Tidak dapat disangkal bahwa manusia merupakan makhluk yang sangat lemah dalam hal menahan godaan. Sang putri dalam cuplikan kisah "Snow White" di atas merupakan contoh sulitnya menolak godaan.

Sebagai remaja, kamu mungkin sering mendapat godaan berupa rokok dari teman-teman bermain atau sekolah. Mungkin, mereka mengatakan bahwa merokok akan membuatmu semakin gaul dan keren, merokok bisa membuatmu menjadi juara dan berpikir 'encer', atau jika kamu tidak mau merokok, kamu adalah banci, tidak gaul, dsb.. Namun, kamu harus ingat bahwa semua itu tidak benar. Secara medis, merokok jelas-jelas dapat mengganggu kesehatan, dan peringatan tersebut sudah dicantumkan di bungkus rokok. Jadi, betapa bodohnya kita kalau mengatakan bahwa merokok adalah hal yang berguna bagi tubuh, apalagi membuat kita semakin pintar dan kreatif, itu sangat tidak masuk akal.

Sobat muda, satu hal yang harus kita ingat bahwa kita ini adalah manusia yang lemah. Tanpa Tuhan, kita tidak dapat melakukan apa-apa. Bagi kamu yang tidak kuat menahan godaan rokok dan barang-barang lainnya, hendaklah kamu terus belajar firman Tuhan dan berdoa kepada Tuhan supaya Tuhan memberimu kekuatan. Sebab, hanya Tuhanlah yang dapat menolong kita untuk menghadapi godaan yang ada di depan kita. Tuhan Yesus memberkati.

e-BinaSiswa 022/8/2013: Rokok dan Remaja (2)

Editorial

Shalom,

Bagi orang percaya, tubuh kita merupakan Bait Roh Kudus. Untuk itu, kita harus menjaga tubuh agar kita mampu memberikan yang terbaik bagi kemuliaan Tuhan. Dalam edisi lalu, kita telah belajar bahwa merokok merupakan kebiasaan yang sangat merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Meski demikian, remaja cenderung memandang rokok sebagai sarana untuk bergaya dan merupakan syarat untuk diterima oleh suatu komunitas. Hal inilah yang kemudian membuat remaja begitu mudah jatuh ke dalam perspektif yang salah tentang rokok.

Sebagai pembina, kita perlu membimbing para remaja untuk menjauhi rokok, mengingat bahwa rokok sangat berbahaya bagi kesehatan mereka. Dari sudut pandang iman Kristen, rokok juga merupakan hal yang buruk di mata Allah. Sebab, manusia tidak dapat memuliakan Tuhan dengan tubuhnya jika tubuhnya senantiasa dicemari dengan rokok. Untuk itu, pada edisi ini kami menyajikan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghentikan remaja dari kebiasaan merokok. Simak juga bahan mengajar menarik yang membahas masalah remaja dan rokok. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Bayu
< <http://remaja.sabda.org> >

Tip: Menghentikan Kebiasaan Merokok Pada Remaja

Ditulis oleh: Doni K.

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang tidak baik, mengingat bahwa zat-zat yang terkandung dalam rokok dapat merusak kesehatan tubuh. Namun, bagi remaja yang sudah lama mengonsumsi rokok dan kecanduan, mengaku kesulitan untuk berhenti dari kebiasaan tersebut. Hal ini tentu saja akan menyulitkan para orang tua dan pembina untuk membimbing remaja untuk berhenti merokok. Berikut beberapa tip yang bisa Anda terapkan untuk menolong remaja berhenti dari kebiasaan merokok:

1. Berdoa
Doa merupakan langkah awal bagi Anda yang sedang berusaha menghentikan remaja dari kebiasaan merokok. Sebab, dengan berdoa, kita telah menyerahkan permasalahan kepada Tuhan dan Ia akan memberikan pertolongan kepada kita, serta menjamah hati remaja yang kita layani.
2. Belajar Firman Tuhan
Ajaklah anak remaja untuk rajin membaca dan merenungkan firman Tuhan. Ingat, firman Tuhan memiliki kuasa yang sangat besar dan mampu mengubah hati anak remaja dari ketertarikan terhadap rokok dan kebiasaan merokok.
3. Perbanyak Aktivitas Rohani
Ajaklah remaja untuk mengikuti kegiatan rohani sesering mungkin. Remaja sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Jika mereka lebih sering berada di lingkungan gereja daripada lingkungan yang konsumtif terhadap rokok, mereka akan terpengaruh oleh gaya kehidupan gereja yang jauh dari rokok.
4. Cari Tahu Penyebab Kebiasaan Merokok di Kalangan Remaja
Ada beberapa hal yang membuat para remaja tertarik mengonsumsi rokok, di antaranya adalah pengaruh teman-teman dan iklan-iklan yang disajikan oleh rokok. Ajaklah mereka berdiskusi untuk mencari tahu alasan mereka merokok. Dengan demikian, kita dapat lebih jeli dalam menentukan langkah-langkah untuk menolong mereka keluar dari kebiasaan merokok.
5. Bersikap Tegas dan Konsisten
Sering kali, remaja mengabaikan setiap peringatan yang diberikan oleh pembimbing atau orang tua. Hal ini, sering kali membuat kita merasa bosan dan putus asa sehingga akhirnya membiarkan mereka tetap mengonsumsi rokok. Ingatlah bahwa kita harus tegas dan konsisten pada komitmen "tidak untuk rokok".
6. Menjadi Teladan yang Baik
Sebagai pembina dan orang tua, kita harus mampu memberikan teladan yang baik bagi remaja. Jika kita melarang mereka mengonsumsi rokok, kita sendiri pun jangan merokok.

7. Mengarahkan Remaja yang Mendapat Tekanan dari Teman Sebaya
Ada banyak remaja yang mengeluh karena diolok-olok oleh teman-temannya karena menolak untuk merokok. Ada yang dikatai banci, tidak gaul, tidak keren, sok rohani, dsb.. Untuk itu, kita harus bisa memberikan pengarahan dan pengertian kepada para remaja bahwa apa yang dikatakan teman-teman mereka tidaklah benar. Berikan kepercayaan diri kepada remaja bahwa yang membuat kita keren dan gaul adalah ketika kita menjadi anak yang berprestasi, dan semua itu bisa didapatkan tanpa mengonsumsi rokok. Dengan demikian, remaja akan merasa percaya diri ketika mereka bergaul dengan teman-temannya yang merokok.
8. Memberikan Saran untuk Memilih Teman Bermain yang Baik
Kita harus menyadari bahwa para remaja tidak memiliki banyak pengalaman dan belum bisa menentukan apa yang baik menurut mereka. Untuk itu, Anda wajib memberikan masukan atau saran tentang siapa teman yang baik dan tidak baik bagi mereka. Dalam hal ini, kita tidak mengajak mereka bersikap eksklusif, melainkan menentukan teman mana yang dapat memberikan pengaruh baik dan teman mana yang dapat memberikan pengaruh buruk. Sebab, pergaulan yang buruk akan berbahaya bagi orang yang tidak dapat mengendalikannya.
9. Tangani Kecanduan Akibat Rokok dengan Serius
Jika remaja sudah mulai kecanduan rokok, kita harus melakukan langkah yang lebih serius. Anda dapat berkonsultasi dengan pendeta, dokter, psikolog, dan beberapa orang yang dapat membantu Anda menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi remaja.
10. Memberikan Contoh-Contoh Penyakit yang Dapat Ditimbulkan oleh Rokok
Tujuan dari cara ini bukanlah untuk menakut-nakuti remaja, melainkan untuk memberikan kesadaran tentang bahaya yang ditimbulkan oleh rokok. Anda dapat menunjukkan beberapa artikel kesehatan atau bahan-bahan lain dari dokter tentang bahaya rokok kepada remaja.
11. Memberikan Gambaran Tentang Masa Depan Remaja
Setelah menunjukkan fakta tentang bahaya merokok, Anda dapat menyisipkan gambaran tentang masa depan mereka. Katakan kepada remaja bahwa jika kesehatan mereka terganggu, itu akan mengganggu masa depan. Kita tidak mungkin dapat mengembangkan diri secara maksimal jika kesehatan tubuh kita tidak mendukung. Katakan bahwa kesehatan yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik untuk masa depan.
12. Ikut Terlibat Secara Aktif
Sebagai pembimbing maupun orang tua, berusahalah aktif dalam kampanye maupun penyuluhan, sehubungan dengan rokok yang diadakan di lingkungan gereja, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, kita dapat menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan rokok, yang secara tidak langsung menunjukkan kepedulian kita terhadap remaja.

13. Tanamkan Sikap Kasih kepada Tuhan

Anda perlu menjelaskan kepada remaja bahwa Tuhan telah mengasihi kita dan kita telah ditebus dengan darah Kristus supaya kita diselamatkan. Maka, ajarlah remaja untuk mengasihi Tuhan dengan hidup sesuai firman Tuhan dan memuliakan Tuhan dalam segala hal.

Sumber bacaan:

1. _____. "Bahaya Rokok Dan Tips Untuk Berhenti Merokok". Dalam <http://nour-chazannach.blogspot.com/2012/05/bahaya-rokok-dan-tips-untuk-berhenti.html>
2. _____. "Bahaya Rokok Pada Remaja". Dalam <http://dwiawaw.blogspot.com/>

Bahan Mengajar: Merokok Tidak Baik Bagi Remaja

Ditulis oleh: Doni K.

I. LANDASAN ALKITAB

"Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!" ([1 Korintus 6:19-20](#))

II. TUJUAN

Mendorong remaja untuk mengabdikan seluruh tubuhnya bagi kemuliaan Tuhan dan menyadari dampak/bahaya mengonsumsi rokok.

III. REFLEKSI

Sudah bukan hal yang baru lagi jika kita melihat anak-anak Tuhan di sekitar kita sudah mulai kecanduan rokok. Peralnya, di negara kita, rokok dijual secara bebas dan jumlahnya pun sangat banyak. Rokok mengandung beberapa zat yang berbahaya bagi tubuh. Jadi, siapa saja, termasuk anak-anak Tuhan, yang mengonsumsi rokok, akan mengalami kerugian yang besar jika terus mengonsumsinya. Adapun zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok adalah sebagai berikut:

1. Nikotin
Nikotin mengandung candu yang dapat menyebabkan orang menjadi kecanduan untuk mengonsumsi rokok secara terus-menerus. Beberapa pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh nikotin adalah: a. menyebabkan kecanduan/ketergantungan, b. merusak jaringan otak, c. menyebabkan darah cepat membeku, dan d. mengeraskan dinding arteri.
2. Tar
Tar adalah bahan dasar pembuat aspal, dan zat ini pulalah yang dipakai untuk membuat rokok. Ketika seseorang mengisap rokok, tar akan menempel pada paru-parunya, yang kemudian menimbulkan iritasi, bahkan kanker. Adapun pengaruh tar bagi tubuh adalah: a. membunuh sel dalam saluran darah, b. meningkatkan produksi lendir di paru-paru, dan c. menyebabkan kanker paru-paru.
3. Karbon Monoksida
Adalah gas yang bisa menimbulkan penyakit jantung karena gas ini bisa mengikat oksigen dalam tubuh. Adapun pengaruhnya bagi tubuh: a. mengikat hemoglobin sehingga tubuh kekurangan oksigen, dan b. menghalangi transportasi dalam darah.

4. Zat Karsinogen

Karsinogen adalah zat yang menyebabkan penyakit kanker. Zat-zat karsinogen menyebabkan kanker dengan mengubah asam deoksiribonukleat (DNA) dalam sel-sel tubuh, yang akan mengganggu proses-proses biologis.

5. Zat Iritan

Racun iritan adalah racun yang menimbulkan iritasi dan radang, misalnya asam mineral, fungi beracun, dan preparasi arsenik. Radang terjadi karena saluran udara dan kantung udara dalam paru-paru dikotori racun iritan sehingga menyebabkan batuk.

Selain zat-zat yang telah disebutkan di atas, masih ada 4000 zat kimia lainnya, 40 di antaranya berbahaya, di antaranya: hidrogen sianida (HCN), arsen, amonia, polonium, dan karbon monoksida (CO). Seluruh zat tersebut berada dalam satu bungkus rokok.

Setelah melihat seluruh penjelasan tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa merokok dapat merusak tubuh. Seseorang yang memiliki pola pikir yang baik dan ingin menjalani kehidupan yang sehat, tentu akan lebih memilih untuk tidak merokok.

Sehubungan dengan merokok, dalam [1 Korintus 6:19-20](#), firman Tuhan mengatakan bahwa kita harus memuliakan Tuhan dengan tubuh kita karena tubuh kita adalah bait Roh Kudus. Selain itu, bukankah Tuhan juga ingin kita melayani-Nya? Kita bisa membayangkan apa yang akan terjadi jika kita melayani Tuhan dengan kondisi tubuh yang tidak sehat. Itu pasti akan sangat mengganggu. Mungkin, masih bisa dimaklumi jika kita tidak sehat karena ketidaksengajaan kita. Namun, jika kita dengan sengaja membuat diri kita tidak sehat, bagaimanakah ceritanya? Tuhan pasti tidak akan menyukainya. Sebab, yang Tuhan inginkan adalah apa pun yang kita lakukan untuk tubuh kita, baiklah kita mempersembahkannya sebagai "persembahan yang hidup yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati". Baiklah kita menjaga kekudusan tubuh kita dengan melakukan hal-hal yang berguna, bukan dengan melakukan hal yang sia-sia. Sebab, persembahan sejati kita adalah tubuh kita, itulah ibadah yang sejati. Mari kita pakai hidup kita bagi kemuliaan-Nya.

IV. DISKUSI

1. Menurut Anda, apakah yang membuat orang tertarik pada rokok?
2. Apakah dampak positif dari mengonsumsi rokok?
3. Apakah dampak negatif dari mengonsumsi rokok?
4. Apa kata Alkitab tentang rokok?
5. Apakah Tuhan memperbolehkan kita untuk mengonsumsi rokok?
6. Apakah mengonsumsi rokok adalah memuliakan Tuhan?

7. Bagaimana cara kita memuliakan Tuhan dengan tubuh kita? ([1 Korintus 6:19-20](#))
8. Bagaimanakah cara menghindar dari ketertarikan untuk mengonsumsi merokok?
9. Bagaimanakah cara menghilangkan kebiasaan merokok?

V. APLIKASI

Bagi remaja masa kini, rokok sudah menjadi jajanan yang sangat umum dan biasa. Ini berbeda dengan remaja di tahun 90-an yang mungkin masih menganggap rokok sebagai "jajanan terlarang". Lalu, bagaimanakah dengan anak-anak Tuhan? Apakah kita juga akan mengikuti gaya hidup konsumtif terhadap rokok? Setelah merenungkan firman Tuhan ini, marilah kita mulai belajar untuk:

1. Berdoa dan belajar firman Tuhan untuk meminta tuntunan Tuhan supaya kita diberi hikmat dan kebijaksanaan untuk menjauhi rokok.
2. Rajin mengikuti kegiatan rohani di gereja, sekolah, ataupun aktivitas lain yang berguna bagi pertumbuhan rohani dan jasmani Anda.
3. Mulailah menghindari lingkungan yang konsumtif terhadap rokok jika Anda tidak kuat menahan diri dari rokok.
4. Katakan kepada teman-teman Anda bahwa seseorang bisa keren dan gaul bukan karena merokok, namun karena prestasi sekolah.
5. Katakan "tidak" jika ada teman yang menawarkan rokok terhadap Anda.
6. Jadilah teladan bagi teman-teman Anda dengan melakukan hal-hal yang positif.
7. Berikan informasi sebanyak mungkin kepada teman-teman Anda tentang bahaya rokok dan hal-hal lain yang berhubungan dengan dampak negatif rokok.

Untuk melakukan semua itu, Anda tidak perlu menjadi orang yang eksklusif. Anda harus tetap membaaur dengan teman-teman dan masyarakat, namun harus dengan batasan-batasan tertentu. Satu hal yang perlu Anda ingat adalah bahwa sebagai remaja, Anda berhak untuk menentukan teman mana yang baik dan tidak baik untuk Anda. Tidak ada larangan bagi Anda untuk memilih-milih teman jika itu perlu dilakukan, mengingat bahwa Anda masih muda dan membutuhkan banyak perlindungan dan tuntunan. Jika Anda menghadapi masalah sehubungan dengan rokok sekecil apa pun itu, Anda harus membicarakannya dengan orang tua.

Sumber bacaan:

1. _____. "Tubuh Untuk kemuliaan Tuhan". Dalam <http://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=46&chapter=6&verse=12>

2. Fernando Tambunan. "Bolehkah Orang Kristen Makan Darah Dan Merokok?". Dalam <http://fernando-tambunan.blogspot.com/2011/06/darah-dan-rokok.html>
3. _____. "Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Manusia". Dalam <http://ferdianeko.blogspot.com/2013/03/bahaya-merokok-bagi-kesehatan>
4. _____. "Karsinogen". Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Karsinogen>

e-BinaSiswa 023/9/2013: Remaja dan Kriminalitas (1)

Editorial

Shalom,

Apa yang ada di benak Anda ketika mendengar kata kriminalitas? Mungkin akan terlintas kengerian dan ketakutan dalam perasaan Anda. Bagaimana tidak, kita tahu bahwa tindakan kriminal selalu identik dengan kejahatan dan kekerasan, bahkan sampai kepada taraf yang paling tinggi yaitu pembunuhan. Yang mengagetkan adalah tindakan kriminalitas ternyata sudah mulai masuk ke dalam kehidupan anak-anak remaja. Melihat fakta tersebut, kita tentu tidak menginginkan hal itu terjadi pada anak-anak remaja Kristen.

Pada edisi ini, kami menyajikan artikel yang mengupas tentang kriminalitas remaja, faktor-faktor penyebabnya, dan cara penanganannya. Kiranya apa yang kami sajikan dapat menjadi berkat bagi Anda dan pelayanan Anda. Selamat membaca! Tuhan Yesus memberkati!

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Kriminalitas Remaja Ditinjau dari Iman Kristen

Ditulis oleh: Doni K.

1. Definisi

Dewasa ini, kita mengenal istilah "kriminalitas", sebuah istilah yang akan menimbulkan kesan "buruk" pada seseorang ketika mendengarnya. Kriminalitas berasal dari kata dasar "kriminal", yang berarti berkaitan dengan kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut undang-undang; pidana. Sedangkan "kriminalitas" memiliki pengertian hal-hal yang bersifat kriminal; perbuatan yang melanggar hukum pidana; atau kejahatan. Adapun contoh tindakan yang dapat kita katakan sebagai tindakan kriminal adalah mencuri, membunuh, mengonsumsi narkoba, korupsi, menganiaya, dsb.. Yang jelas, tindakan kriminal adalah seluruh tindakan yang melanggar hukum pidana yang berlaku di suatu negara tertentu.

Mari kita lanjut kepada definisi remaja. Menurut KBBI, kata remaja berarti mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin, muda, pemuda. Sumber lain mengatakan, istilah remaja berasal dari bahasa Latin "adolescere", yang berarti menuju kematangan mental, emosi, sosial, dan fisik. Pendapat beberapa ahli menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Secara psikologis, masa remaja merupakan usia ketika individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Pada usia itu, remaja berada pada tingkat yang sama dengan orang dewasa.

Dari kedua penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kriminalitas (kenakalan) remaja merupakan tindakan remaja yang melanggar hukum-hukum pidana yang ditetapkan oleh pemerintah. Meski demikian, kriminalitas yang dilakukan remaja harus dibedakan dengan kriminalitas yang dilakukan oleh orang dewasa. Kriminalitas yang dilakukan orang dewasa lebih dianggap sebagai kejahatan yang dituntut pertanggungjawaban secara hukum. Sedangkan kriminalitas kaum remaja lebih dianggap sebagai kenakalan dan penanganan dilakukan dengan proses rehabilitasi. Mengapa demikian? Berikut penjelasannya.

Di Indonesia, undang-undang tidak mengenal istilah remaja. Dalam pasal 330 KUHP hukum perdata, negara memberikan batasan usia 21 tahun atau kurang (dengan catatan sudah menikah) untuk menyatakan seseorang yang dewasa. Sedangkan hukum pidana memberikan batasan 16 tahun untuk menyatakan sebagai usia dewasa seseorang. Sementara itu, anak-anak di bawah usia tersebut masih masuk dalam tanggung jawab orang tua. Jika mereka melanggar hukum, itu tidak dapat dikatakan sebagai tindakan kriminal, melainkan kenakalan.

Hukum di Indonesia memang menganggap bahwa tindakan kriminal remaja di bawah enam belas tahun tidak dikategorikan sebagai kriminalitas, melainkan kenakalan, meskipun secara prinsip hukum negara, itu masuk ke dalam kategori kriminalitas. Akan tetapi, kita tentu saja tidak dapat berdiam diri jika melihat remaja di bawah enam belas tahun melakukan tindakan yang secara prinsip dianggap sebagai tindakan kriminal.

2. Jenis-Jenis Kriminalitas Remaja

Fakta membuktikan bahwa ada beberapa tindakan kriminal yang paling sering dilakukan oleh remaja. Fakta tersebut diperkuat dengan adanya pemberitaan yang sering disajikan oleh media massa dewasa ini. Adapun beberapa tindakan kriminal yang biasa dilakukan oleh remaja adalah sebagai berikut:

1. Tawuran

Tawuran dapat dikatakan sebagai tindakan kriminal jika dilihat dari segi hukum. Sebab, beberapa dampak yang diakibatkan oleh tawuran adalah penganiayaan, perusakan, bahkan pembunuhan. Remaja paling sering terlibat dalam tawuran antar sekolah, kampung, dan antargeng. Umumnya, remaja yang terlibat dalam tindakan ini adalah remaja putra.

2. Pornografi

Seiring dengan perkembangan seksualitas, remaja sangat rentan untuk jatuh ke dalam pornografi. Peralnya, mereka memiliki dorongan seksual yang sangat tinggi dan membutuhkan suatu pelampiasan. Maka, tidak heran jika kita melihat banyak sekali anak remaja masa kini yang mulai melakukan tindakan pornografi.

3. Pornoaksi

Kenakalan remaja masa kini bisa dibilang sudah keterlaluan. Seiring perkembangan teknologi, banyak remaja merekam aktivitas seksual mereka dan kemudian diunggah di internet supaya dilihat oleh orang lain. Menurut mereka, ada kenikmatan tersendiri ketika mereka melakukan hal itu.

4. Asusila

Akhir-akhir ini, banyak media massa yang memberitakan kasus pemerkosaan atau pelecehan seksual lainnya, di mana pelakunya adalah remaja. Hal ini menunjukkan bahwa kriminalitas tingkat tinggi sudah mulai dilakukan oleh remaja.

5. Narkoba

Berita tentang keterlibatan remaja dalam penggunaan dan peredaran narkoba sudah menjadi makanan kita sehari-hari. Dari berita tersebut, kita dapat mengasumsikan bahwa ada banyak remaja yang sudah jatuh ke dalam penggunaan barang haram tersebut. Ironisnya, saat ini narkoba

bukan merupakan barang langka. Kapan pun dan di mana pun mereka menginginkannya, mereka akan mendapatkannya.

6. Pencurian

Ketika seorang remaja merasa terdesak oleh kebutuhannya (atau sekadar keinginannya), sering kali mereka mulai melakukan tindakan yang melanggar hukum. Misalnya, mencuri sesuatu untuk membeli rokok atau sabu-sabu.

Keenam tindakan kriminal di atas hanyalah sedikit dari sekian banyak tindakan kriminal yang sering dilakukan oleh remaja masa kini. Masih banyak tindakan kriminal lain yang sering dilakukan oleh remaja. Dan, satu hal yang perlu kita garis bawahi bahwa tindakan berdosa menurut standar Alkitab belum tentu termasuk tindakan kriminal menurut standar hukum pemerintahan. Dengan kata lain, tindakan remaja yang tidak dianggap melanggar hukum negara, sesungguhnya melanggar hukum Tuhan.

3. Faktor Penyebab Kriminalitas

Kriminalitas remaja tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada beberapa faktor luar yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Beberapa hal yang menyebabkan kriminalitas (kenakalan) remaja adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pendidikan Agama

Jika remaja memahami makna kehidupan Kristen dengan baik, sebenarnya kriminalitas tidak akan terjadi pada remaja Kristen. Sebab, nilai-nilai yang terkandung dalam Alkitab telah mengajarkan kepada umat Kristen untuk hidup serupa dengan Kristus. Dan, jika seseorang hidup serupa dengan Kristus, ia tidak akan bersentuhan dengan tindakan jahat menurut hukum Alkitab dan dengan kriminalitas menurut hukum negara. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa kriminalitas remaja Kristen terjadi karena kurangnya pendidikan agama Kristen yang baik kepada mereka, sehingga remaja kurang memahami arti kehidupan Kristen yang sesungguhnya.

2. Kurangnya Didikan Orang Tua

Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan anak. Jika orang tua mampu memberikan didikan yang baik sesuai dengan firman Tuhan, kemungkinan bagi remaja untuk terlibat dalam tindakan kriminalitas akan sangat kecil, bahkan mungkin tidak sama sekali. Namun, akhir-akhir ini, kita melihat banyak orang tua yang telah melupakan tanggung jawab mereka. Kurangnya didikan dan perhatian orang tua akan mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang tidak baik dengan dalih mencari perhatian orang lain. Hal ini dilakukan karena mereka berpikir bahwa dengan melakukan hal itu, orang lain akan memperhatikan dia dan mengakui keberadaannya.

3. Kurangnya Pendidikan Moral dan Etika di Sekolah
Sekolah merupakan media belajar bagi remaja, baik dari segi pengetahuan, kemampuan, kepribadian, dan kerohanian. Dari segi peranannya, sekolah tentu memiliki peranan yang sangat besar dalam perkembangan remaja. Pasalnya, sekolah merupakan orang tua kedua dan rumah kedua bagi anak. Bisa jadi, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan guru dan teman dibandingkan dengan kedua orang tuanya. Namun, saat ini, banyak sekolah yang terlalu menitikberatkan pendidikan secara akademik kepada anak sehingga pendidikan secara moral, kepribadian, dan kerohanian diabaikan. Akibatnya, si anak kurang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan moral, etika, dan agama. Hal inilah yang kemudian menyebabkan remaja melakukan tindakan kriminal.
4. Pergaulan
Saat memasuki usia remaja, anak akan begitu senang bersosialisasi. Sebab, dengan bersosialisasi, remaja merasa diakui keberadaannya oleh orang lain. Namun, kenyataannya, pergaulan memiliki dampak positif dan negatif terhadap remaja. Pergaulan akan berdampak positif jika pergaulan tersebut sehat, dalam artian sejalan dengan nilai agama, budaya, dan bangsa. Apabila pergaulan sudah menyimpang dari nilai-nilai tersebut, itu dianggap sebagai pergaulan yang buruk atau menyimpang dari kebenaran. Maka, tidak heran jika ada remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal karena dipengaruhi oleh teman-temannya. Pergaulan remaja yang buruk bisa terjadi apabila orang tua tidak membatasi pergaulan remaja mereka. Tanpa batasan dari orang tua, remaja akan cenderung bergaul dengan siapa pun yang mereka suka, entah dengan orang baik ataupun orang jahat.
5. Perkembangan IPTEK
Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan di bidang IPTEK sudah mulai menggila. Di sisi lain, hal tersebut memang baik, mengingat bahwa IPTEK memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perkembangan berbagai bidang lain yang bermuara pada kemudahan pekerjaan manusia dan masih banyak lagi. Namun, di sisi lain, IPTEK memiliki pengaruh negatif bagi pihak yang menyalahgunakan fungsi teknologi yang sesungguhnya. Misalnya, dengan adanya smartphone, remaja akan sangat mudah mengakses situs porno dan mengunggah video porno yang direkamnya sendiri. Melalui internet, remaja juga dapat dengan mudah melakukan transaksi narkoba dan terlibat pelacuran. Dan, masih banyak lagi dampak negatif dari kecanggihan perangkat tersebut. Namun, kita tentu tidak dapat menyalahkan perkembangan IPTEK. Yang perlu kita perhatikan adalah pengguna IPTEK itu sendiri.
6. Tidak Ada Media Penyalur Hobi
Masa remaja merupakan masa seseorang mulai gemar menyalurkan berbagai bakat. Namun, terkadang remaja tidak menemukan media yang

tepat untuk menyalurkan bakat-bakat mereka. Akibatnya, mereka mencari alternatif lain untuk mengembangkan bakat dengan melakukan hal-hal yang tidak jelas. Contohnya, mengadakan pawai sepeda motor secara liar, corat-coret tembok di jalan-jalan raya, dsb..

7. Kebebasan yang Berlebihan

Ada orang-orang tua yang terlalu memberi kebebasan kepada anak mereka. Tidak ada batasan-batasan tertentu yang mereka gunakan untuk mengatur anak mereka. Pola asuh seperti ini akan membuat anak tidak lagi patuh kepada nasihat orang tua atau orang lain yang dewasa. Hal ini dikarenakan anak merasa bahwa apa pun yang ia lakukan adalah benar, meskipun penilaian itu hanyalah sepihak.

8. Frustrasi

Ketika memasuki masa remaja, anak akan mulai menghadapi banyak permasalahan hidup. Mulai dari masalah sekolah, uang saku, lawan jenis, hingga perkelahian antargeng. Ironisnya, mereka lebih memilih terbuka kepada teman sebaya dan menutup diri dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Akibatnya, masalah tidak terpecahkan dan membuat mereka frustrasi. Ketika mulai frustrasi, banyak di antara mereka memilih untuk mabuk dan mengonsumsi narkoba.

4. Cara Mengatasi Remaja yang Terlibat Kriminalitas

1. Menyerahkan remaja kepada Allah sejak awal ([1 Samuel 1:28](#); [Lukas 2:22](#)).
2. Mengajar remaja untuk takut akan Tuhan dan menjauhi dosa. Sampaikan kepada mereka bagaimana Allah memandang dosa ([Ibrani 1:9](#)).
3. Mengajar remaja untuk menghormati orang tua ([Ulangan 8:5](#); [Amsal 3:11-12](#); [13:24](#); [23:13-14](#); [29:15,17](#); [Ibrani 12:7](#)).
4. Melindungi remaja dari pengaruh buruk, yaitu pengaruh dari Iblis, lingkungan, dan teman-teman ([Amsal 13:20](#); [28:7](#); [1 Yohanes 2:15-17](#)).
5. Mengajarkan kepada mereka bahwa Allah tidak pernah tidur dan selalu mengawasi mereka ([Mazmur 139:1-12](#)).
6. Membawa anak remaja yang masih dini untuk memiliki iman pribadi ([Matius 19:14](#)).
7. Menempatkan remaja di sebuah gereja supaya mereka dapat belajar firman Tuhan dengan baik dan menghormati prinsip-prinsip firman Tuhan serta merasakan jamahan Roh Kudus dalam diri mereka ([Mazmur 119:63](#); Kisah Para [Rasul 12:5](#)).

8. Melalui teladan dan nasihat, doronglah anak-anak untuk hidup bertekun dalam doa (Kisah Para [Rasul 6:4](#); [Roma 12:12](#); [Efesus 6:18](#); [Yakobus 5:16](#)).
9. Berikan penjelasan dan pendidikan kepada remaja tentang hukum-hukum yang diberlakukan negara.
10. Membuka pikiran remaja untuk memahami bahwa kriminalitas dapat merusak masa depan mereka.
11. Menjelaskan kepada remaja tentang berbagai dampak yang ditimbulkan oleh tindakan kriminal.
12. Menempatkan mereka di sekolah yang baik bagi pertumbuhan mental dan kerohanian mereka, minimal sekolah yang menyajikan pendidikan rohani Kristen.
13. Mengawasi dengan siapa saja remaja bergaul. Sebagai orang dewasa, kita mempunyai hak untuk membatasi pergaulan remaja jika pergaulan itu membahayakan remaja.

Dalam melakukan beberapa langkah di atas, baik orang tua, gereja, maupun sekolah, harus bekerja sama dengan baik. Sebab, ketiganya memiliki peranan yang cukup besar terhadap pertumbuhan iman remaja.

Sumber bacaan:

1. _____. "Kriminalitas". Dalam <http://kamus.sabda.org/kamus/kriminalitas/>
2. Pdt. Hasian B.M.S. Purba, S.Th.. "Kenakalan Remaja Ditinjau dari Iman Kristen". Dalam <http://hasianpurba.blogspot.com/2011/10/normal-0-microsoftinternetexplorer4.html>
3. _____. "Kenakalan Remaja". Dalam <http://renungandave.blogspot.com/2008/01/kenakalan-remaja.html>

e-BinaSiswa 024/9/2013: Remaja dan Kriminalitas (2)

Editorial

Shalom,

Melalui artikel yang telah kami sajikan pada edisi lalu, kami harap Anda telah belajar banyak tentang bahaya kriminalitas dan cara menjauhkan remaja Kristen dari tindakan kriminal. Setelah belajar begitu banyak tentang kriminalitas remaja, rasanya tidak lengkap jika Anda tidak menyimak beberapa bahan yang kami sajikan pada edisi ini. Sebab, pada edisi kali ini, e-BinaSiswa telah menyediakan beberapa bahan tambahan seperti: bahan mengajar dan tip, yang tentunya sangat bermanfaat bagi pelayanan Anda kepada remaja. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,

Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Tip: Menghadapi Anak yang Suka Memberontak

Membiarkan anak remaja memiliki sikap memberontak bisa membawa mereka terjerumus ke dalam hal-hal yang lebih buruk lagi. Sikap memberontak mereka bisa membuat mereka menjadi anak yang tidak taat aturan, yang adalah bibit dari kenakalan remaja.

Anak yang suka memberontak mungkin melakukannya karena beberapa hal. Orang tua yang keras, tidak mengasihi, dan suka mengkritik hampir selalu menghasilkan semacam pemberontakan. Bahkan, anak yang paling taat sekalipun akan memberontak – di dalam maupun di luar rumah – kalau menghadapi perlakuan semacam itu. Sudah barang tentu sikap orang tua semacam ini harus dihindari. Selain itu, pemberontakan terhadap orang tua sampai tingkat tertentu merupakan hal yang wajar di antara para remaja yang perlahan-lahan mulai menjauh dari keluarga mereka sebagai bagian dari proses mendapatkan kehidupan dan identitas mereka sendiri.

Kalau anak yang memberontak itu memang memiliki kepribadian yang keras, dia akan cenderung mencoba batas-batas yang ada, keinginan yang besar untuk memegang kendali dan komitmen untuk melawan semua otoritas. Dengan kata lain, pemberontakan sudah merupakan hidupnya. Selain itu, anak-anak yang berkemauan keras dan suka melawan ini sering sangat cerdas dan mampu "mengenali" situasi dengan cepat sehingga dapat memperoleh cara untuk mengendalikan keadaan dan orang-orang di sekitarnya. Bagi orang tua, anak-anak ini dapat sangat melelahkan dan memusingkan.

Untungnya, adalah benar bahwa Allah telah menciptakan anak-anak ini sebagaimana adanya mereka. Dia mengasihi mereka dan tidak membiarkan orang tua tanpa cara untuk menghadapi tantangan ini. Ada prinsip-prinsip Alkitab yang berbicara mengenai bagaimana menghadapi anak-anak yang suka melawan dan berkemauan keras ini dengan penuh kasih karunia.

1. [Amsal 22:6](#) memberi tahu kita untuk "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Bagi semua anak, jalan mereka yang seharusnya adalah menuju Allah. Mengajar anak-anak akan firman Allah adalah penting bagi semua anak yang harus memahami siapakah Allah dan bagaimana melayani Dia dengan sebaik-baiknya. Dengan anak yang keras, memahami apa yang memotivasi dia -- keinginan untuk memegang kendali -- dapat sangat membantu dalam menolong dia menemukan "jalannya". Anak yang suka memberontak adalah orang yang harus memahami bahwa dia tidak mengendalikan dunia – tetapi Allahlah – dan dia harus melakukan segalanya sesuai dengan cara Allah. Hal ini membutuhkan orang tua yang yakin penuh akan kebenaran ini dan hidup sesuai dengan kebenaran ini. Orang tua yang sendirinya memberontak kepada Allah tidak akan sanggup meyakinkan anaknya untuk tunduk.

2. Begitu diterima bahwa Allah adalah Yang Membuat Peraturan, orang tua harus menanamkan dalam pikiran anak bahwa mereka adalah alat dalam tangan Allah dan harus melakukan apa saja yang diperlukan untuk menggenapkan rencana Allah bagi keluarga mereka. Anak yang memberontak harus diajar bahwa rencana Allah bagi orang tua adalah untuk menuntun, dan bagi anak adalah untuk mengikuti. Tidak boleh ada kelemahan dalam poin ini. Anak yang berkemauan keras dapat melihat keraguan dan akan segera memanfaatkan kesempatan untuk mengisi kekosongan kepemimpinan dan mengambil alih kendali. Prinsip tunduk pada otoritas adalah penting untuk anak yang berkemauan keras. Kalau pada waktu kecil dia tidak belajar untuk tunduk, masa depan akan diwarnai dengan konflik dengan otoritas, termasuk atasan, polisi, hukum, dan pemimpin militer. [Roma 13:1-5](#) jelas menunjukkan bahwa otoritas atas kita ditetapkan oleh Allah, dan kita harus tunduk kepadanya.
3. Anak yang berkemauan keras hanya akan taat secara sukarela pada peraturan atau hukum yang masuk akal baginya. Beri dia alasan yang kuat untuk suatu peraturan, terus-menerus tekankan bahwa kita melakukan apa yang Allah inginkan dan bahwa hal itu tidak dapat dinegosiasikan lagi. Jelaskan bahwa Allah memberi orang tua tanggung jawab untuk mengasahi dan mendisiplin anak-anak mereka, dan kalau orang tua tidak melakukan itu, itu berarti orang tua tidak menaati Allah. Namun, jika memungkinkan, berikan anak kesempatan untuk ambil bagian dalam pengambilan keputusan sehingga anak tidak merasa sama sekali tidak berdaya. Misalnya, pergi ke gereja tidak dapat lagi dirundingkan karena Allah memerintahkan kita untuk berkumpul bersama dengan orang-orang percaya lainnya ([Ibrani 10:25](#)). Namun, anak-anak boleh mengutarakan (dalam batasan tertentu) pakaian apa yang mereka mau kenakan, di mana keluarga akan duduk, dll.. Beri mereka proyek yang bisa membuat mereka memberi masukan, misalnya merencanakan liburan keluarga.
4. Lebih dari itu, mendidik anak harus dilakukan dengan konsistensi dan kesabaran. Orang tua harus berusaha untuk tidak berteriak atau memukul dengan marah atau kehilangan kesabaran. Hal ini akan memberi kontrol yang diinginkan oleh anak yang berkemauan keras, dan dengan cepat dia akan belajar bagaimana mengendalikan Anda dengan membuat Anda jengkel sampai pada titik yang akan membuat Anda bereaksi secara emosional. Hukuman fisik sering kali tidak berhasil dengan anak-anak semacam ini karena mereka suka membuat orang tuanya merasa tidak tahan sehingga mereka akan merasa rasa sakit yang mereka alami sebagai harga yang pantas untuk dibayar. Orang tua yang memiliki anak yang berkemauan keras sering mengatakan bahwa anak mereka tertawa saat mereka dipukul pantatnya sehingga memukul mereka mungkin bukan metode disiplin yang tepat untuk anak-anak semacam ini. Mungkin tidak ada tempat lain yang membuat buah Roh berupa kesabaran dan pengendalian diri ([Galatia 5:23](#)) lebih diperlukan dibandingkan dengan menghadapi anak yang berkepribadian keras/memberontak.
5. Tetaplah berdoa! Betapa pun melelahkannya mendidik anak-anak semacam ini, orang tua bisa mendapatkan penghiburan dalam janji Allah untuk tidak mencoba

kita melampaui kemampuan kita menanggungnya ([1 Korintus 10:13](#)). Kalau Allah memberi anak yang berkepribadian keras, orang tua dapat yakin bahwa Allah tidak berbuat salah dan sanggup menyediakan bimbingan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan tugas mereka. Kata-kata "tetaplah berdoa" paling bermakna dalam hidup orang tua dengan anak-anak remaja yang berkepribadian keras. Orang tua dari anak-anak ini harus menggunakan banyak waktu berlutut di hadapan Tuhan untuk meminta hikmat, yang Dia janji akan berikan ([Yakobus 1:5](#)). Akhirnya, ada penghiburan ketika mengetahui bahwa anak-anak yang berkepribadian keras yang dididik dengan baik sering kali tumbuh dewasa menjadi orang-orang yang berprestasi tinggi dan sukses. Banyak anak yang memberontak berubah menjadi orang-orang Kristen yang berani dan berkomitmen, yang menggunakan banyak talenta mereka untuk melayani Tuhan yang mereka kasihi dan hormati melalui upaya orang tua mereka yang sabar dan rajin.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : gotquestions.org
Alamat URL : <http://www.gotquestions.org/Indonesia/anak-yang-memberontak.html>
Judul asli artikel : Apa Kata Alkitab tentang Menghadapi Anak yang Memberontak?
Penulis : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 16 September 2013

Bahan Mengajar: Jalan yang Jahat

Ditulis oleh: Doni K.

I. LANDASAN ALKITAB

[Amsal 1:8-19](#)

II. TUJUAN

Mendorong remaja untuk menjadi orang yang berhikmat dan memiliki rasa takut kepada Tuhan sehingga hidup mereka jauh dari jalan hidup yang jahat dan bersifat kriminal.

III. REFLEKSI

Jalan Pintas ([Amsal 1:8-19](#))

Adakah seseorang di antara kita yang tidak menyukai jalan pintas? Kita yakin bahwa setiap orang pasti menyukai jalan pintas, dengan catatan jika jalan itu dapat kita lewati. Alasan yang paling umum mengapa semua orang menyukai jalan pintas adalah karena jalan pintas selalu identik dengan mudah, cepat, dan otomatis memberikan keuntungan lebih besar. Sebagai contoh, ketika Anda hendak pergi ke sekolah, Anda tentu akan memilih jalan yang lebih dekat, sepi, dan sempit daripada jalan raya yang besar tetapi selalu macet dan berisik, meskipun jalan itu tidak dipakai khalayak umum.

Firman Tuhan dalam [Amsal 1:8-19](#) juga menyinggung tentang sebuah jalan pintas. Namun, jalan pintas yang dimaksud bukanlah jalan pintas seperti ilustrasi di atas, melainkan jalan pintas untuk memperoleh keberhasilan dan kekayaan. Dalam nas tersebut, dijelaskan bahwa sering kali manusia berusaha memperoleh kekayaan melalui cara-cara yang kotor dan jahat, seperti merampas kekayaan orang lain dan membunuh mereka demi keuntungan dan kepuasan pribadi tanpa memedulikan penderitaan yang dirasakan orang lain. Ironisnya, cara-cara kotor seperti yang ditulis dalam nas tersebut juga masih terjadi hingga kini. Jika kita melihat pemberitaan di televisi, kita akan melihat begitu banyak orang yang melakukan jalan pintas untuk memperoleh keuntungan pribadi. Misalnya, menjual narkoba, merampok, mencopet, korupsi, perdukunan, dsb..

Jalan pintas seperti itu memang sangat menguntungkan bagi dunia. Bagaimana tidak, para penjual narkoba, pencuri, perampok, pelaku okultisme, dan koruptor, pasti tidak perlu bersusah payah untuk mendapatkan uang yang banyak. Itu sangat berbeda dengan kita yang harus berjuang dengan sekuat tenaga untuk mencapai kesuksesan. Namun, seperti setiap pohon selalu menghasilkan buah, demikian juga setiap perbuatan akan menghasilkan buah. Dan, satu hal yang harus kita ingat, Tuhan akan selalu mengawasi setiap perbuatan yang kita lakukan. Setiap perbuatan kita akan menentukan baik atau buruknya buah yang kita hasilkan. Jika perbuatan itu baik, buah yang diberikan Tuhan juga baik. Tetapi, jika perbuatan itu buruk, malapetaka yang akan diberikan Tuhan. Dan ingatlah, segala sesuatu yang kita miliki di dunia ini adalah benda

yang sia-sia. Jadi, celakalah orang yang melakukan kejahatan terhadap Tuhan dan sesama hanya demi mendapatkan kepuasan duniawi.

IV. DISKUSI

1. Menurut Anda, jalan pintas seperti apakah yang menurut firman Tuhan tidak baik?
2. Jalan pintas seperti apakah yang tergolong sebagai kejahatan?
3. Apakah semua jalan pintas itu merupakan kejahatan?
4. Apakah kejahatan dan kriminalitas merupakan hal yang sama? Mengapa?
5. Berikan contoh jalan pintas yang biasa dilakukan oleh anak remaja!
6. Adakah dampak positif dari jalan pintas?
7. Adakah dampak negatif dari jalan pintas? Sebutkan!
8. Apa yang Alkitab katakan tentang jalan pintas?
9. Sebutkan beberapa ayat dalam Alkitab yang menyatakan bahwa Allah membenci jalan pintas!
10. Apakah yang harus kita lakukan untuk menghindari tindakan mengambil jalan pintas?

Catatan: Jalan pintas yang dimaksud dalam diskusi ini adalah jalan pintas seperti yang dijelaskan dalam kitab [Amsal 1:8-19](#).

V. APLIKASI

Setiap orang selalu memiliki keinginan dan cita-cita dalam hidupnya, terlebih lagi bagi anak-anak remaja yang perjalanan hidupnya masih panjang. Memiliki keinginan dan cita-cita tidaklah salah. Yang sering kali menjadi masalah adalah cara mendapatkannya. Banyak orang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Akibatnya, buah yang dihasilkan adalah keburukan, baik bagi orang lain maupun bagi dirinya sendiri. Maka dari itu, marilah kita belajar untuk:

1. Mengandalkan Tuhan dalam segala usaha dan pekerjaan kita.
2. Menyerahkan segala rencana kita kepada Tuhan.
3. Meminta hikmat kepada Tuhan atas segala sesuatu yang akan kita perbuat.
4. Bertanya kepada Tuhan untuk setiap langkah yang akan kita ambil (apakah kita masih dalam jalur yang benar atau tidak).

5. Tekun dalam bekerja dan berusaha supaya hasil yang didapatkan memuaskan dan berkenan di hadapan Tuhan.
6. Mengomunikasikan segala sesuatu yang akan kita lakukan dengan orang tua dan orang dewasa lainnya.
7. Tetap setia dan taat kepada firman Tuhan.

Sumber bacaan:

1. _____. "Jalan pintas". Dalam <http://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=20&chapter=1&verse=10>
2. _____. "Kenakalan Remaja". Dalam <http://renungandave.blogspot.com/2008/01/kenakalan-remaja.html>
3. _____. "Kenakalan Remaja Ditinjau dari Iman Kristen". Dalam <http://hasianpurba.blogspot.com/2011/10/normal-0-microsoftinternetexplorer4.html>

Stop Press: Publikasi e-Leadership: Untuk Pemimpin Kristen Indonesia

Anda ingin meningkatkan kualitas dalam bidang kepemimpinan Kristen? Anda membutuhkan sumber-sumber bacaan seputar kepemimpinan Kristen yang berkualitas?

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > menerbitkan Publikasi e-Leadership yang menyediakan bahan-bahan bermutu seputar kepemimpinan bagi para pemimpin atau calon pemimpin Kristen. Anda bisa mendapatkan e-Leadership secara berkala dengan cara yang sangat mudah dan GRATIS! Anda hanya perlu mengirimkan email kosong ke < subscribe-i-kan-leadership@hub.xc.org > atau < leadership@sabda.org >. Jangan tunda lagi! Bergabunglah sekarang juga!

Jika Anda ingin bergabung dengan komunitas e-Leadership dan mendapatkan bahan-bahan yang lebih lengkap seputar kepemimpinan, silakan berkunjung ke:

- Situs Indo Lead < <http://lead.sabda.org> >
- Halaman Facebook e-Leadership < <http://fb.sabda.org/lead> >

e-BinaSiswa 025/10/2013: Remaja dan Keuangan (2)

Editorial

Shalom,

Para remaja Kristen yang hidup di zaman modern dan serba canggih cenderung sulit mengatur keuangan. Pasalnya, remaja yang notabeneanya hidup pada masa transisi mudah sekali tergoda dengan tawaran-tawaran menarik, yang pada akhirnya memaksa mereka untuk mengeluarkan banyak uang. Hal seperti ini tentu menjadi problem tersendiri bagi remaja dan orang tua. Namun, yang menjadi masalah sesungguhnya bukanlah bisa tidaknya mereka mengatur keuangan, melainkan bagaimana seharusnya mereka bersikap terhadap keuangan yang telah dipercayakan Tuhan kepada mereka.

Pada edisi kali ini, e-BinaSiswa menyajikan artikel tentang sikap yang tepat terhadap keuangan dan harta, serta apa yang sesungguhnya dikatakan Alkitab mengenai hal itu. Kiranya apa yang kami sajikan dapat menjadi berkat bagi pelayanan Anda dan dapat menolong Anda memberikan suatu pendidikan kepada remaja di Gereja sehubungan dengan keuangan. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Sikap yang Benar Terhadap Keuangan

Ditulis oleh: Doni K.

Kita mungkin sering mendengar istilah, "time is money" ataupun "uang adalah 'tuhan' kedua". Munculnya istilah tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya uang bagi kehidupan manusia, termasuk bagi orang Kristen. Hampir tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang tidak membutuhkan uang. Semua orang membutuhkan uang, mulai dari yang masih bayi, hingga yang sudah sangat tua. Hal ini juga tercermin dalam masyarakat kita saat ini, yang hampir dalam segala aspek kehidupan, uang selalu digunakan. Mulai dari pendidikan, kesehatan, makanan, minuman, bahkan hingga ke kamar kecil pun, uang selalu digunakan. Jadi, tidak heran jika muncul istilah "uang adalah 'tuhan' kedua".

Harus diakui bahwa kehadiran uang dalam kehidupan manusia sangatlah membantu. Bisa dibayangkan, jika di dunia ini tidak ada uang, manusia akan mengalami kesulitan dalam melakukan pertukaran barang dan jasa. Akan tetapi, di balik kegunaan uang yang dapat dikatakan sangat vital, uang juga dapat menjadi suatu bumerang bagi kehidupan manusia, khususnya orang-orang percaya. Lalu, apakah dampak negatif dari uang juga dapat memengaruhi remaja Kristen yang notabenehnya belum bertanggung jawab untuk mencari uang? Jelas bisa.

Dalam beberapa kasus kriminal yang melibatkan anak remaja, muncul suatu fakta bahwa kebanyakan remaja yang melakukan tindakan kriminal seperti pencurian, perdagangan narkoba, pencopetan, bahkan pelacuran, dsb., dilatarbelakangi oleh kebutuhan finansial. Sementara itu, jika kita melihat tayangan media akhir-akhir ini, kita melihat begitu banyak anak remaja yang menggunakan uangnya untuk hal-hal yang tidak berguna, seperti: bermain game online secara berlebihan, membeli narkoba, minuman keras, pesta pora, kemewahan, dsb.. Beberapa fakta tersebut menunjukkan kepada kita bahwa remaja juga tidak terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan keuangan.

1. Apa Kata Alkitab tentang Uang?

Alkitab banyak berbicara tentang hal yang berkaitan dengan uang dan permasalahannya. Sebagai contoh, [Amsal 28:20](#) berkata, "Orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat, tetapi orang yang ingin cepat menjadi kaya, tidak akan luput dari hukuman." Masih ada beberapa ayat dalam Amsal yang menyinggung tentang kekayaan seperti dalam [Amsal 10:15](#); 11:4; 18:11; 23:5. Begitu juga dengan [Amsal 6:1-5](#); 20:16; 22:7, 26-27 yang berbicara mengenai utang-piutang. Bukan hanya itu, bahkan Amsal juga berbicara tentang suap seperti dalam [Amsal 17:23](#), "Orang fasik menerima hadiah suapan dari pundi-pundi untuk membelokkan jalan hukum." Juga dalam [Amsal 17:8](#); 18:16; 21:14; [dan 28:21](#). Beberapa ayat yang juga berbicara tentang uang adalah [Amsal 6:6-11](#); [1 Timotius 6:6-11](#) (mengenai pemalas); [Pengkhotbah 5:8-6:12](#) (mengenai

siswa-siswa kekayaan); [Lukas 6:38](#); [2 Korintus 9:6-15](#) (mengenai memberi); [Lukas 16:1-13](#) (berbicara mengenai penatalayanan), dan masih banyak yang lainnya.

Lalu, apa sesungguhnya yang dikatakan Alkitab mengenai uang? Satu kata yang paling tepat adalah "bijaksana". Alkitab ingin setiap orang percaya memiliki sikap yang bijaksana terhadap uang maupun kekayaannya. Ketika seseorang memiliki sikap yang bijaksana terhadap uang, maka dalam segala hal yang berhubungan dengan uang, ia akan berlaku bijaksana juga, misalnya dalam motivasinya untuk mendapatkan uang, dalam mencari uang, dan dalam mempergunakan uang. Dengan demikian, ia tidak akan mudah terjerat oleh beberapa masalah yang berkaitan dengan uang dan harta, seperti: rakus, tamak, pemborosan, kikir, bahkan mencintai uang yang berakhir pada penyembahan berhala.

2. Sikap yang Keliru Terhadap Keuangan

Percaya atau tidak, banyak peristiwa di sekitar kita yang membuka mata kita bahwa remaja juga sering mengalami masalah yang berkaitan dengan keuangan. Masalah keuangan remaja yang dimaksud di sini bukanlah masalah kekurangan keuangan saja, melainkan juga masalah sehubungan dengan pengelolaan uang dan masih banyak lagi. Banyak orang bertanya-tanya, apa sebenarnya penyebab dari permasalahan tersebut sehingga banyak remaja bermasalah dengan penggunaan uang. Mengapa hingga hari ini masih banyak remaja Kristen yang menyukai hidup hedonisme, materialisme, konsumtif, dan lain sebagainya? Apakah hal itu berkaitan dengan cara didik orang tua yang salah atau karena lingkungan? Jawabannya adalah karena sikap remaja yang keliru terhadap uang dan harta benda.

Sebagai orang percaya, kita harus peka terhadap pekerjaan Iblis. Iblis senantiasa bekerja untuk menjatuhkan para remaja melalui cara-cara yang tidak terduga, salah satunya melalui uang. Iblis sering kali membelokkan pikiran anak-anak Tuhan sehingga mereka berpikir bahwa uang dapat memberikan kebahagiaan kepada mereka, memberikan kehidupan yang layak, kehormatan, kekuasaan, dan harapan. Hal inilah yang kemudian membuat para remaja menganggap bahwa uang adalah "yang berkuasa" dan "sangat penting", melebihi Sang Pencipta. Sikap seperti inilah yang kemudian membuat para remaja memiliki motivasi yang salah terhadap uang dan berlanjut pada pencarian uang dengan cara yang tidak benar, serta penggunaan uang yang hanya berpusat pada keinginan pribadi.

3. Sikap yang Benar terhadap Uang

Dalam [Lukas 16:10-31](#), Tuhan Yesus menyinggung beberapa hal berkaitan dengan keuangan. Tuhan Yesus menjelaskan bahwa sehat tidaknya kehidupan rohani seseorang ditunjukkan dengan benar tidaknya sikapnya terhadap uang atau harta. Dari tiga puluh delapan perumpamaan yang disampaikan Yesus, enam belas di antaranya berbicara tentang uang. Di dalam Alkitab sendiri, ada

lima ratus ayat yang membahas tentang doa, lima ratus ayat tentang iman, dan lebih dari dua ribu ayat berbicara tentang uang. Hal ini menunjukkan bahwa Alkitab menilai uang sebagai permasalahan begitu penting. Lalu, bagaimanakah sikap remaja Kristen seharusnya terhadap uang dan harta yang ada pada mereka supaya dapat berkenan di mata Tuhan? Berikut ini kita akan melihat sikap benar yang seharusnya dimiliki oleh para remaja Kristen terhadap uang dan harta mereka.

1. Menyadari bahwa Allah adalah sumber berkat ([Ulangan 8:18](#)).
Kebanyakan remaja berpikir bahwa uang dan harta yang mereka miliki hanya bersumber dari orang tua mereka, tidak ada pihak lain termasuk Tuhan. Untuk itu, kita harus membuka pikiran remaja supaya mereka memahami betul bahwa uang yang mereka dapatkan bukan semata-mata dari orang tua mereka, melainkan dari Tuhan yang memberkati orang tua mereka melalui pekerjaan. Ketika remaja mulai memahami bahwa uang yang mereka dapatkan adalah dari Tuhan, remaja akan memiliki rasa sungkan apabila hendak menggunakan uang tersebut untuk hal-hal yang tidak berguna, bahkan yang tidak berkenan di hadapan Tuhan.
2. Menyadari bahwa segala sesuatu adalah milik Tuhan ([Imamat 25:23](#), BIS).
Remaja sering kali memiliki pemahaman yang salah tentang kepemilikan. Mereka yang cenderung memiliki ego yang tinggi, sering kali menganggap bahwa uang dan apa pun yang mereka miliki adalah milik mereka sepenuhnya. Tidak peduli siapa yang memberi dan untuk apa hal itu seharusnya digunakan. Tentu saja, ini adalah sikap yang salah. Remaja seharusnya memahami bahwa segala sesuatu yang mereka miliki, termasuk uang, adalah milik Tuhan. Tentang mengapa uang atau harta lain itu ada di tangan mereka, itu hanyalah karena Tuhan menitipkan dan memercayakan hal itu untuk mereka kelola. Mereka juga harus menyadari bahwa diri mereka sendiri pun sebenarnya juga bukan milik mereka sepenuhnya, melainkan milik Tuhan.
3. Memiliki hati yang bersyukur atas berkat Tuhan ([Yeremia 9:23-24](#)).
Begitu banyak anak remaja merasa bangga ketika menyadari bahwa mereka adalah anak orang kaya, atau setidaknya hidup dalam kecukupan. Rasa bangga seperti itu sering kali membuat remaja merasa sombong karena mereka merasa lebih dari orang lain. Ironisnya, kesombongan remaja dapat mengakibatkan hilangnya rasa syukur mereka kepada Tuhan sebagai sumber berkat. Untuk itu, penting bagi remaja untuk mensyukuri setiap berkat dari Tuhan supaya tetap merendahkan diri di hadapan Tuhan. Lebih dari itu, mereka juga harus menyadari bahwa kebanggaan manusia bukanlah oleh karena kekayaan dan kebesaran yang dimilikinya, melainkan karena pengenalan mereka kepada Tuhan dan kebenaran yang ada dalam diri mereka.
4. Mengembalikan berkat yang telah Tuhan berikan ([Amsal 3:9](#)).
Remaja harus menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka miliki

berasal dari Tuhan dan harus dikembalikan untuk kemuliaan Tuhan. Dengan kesadaran yang demikian, remaja tidak akan menggunakan seluruh uangnya hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan Tuhan dan sesama manusia.

5. Menabung untuk masa depan dan keturunannya ([Amsal 13:22](#)).
Jika dikaji lebih dalam, firman tersebut sedang berbicara tentang pentingnya bagi seseorang untuk menyimpan sesuatu guna kebutuhan di masa yang akan datang. Bukan menjadi hal baru lagi apabila remaja sulit menabung. Hal ini sangat wajar mengingat remaja masih memiliki pemahaman yang terbatas untuk hal-hal seperti itu. Meski demikian, bukan berarti remaja tidak bisa melakukannya. Remaja harus melatih diri untuk menyisihkan uang sakunya untuk ditabung dan digunakan untuk keperluan yang akan datang. Remaja harus melatih diri untuk bertanggung jawab memenuhi kebutuhannya sendiri dengan menggunakan tabungan yang dia miliki untuk membeli beberapa keperluan pribadinya sehingga mereka tidak hanya bergantung pada orang tua. Usaha seperti ini tidak hanya berguna bagi kehidupan remaja saat ini saja. Ketika remaja sudah bertumbuh dan berkeluarga, kebiasaan menabung akan menolong mereka untuk mempersiapkan kebutuhan keturunan mereka di masa yang akan datang dan mewarisi keturunan mereka sehingga keturunan mereka akan tertolong dengan sesuatu yang diwariskan oleh orang tua.

6. Menjauhkan diri dari kebiasaan berutang.

"Orang miskin dikuasai oleh orang kaya; orang yang meminjam dikuasai oleh orang yang meminjamkan." [Amsal 22:7](#), BIS

Sering kali, remaja berutang kepada temannya karena alasan-alasan tertentu. Jika sering dilakukan, ini akan menjadi kebiasaan dan menanamkan suatu karakter yang kurang baik kepada remaja. Sehubungan dengan utang piutang, firman Tuhan telah memberikan peringatan bagi orang percaya bahwa kebiasaan berutang dapat menyengsarakan pihak yang berutang dan mungkin pihak yang diutang.

7. Mewaspada sifat rakus dan tamak ([Lukas 12:15](#), FAYH).
Jika kita perhatikan, remaja adalah pribadi yang tidak mudah merasa puas. Mereka selalu menginginkan lagi dan lagi, tanpa ada batasan sedikit pun. Ketika mereka melihat teman mereka berpenampilan lebih trendi, mereka akan merasa tersaingi dan berusaha mengunggulinya. Sikap seperti ini sering kali membuat seseorang menjadi rakus. Sebab, ia ingin memiliki segalanya dan mengungguli semua orang, tidak peduli apakah hal itu merugikan orang lain atau tidak. Sikap seperti ini tentu saja tidak disukai Tuhan. Untuk itu, perlu bagi kita untuk membuka pikiran remaja supaya mereka menjadi seorang yang merasa cukup dan bersyukur atas

apa yang mereka miliki sehingga mereka tidak terbawa oleh sikap rakus dan tamak.

8. Tidak mencintai uang ([1 Timotius 6:10](#), FAYH).
Bukan hal yang baru lagi apabila manusia sangat mencintai uang. Fakta menunjukkan bahwa ada orang-orang yang rela melakukan apa pun demi mendapatkan uang. Mereka tidak peduli apakah cara yang digunakan baik atau tidak. Jadi, merupakan hal yang baik untuk menyadarkan remaja tentang sikap mereka terhadap uang. Remaja memang membutuhkan uang untuk mencukupi kehidupannya. Namun, bukan berarti mereka harus mencintai uang dan menganggap uang adalah segala-galanya sehingga harus berusaha mendapatkan uang dengan cara yang tidak sewajarnya. Sebab, uang hanyalah sebuah alat yang mempermudah kehidupan manusia, bukan penolong utama manusia. Selain itu, mencintai uang juga dapat membawa seseorang kepada dosa penyembahan berhala. Dengan mencintai uang, seseorang akan lebih mengutamakan uang daripada Tuhan.
9. Menghitung pengeluaran ([Lukas 14:28](#)).
Remaja harus dididik untuk mampu mengatur pengeluaran mereka. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan disiplin kepada remaja supaya mereka mampu menahan diri dari sifat konsumtif dan hanya membeli sesuatu yang mereka butuhkan saja.

Sumber bacaan:

1. _____. "Alkitab dan Uang: 10 Tips Finansial berdasarkan Firman Tuhan". Dalam <http://www.jawaban.com/index.php/money/detail/id/83/news/130308183720/limit/0/Alkitab-dan-Uang-10-Tips-Finansial-berdasarkan-Firman-Tuhan.html>
2. _____. "Apa kata Alkitab mengenai pengaturan keuangan?". Dalam <http://www.gotquestions.org/Indonesia/uang-keuangan.html>
3. Keathley, J. Hampton. "Mengelola Keuangan Menurut Alkitab". Dalam <http://alkitombuku.wordpress.com/2013/04/09/mengelola-keuangan-menurut-alkitab/>

e-BinaSiswa 026/10/2013: Remaja dan Keuangan (2)

Editorial

Shalom,

Pada edisi yang lalu, kita telah belajar banyak tentang sikap yang harus dimiliki remaja Kristen sehubungan dengan masalah finansial. Pada intinya, setiap orang harus memiliki sikap yang bijaksana dalam memiliki, mencari, dan mempergunakan uang. Jika sikap kita terhadap uang tepat, kita tidak akan mudah jatuh dalam dosa mamon yang dibenci Tuhan.

Kali ini, publikasi e-BinaSiswa akan memperlengkapi pelayanan Anda dengan tip menarik tentang pengelolaan uang dan bahan mengajar untuk remaja dengan tema keuangan. Kiranya bahan-bahan yang kami sajikan dapat berguna bagi pelayanan Anda dan menjadi berkat bagi remaja di gereja Anda. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,

Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Tip: Remaja yang Cerdas Mengelola Uang

Ada pendapat seorang muda, "Remaja itu pada umumnya adalah masa ketika keuangan mereka masih diperoleh dari 'belas kasihan orang tua.'" Ya, kalau orang tua sedang senang, kamu mungkin dikasih "full" uang jajannya, tetapi kalau sedang sebel "mungkin cuma sepertiga" yang dikasih, sisanya kamu harus usaha sendiri

Setuju? Atau, pernah mengalami seperti itu?

Tetapi, prinsip dasarnya, rata-rata remaja yang memiliki keluarga yang utuh dan yang masih tinggal di dalam rumah orang tua atau mungkin juga di asrama sekolah, dapat dipastikan bahwa uang pribadinya berasal dari orang tua.

Memang sih, ada remaja yang kreatif dan aktif sampai-sampai mereka menghasilkan uang sendiri. Tetapi, saya percaya bahwa sekalipun remaja mampu menghasilkan uang, orang tua akan tetap mencukupi kebutuhan anaknya dan membantu mengelola keuangan anak remajanya.

Ok, sekarang buat kamu-kamu yang punya sumber pemasukan keuangan itu standar, yaitu dari orang tua, berikut adalah tip sederhana supaya kamu bisa menjadi remaja yang cerdas mengelola uang.

1. **Buatlah Daftar Ingin dan Butuh**
Kamu tahu 'kan bedanya ingin dan butuh? "Ingin" itu berarti hal-hal yang kamu inginkan, tetapi sebenarnya tidak kamu butuhkan sekarang atau tidak dibutuhkan sama sekali. "Ingin" kadang cuma seperti aksesoris, tidak ada juga tidak apa-apa, hanya untuk memuaskan diri sendiri saja. Tetapi, "butuh" adalah hal-hal yang memang kamu perlukan dan harus ada, itu adalah esensi. Apakah makan pizza tiap minggu adalah kebutuhan atau keinginan?
2. **Buat Perencanaan**
Ini adalah sebuah perencanaan untuk mengetahui berapa banyak kamu akan mengeluarkan uang, bagaimana caranya, dan untuk apa. Misalkan, kamu mendapat uang pribadi bulanan dari orang tua Rp 300 ribu/bulan atau jika dibuat per hari Rp 10.000/hari. Maka, kamu harus membuat perencanaan pengeluaran yang wajib kamu keluarkan setiap hari seperti transpor dan camilan/makan siang di sekolah atau kampus. Lalu, perencanaan mingguan misalkan pulsa, kolekte, dll.. Perencanaan ini akan membantu kamu mengetahui berapa banyak yang akan kamu pakai dan berapa banyak yang akan kamu simpan. Selain itu, kamu juga tidak akan terlanjur menggunakan semua uang yang ada, apalagi awalnya kelihatan besar.
3. **Investasi - Menabung**
Siapa bilang urusan investasi adalah urusan mereka yang sudah punya penghasilan besar? Investasi itu berkaitan dengan aktivitas yang memiliki suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Dan, menabung adalah salah

satunya. Bagaimana caranya? Kalau kamu mau membuka buku tabungan, itu baik, dan kalau kamu mau memakai cara konvensional atau "jadul", memakai celengan juga boleh. Sejak SD, saya sudah diajar untuk menabung dan sampai sekarang sangat menyukai menabung karena itu adalah gaya hidup yang sehat. Prinsipnya, kamu berusaha memberikan sedikit dari uang yang kamu miliki untuk ditabung. Prinsip "sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit" selalu berlaku. Coba dengan cara ini: setiap ada kembalian dari pembelian sesuatu atau setiap kamu belanja dan ternyata barangnya lebih murah dan kamu dapat uang selisihnya, simpanlah. Jangan langsung pakai uang itu, tetapi pisahkan dan simpan sebagai tabungan. Tabungan kamu bermanfaat saat kamu ingin membeli barang kesukaan/hobimu, tanpa harus meminta kepada orang tua atau bisa juga dengan patungan dengan orang tua, istilahnya "50-50". Dengan mengeluarkan uang sendiri untuk barang itu, kamu akan lebih menghargai apa yang kamu miliki.

4. Belajar Memberi dan Menabur

Memberi persembahan untuk pekerjaan Tuhan adalah suatu sikap syukur. Jika kamu mempunyai uang jajan dan setiap hari minggu tidak diberikan lagi uang untuk kolekte, itu artinya kamu harus belajar untuk memberi dari yang ada padamu. Bukan masalah besar atau kecil jumlahnya, tetapi ucapan syukur yang mengalir dari hatimu.

Menabur apa sih? Menabur sama dengan memberi, artinya kamu menggunakan uangmu untuk menjadi alat kesaksian kasih Tuhan bagi sesama. Jangan memberi uang receh kepada pengemis, tetapi berikan hal lain yang bisa langsung dikonsumsi oleh mereka, seperti biskuit, permen, buah, susu kotak, wafer, atau barang yang bermanfaat lainnya. Percayalah, apa yang kamu tabur itulah yang kamu tuai. Dan, bahkan Tuhan melimpahkan kepada kamu berkat agar kamu bisa menjadi berkat bagi orang lain.

Lalu, mengapa perlu belajar mengelola keuangan dari sekarang? Karena, uang itu alat dan kita harus cerdas menggunakan alat itu agar berguna bagi kita. Dan, perlu teman-teman ketahui bahwa mengelola uang adalah sebuah kebiasaan yang baik, dan sebuah kebiasaan yang baik tidak bisa muncul begitu saja. Teman-teman perlu membiasakan diri agar menjadi biasa.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : gideonidea.wordpress.com

Alamat URL : <http://gideonidea.wordpress.com/2010/10/20/remaja-yang-cerdas-mengelola-uang/>

Penulis : Ps. Gideon Sihombing MA

Tanggal akses : 19 Agustus 2013

Bahan Mengajar: Sikap yang Benar Terhadap Harta

Ditulis oleh: Doni K.

I. LANDASAN ALKITAB

- [Matius 6:19-24](#)
- [1 Timotius 6:10](#)
- [1 Timotius 6:17](#)

II. TUJUAN

Mendorong remaja untuk tidak mengutamakan kekayaan duniawi, melainkan memiliki motivasi yang benar dalam hal finansial.

III. REFLEKSI

[Matius 6:19-24](#)

Menjadi orang kaya dan banyak uang adalah mimpi kebanyakan orang. Percaya atau tidak, hampir setiap orang di dunia ini bekerja keras dengan motivasi untuk mendapatkan banyak uang meskipun ada beberapa orang yang memang bekerja keras dengan motivasi kemanusiaan, menyalurkan hobi atau hal-hal yang jauh dari hasrat mencari uang. Lalu, apakah menjadi orang kaya dan banyak uang adalah salah? Dan, apakah saat motivasi kita belajar adalah supaya kita dapat bekerja dan mengumpulkan banyak uang adalah sebuah kesalahan?

Para sahabat muda, mungkin orang tua Anda pernah berkata seperti ini, "Nak, kamu belajar yang tekun ya supaya nanti kamu menjadi anak yang pintar, bekerja mencari uang yang banyak, dan kelak kamu bisa menjadi orang yang kaya, sukses, dan memiliki banyak uang serta bisa membangun rumah besar dan membeli mobil yang bagus." Pesan seperti itu sering kali diberikan orang tua kepada anak-anak mereka yang masih sekolah. Sebab, setiap orang tua pasti tidak ingin melihat anaknya menjadi orang yang hidup dalam penderitaan dan kekurangan. Lalu, apakah ada yang salah dengan pesan tersebut? Apakah ketika orang tua berpesan kepada anaknya untuk menjadi orang kaya dan banyak uang adalah sebuah kesalahan?

Sebenarnya, pesan tersebut tidak sepenuhnya salah. Sebab, dalam kitab [Amsal 6:6-8](#), firman Tuhan mengatakan bahwa Tuhan membenci orang yang malas tetapi mengasihi orang yang tekun. Sehubungan dengan kekayaan, Tuhan juga mengizinkan orang-orang tertentu untuk kaya, misalnya Ayub, Salomo, Daud, Abraham, dsb.. Namun, yang menjadi masalah adalah apabila pesan tersebut diterima dengan pemahaman yang salah dan tanpa penerangan dari firman Tuhan dan Roh Kudus.

Ketika orang tua kita memberi pesan kepada kita untuk tekun dan menjadi orang yang berhasil, itu adalah sesuatu yang baik apabila kita memahaminya sebagai ketekunan

yang berdasarkan firman Tuhan. Tuhan menginginkan kita menjadi orang yang tekun belajar dan bekerja. Sebab, tanpa ketekunan dalam bekerja, kita hanya akan menjadi orang yang meminta, bukan memberi. Selain itu, jika kita ingin hidup layak dan diberkati, kita juga tidak dapat berdiam diri saja atau berdoa saja, kemudian menunggu berkat itu jatuh dengan sendirinya. Ingat, berkat adalah bagian Tuhan sedangkan, bekerja dengan tekun adalah bagian kita.

Lalu, bagaimana dengan pesan orang tua kita tentang kekayaan? Dalam hal ini, kitalah yang harus jeli memahami apa itu kekayaan serta bahayanya. Kebanyakan manusia (bahkan, orang tua kita sendiri) sering kali memahami kekayaan duniawi (uang, harta benda, dsb.) sebagai hal yang sangat penting. Jadi, tidak heran jika kita menemui banyak orang yang bekerja keras hanya untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya sehingga mereka dapat memuaskan keinginan dengan membangun rumah yang megah, membeli mobil mewah, memakai baju yang bagus dsb.. Sesudah itu, mereka akan bermegah atas kekayaan yang mereka miliki dan sombong karena telah menjadi orang yang kaya. Dan, pada akhirnya, mereka menganggap rendah orang lain, dan yang lebih parah lagi, lebih mengutamakan hartanya dibandingkan Tuhan.

Dalam [Matius 6:19-24](#), Yesus mengatakan bahwa sebagai anak Tuhan, tidak baik apabila hati dan pikiran kita dipenuhi dengan hasrat untuk menjadi kaya. Sebab, kekayaan yang penting sesungguhnya adalah kekayaan rohani (pengetahuan akan firman Tuhan, pengenalan akan Allah yang benar dan iman). Sebagai orang percaya, kita harus sadar bahwa kita hidup di dunia ini hanya sementara, sedangkan kehidupan kita yang kekal ada di surga. Oleh sebab itu, Tuhan menginginkan kita untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya harta di surga karena harta di surga bersifat kekal, sedangkan harta di dunia bersifat sementara. Bahaya lainnya adalah ketika kita memiliki hasrat untuk mengumpulkan harta hanya untuk kepuasan dan kedagingan semata. Sebab, jika kita bersikap seperti itu, lama-kelamaan hati kita akan condong kepada harta duniawi dan tidak lagi mengutamakan Tuhan. Dalam [Matius 6:24](#) dikatakan bahwa kita tidak bisa mengasihi uang (harta) dan Tuhan sekaligus, sebab tidak mungkin manusia mengasihi Tuhan dan uang dengan kasih yang sama. Dengan kata lain, manusia hanya bisa mencintai atau mengutamakan Tuhan saja atau uang saja. Dan, apabila manusia sudah mulai mencintai uang, ia tidak lagi mengasihi Tuhan. Orang-orang yang memiliki hasrat untuk mengumpulkan harta yang banyak, tidak mungkin masih menganggap Tuhan sebagai yang utama. Sebab, motivasi hidupnya sudah lain, yaitu mencari uang, bukan memuliakan Tuhan. Itulah sebabnya, kita perlu berhati-hati ketika sudah mulai memiliki keinginan atau nafsu untuk menjadi kaya. Jangan-jangan, kita sudah memiliki motivasi yang salah dalam hidup ini. Dan, pada akhirnya, kita menyembah "mamon".

IV. DISKUSI

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan kekayaan duniawi?
2. Apa yang dimaksud dengan kekayaan surgawi?
3. Mengapa Tuhan melarang kita untuk mengumpulkan harta di bumi?

4. Mengapa Tuhan meminta kita untuk mengumpulkan harta di surga?
5. Apakah memiliki keinginan untuk kaya adalah salah? Mengapa?
6. Bagaimanakah kita seharusnya menggunakan kekayaan kita?
7. Apakah maksud perkataan Yesus yang tertulis dalam kitab [Matius 6:24](#)?

V. APLIKASI

Bagi Anda yang masih muda, tidak masalah apabila Anda memiliki cita-cita yang tinggi. Mungkin, Anda ingin menjadi seorang dokter, pilot, pengusaha, guru dsb. sehingga Anda mendapatkan banyak uang. Namun, Anda harus ingat bahwa apa pun yang kita kerjakan adalah untuk kemuliaan Tuhan, bukan untuk kekayaan kita sendiri. Apabila Anda dipercaya Tuhan untuk menjadi orang kaya, biarlah Anda menggunakan kekayaan Anda untuk memuliakan Tuhan.

Melalui pelajaran ini, marilah kita belajar untuk:

1. Tekun belajar dan bekerja supaya menjadi orang yang berhasil dan memuliakan Tuhan dengan keberhasilan yang kita peroleh.
2. Memiliki motivasi yang benar ketika bekerja, yaitu memuliakan Tuhan, menjadi saksi dan menjadi berkat bagi orang lain di tempat kita bekerja.
3. Mempergunakan kekayaan kita dengan benar, yaitu untuk pelayanan pekerjaan Tuhan dan menolong orang lain.
4. Lebih mengutamakan Tuhan daripada uang.

Sumber bacaan:

1. _____ . "Pelayanan Yesus Kristus". Dalam <http://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=40&chapter=6&verse=24>
2. Keathley, J. Hampton. "Mengelola Keuangan Menurut Alkitab". Dalam <http://alkitombuku.wordpress.com/2013/04/09/mengelola-keuangan-menurut-alkitab/>
3. Manurung, Johannes. "Bagaimana Anda Cerdas Dalam Mengelola Uang?". Dalam <http://johannes-manurung.blogspot.com/2012/06/bagaimana-anda-cerdas-dalam-mengelola.html>

e-BinaSiswa 027/11/2013: Remaja dan Guru (2)

Editorial

Syalom,

Peran seorang guru Kristen yang bertumbuh sebagai "orang tua kedua" bagi para siswa di sekolah sangatlah diperlukan. Ia tidak hanya berkesempatan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga menjadi konselor atau "sahabat" yang mendampingi dan membimbing mereka menurut iman Kristen di tengah permasalahan yang sedang dihadapi. Menangani remaja dengan setiap masalahnya yang "khas" memang memerlukan pendekatan khusus. Artikel edisi e-BinaSiswa kali ini akan membahas mengenai perlunya seorang konselor guru di sekolah. Di samping itu, guru yang baik adalah guru yang mau terus belajar dan bertumbuh. Bagaimana terus menumbuhkan aspek intelektual sebagai seorang guru dan pembina siswa? Simak selengkapnya di kolom Kiat Pembina kali ini.

Pada kesempatan kali ini, saya juga ingin memperkenalkan diri saya, Adiana, yang menggantikan Doni K. sebagai Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa mulai bulan November 2013. Mari menjadi pengajar yang terus diperlengkapi! Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,

Adiana

< [ade\(at\)in-christ.net](mailto:ade(at)in-christ.net) >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Masalah Remaja di Sekolah dan Pentingnya Konselor Guru

Ditulis oleh: Amidya

1. Latar Belakang

Masa remaja merupakan sebuah masa transisi dengan setiap masalah dan pergumulannya masing-masing. Beberapa masalah itu muncul, mulai dari permasalahan di rumah, di sekolah, hingga di setiap lingkungan tempat mereka berinteraksi. Khususnya di sekolah, beberapa remaja bahkan memerlukan pendampingan khusus karena di sana mereka akan diperhadapkan pada beban studi, teman sebaya, kakak kelas, dan juga guru-guru yang akan memungkinkan mereka menghadapi beberapa masalah. Masalah-masalah ini tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan memengaruhi perkembangan remaja ke depannya. Oleh karena itu, peran guru sebagai konselor sangatlah diperlukan untuk mengarahkan, membimbing, dan mendampingi siswa dalam menghadapi masalah-masalah tersebut di sekolah.

2. Masalah-Masalah Remaja di Sekolah

Pada umumnya, masalah remaja di sekolah, baik di tingkat SMP maupun SMA, berkenaan dengan perilaku. Berikut beberapa masalah remaja di sekolah:

1. Perilaku Bermasalah (Problem Behavior)

Masalah perilaku yang dialami remaja di sekolah dapat dikatakan masih dalam kategori wajar jika tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dampak perilaku bermasalah yang dilakukan remaja akan menghambat dirinya dalam proses sosialisasi dengan remaja lain, guru, dan masyarakat. Perilaku malu dalam mengikuti berbagai aktivitas yang digelar sekolah, misalnya, termasuk dalam kategori perilaku bermasalah yang menyebabkan seorang remaja menjadi kurang pengalaman. Jadi, perilaku bermasalah ini akan merugikan remaja di sekolah secara tidak langsung akibat perilakunya sendiri.

2. Perilaku Menyimpang (Behavior Disorder)

Perilaku menyimpang pada remaja merupakan perilaku yang kacau dan menyebabkan seorang remaja kelihatan gugup (nervous) serta perilakunya tidak terkontrol (uncontrol). Memang diakui bahwa tidak semua remaja mengalami perilaku ini. Seorang remaja mengalami hal ini jika ia merasa tidak tenang dan tidak bahagia sehingga menyebabkan hilangnya konsentrasi diri. Perilaku menyimpang pada remaja akan mengakibatkan munculnya tindakan tidak terkontrol yang mengarah pada tindakan kejahatan. Penyebab behaviour disorder lebih banyak karena persoalan psikologis yang selalu menghantui dirinya.

3. **Penyesuaian Diri yang Salah (Behaviour Maladjustment)**
Perilaku tidak sesuai yang dilakukan remaja biasanya didorong oleh keinginan mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu tanpa mendefinisikan secara cermat akibatnya. Perilaku menyontek, membolos, dan melanggar peraturan sekolah merupakan contoh penyesuaian diri yang salah pada remaja di sekolah menengah.
4. **Perilaku Tidak Dapat Membedakan Benar atau Salah (Conduct Disorder)**
Kecenderungan pada sebagian remaja adalah tidak mampu membedakan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah. Wujud dari conduct disorder adalah munculnya cara berpikir dan perilaku yang kacau dan sering menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah. Penyebabnya adalah karena sejak kecil, orang tua tidak bisa membedakan perilaku yang benar dan yang salah pada anak. Seharusnya, orang tua mampu memberikan hukuman (punishment) saat anak berperilaku salah dan memberikan pujian atau hadiah (reward) saat anak berperilaku baik atau benar. Seorang remaja di sekolah dikategorikan dalam conduct disorder apabila ia memunculkan perilaku antisosial, baik secara verbal maupun secara nonverbal, seperti melawan aturan, tidak sopan terhadap guru, dan mempermainkan temannya.
5. **Perilaku Berkaitan dengan Perhatian (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)**
Perilaku berkaitan dengan perhatian adalah anak yang mengalami defisiensi dalam perhatian dan tidak dapat menerima impuls-impuls sehingga gerakan-gerakannya tidak dapat terkontrol dan menjadi hiperaktif. Remaja di sekolah yang hiperaktif biasanya mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya atau tidak dapat berhasil dalam menyelesaikan tugasnya. Jika diajak berbicara, remaja yang hiperaktif tidak akan memperhatikan lawan bicaranya dan cepat terpengaruh oleh stimulus yang datang dari luar.
6. **Guru Sebagai Konselor**

Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu kepada siswa, tetapi juga mempunyai peran lainnya, yaitu menjadi orang tua kedua bagi siswa dan berperan sebagai konselor. Peran guru sebagai konselor sesungguhnya bukan hanya tugas guru Bimbingan Konseling (BK), tetapi juga tugas setiap guru wali kelas, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen. Guru sebagai konselor akan menolong setiap murid yang sedang bermasalah dan jika memungkinkan dapat memberikan solusi sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Guru beragama Kristen, khususnya, dapat membimbing siswa dengan memberikan nasihat yang berdasar pada kebenaran firman Tuhan, sekalipun ia bukan guru Bimbingan Konseling. Sebab, firman Tuhan itulah

yang menjadi penuntun di setiap kehidupan kita. Seorang remaja yang sedang ada di masa transisi sangat membutuhkan pengenalan akan Tuhan kita, Yesus Kristus, nasihat-nasihat tentang kehidupan, dan pertolongan, agar mereka mengerti apa yang benar di hadapan Tuhan.

7. Cara Mengatasi Masalah-Masalah Perilaku Remaja

1. Dialog Antara Orang Tua dan Anak

Cara pertama untuk mengatasi masalah perilaku pada siswa, yaitu perlunya peran orang tua. Mengapa peran orang tua sangat dibutuhkan? Karena orang tua seharusnya menjadi orang yang paling dekat dengan anak, dan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk bertumbuh dan bersosialisasi. Biasanya, saat anak menginjak masa remaja, anak akan enggan berkomunikasi dengan orang tua, khususnya bagi remaja pria, mereka lebih suka bergabung dan lebih terbuka kepada kelompoknya. Sedangkan remaja putri lebih senang berada di rumah dan menghabiskan waktu di kamar. Di sinilah, orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak remaja mereka dan harus lebih sering bertanya kepada anak dan memberikan nasihat serta masukan.

2. Menasihati Anak untuk Menjalin Pertemanan yang Sehat

Baik orang tua maupun guru sebaiknya menasihati anak untuk menjalin pertemanan yang sehat. Memang, sejak kecil anak sudah diajar untuk tidak memilih-milih teman, tetapi Alkitab memberikan nasihat-nasihat dalam menjalin sebuah persahabatan. Biasanya, siswa mengalami masalah yang berkaitan dengan perilaku karena terus bergaul dengan teman sekelompoknya. Oleh sebab itu, baik orang tua maupun guru hendaknya mendorong anak-anak untuk masuk di lingkungan pertemanan yang sehat sehingga dapat menjalin persahabatan di komunitas yang sehat pula.

3. Memberikan Pendampingan, Perhatian, dan Kasih yang Tulus

Ketika beranjak dewasa, anak-anak akan menghabiskan waktunya di sekolah. Guru harus menjadi konselor dan motivator yang baik bagi siswa-siswa di sekolah. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membagikan nasihat kehidupan, ajaran, keterampilan, dan pengalaman kepada siswa. Jika guru menunjukkan pendampingan, perhatian, dan kasih yang tulus kepada siswa, tentu siswa akan merasa dihargai dan memiliki semangat belajar yang tinggi di sekolah. Proses konselor yang baik oleh para guru ini dapat mengantisipasi adanya permasalahan perilaku pada siswa dan juga mencegah terjadinya kenakalan remaja.

Sumber bacaan:

1. Dunn, R. Richard. "Membentuk Kerohanian Anak Muda". Literatur Perkantas, Surabaya 2012
2. Heagy, C. Ronald. "Dunia yang Mulai Liar". Pustakaraya, Jakarta 2006
3. _____. "Konselor Pendidikan". Dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Konselor_ pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Konselor_pendidikan)

Kiat Pembina: Menumbuhkan Aspek Intelektual Seorang Guru dan Pengajar Rohani

Diringkas oleh: Adiana

"Jika Anda berhenti bertumbuh hari ini, Anda akan berhenti belajar esok hari." Begitulah prinsip sederhana bagi seorang pengajar, khususnya "guru rohani" atau pembina rohani. Jika kita tidak mengetahui sesuatu dengan sungguh-sungguh, tentu kita tidak dapat menyampaikan apa pun. Namun, perlu diperhatikan bahwa pertumbuhan rohani bukanlah satu-satunya hal yang harus dikejar oleh para pembina rohani. Kita tidak akan dapat bertumbuh sepenuhnya secara rohani jika tidak menumbuhkan juga aspek-aspek kehidupan lainnya, seperti aspek fisik, intelektual, dan sosial. Berikut ini adalah saran bagi Anda, sebagai guru dan pembina rohani, untuk terus menumbuhkan aspek intelektual Anda.

1. Pertahankan kegiatan belajar dan membaca yang konsisten.
Pahamilah bahwa pemimpin adalah pembaca dan pembaca adalah pemimpin. Jika selama ini Anda merasa tidak mendapatkan banyak manfaat dari membaca, solusi berikut ini mungkin dapat menolong Anda. Jika Anda menyediakan waktu satu jam untuk membaca, berusahalah membaca pada setengah jam pertama dan pakailah setengah jam berikutnya untuk merenungkan apa yang Anda baca. Perhatikanlah perbedaannya. Anda hanya akan terlalu banyak membaca jika Anda sedikit merenungkannya. Selain itu, janganlah bergaul dengan banyak buku bacaan saja, tetapi bergaullah juga dengan orang-orang yang suka membaca. Dua faktor yang akan memengaruhi kehidupan Anda di masa mendatang adalah buku-buku yang Anda baca dan orang-orang di sekitar Anda. Jika sedang bersama dengan orang yang tahu lebih banyak, ajukanlah pertanyaan yang bermutu, seraplah pengetahuannya, dan ambillah manfaat dari segala sesuatu yang mereka ketahui.
2. Ikutilah program-program pendidikan yang berkelanjutan.
Program-program yang dimaksud adalah program yang tidak hanya meningkatkan pemahaman Anda, tetapi juga keterampilan Anda. Sekarang ini, sudah ada banyak kesempatan baik semacam ini yang dapat memperkaya pemahaman Anda dan mengembangkan talenta Anda seperti: seminar, kelas-kelas bagi pembina rohani, dan sebagainya. Tetapi, "program" yang paling penting adalah pemahaman Alkitab pribadi Anda. Aspek intelektual terhadap pemahaman Alkitab berarti memiliki pemahaman firman Tuhan yang kuat, dan kita menjadikan diri kita berada "dalam" firman itu dengan masuk ke dalamnya dan membiarkannya masuk ke dalam kita. Ketika firman Allah menjadi pusat pelayanan pengajaran, dampak yang ditimbulkannya sungguh luar biasa. Paulus mengingatkan kita tentang hal ini dalam [2 Timotius 2:2](#). Ia berkata kepada Timotius, "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain. Inilah pelayanan pelipatgandaan. Setiap kali Anda

mengajar, sebenarnya Anda sedang memulai suatu proses yang idealnya tidak pernah berakhir, dari generasi ke generasi.

3. Kenalilah murid-murid Anda.

Jadilah pakar yang mengerti berbagai kebutuhan dan karakteristik kelompok usia tertentu secara umum. Tetapi, jangan hanya itu. Kenalilah juga murid-murid Anda. Cari tahulah tentang diri mereka sebanyak mungkin. Ada sebuah pengalaman menarik. Seorang guru mempunyai buku kecil berwarna hitam. Di setiap halaman buku itu terdapat gambar kecil seorang anak, dan di bawah nama anak itu ada catatan-catatan seperti: "punya masalah dengan matematika", atau "datang ke gereja tanpa persetujuan orang tua", atau "ingin menjadi misionaris, tetapi merasa tidak mampu". Guru itu mendoakan halaman-halaman buku itu setiap hari. Sebagai seorang guru, kita sering kali menjuluki murid kita, "ia tidak pernah bicara", "ia pembuat onar," dan seterusnya. Namun, jangan pernah memberikan label anak seperti itu di leher seseorang.

Diringkas dari:

Judul buku : Mengajar untuk Mengubah Hidup
Judul bab : Hukum Pengajar (Teacher)
Judul asli artikel : Dimensi Intelektual
Penulis : Dr. Howard G. Hendriks
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2009
Halaman : 30 -- 34

Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook e-Binasiswa

Apakah Anda rindu untuk mengetahui lebih dalam tentang dunia anak muda? Silakan bergabung dengan Facebook e-BinaSiswa. Anda akan mendapatkan berbagai informasi menarik seperti renungan, dan bisa saling berbagi pengalaman seputar pelayanan Pemuda dan Remaja. Penasaran?

Jadilah salah satu penggemar Facebook e-BinaSiswa dengan bergabung di <
<http://fb.sabda.org/binasiswa> >

e-BinaSiswa 028/11/2013: Remaja dan Guru (2)

Editorial

Syalom,

Pernahkah Anda mendengar pepatah Jawa yang mengatakan bahwa guru adalah singkatan dari "digugu lan ditiru"? "Digugu" berarti perkataan seorang guru adalah perkataan yang dapat kita percaya sehingga layak untuk kita dengarkan dan perhatikan. Sementara, "ditiru" berarti seorang guru adalah teladan bagi hidup kita yang pantas untuk dicontoh. Menjalankan pepatah ini mungkin tidak semudah mengatakannya, terutama bagi guru itu sendiri. Simak edisi e-BinaSiswa kali ini untuk melihat kesaksian ungkapan hati seorang guru yang berdoa bagi panggilannya yang mulia ini. Simak juga bahan mengajar untuk mengajak para remaja dan pemuda menjawab panggilan Sang Guru Agung menjadi murid-Nya. Semoga apa yang kami sajikan dapat bermanfaat dan menjadi berkat bagi pelayanan kita bersama, khususnya bagi para pemuda dan remaja yang dikasihi Allah, yang sedang kita layani saat ini.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Adiana
< ade(at)in-christ.net >
< <http://remaja.sabda.org> >

Kesaksian: Doa Seorang Guru

"Dear God, help me to see each of my children as uncut diamond, needing only enough pressure to knock off the rough edges, so that the brilliance You have placed in each of their hearts will always shine through."

"Ya Tuhan, bantulah aku melihat setiap anak-anakku sebagai berlian yang belum diasah. Hanya perlu sedikit sentuhan dan tekanan untuk menghaluskan tepi-tepinya yang kasar sehingga kecemerlangan yang telah Engkau taruh di masing-masing hati mereka dapat senantiasa memancarkan keindahannya."

Sebelum menjadi seorang guru, saya menemukan doa di atas tertulis di sebuah pembatas buku. Pikir saya waktu itu, alangkah indah doa ini. Maka, saya membeli pembatas buku itu dan menyelipkannya di dalam Alkitab. Ternyata, hari ini saya telah menjadi seorang guru dan doa di atas menjadi bagian dari doa saya.

Doa tersebut adalah doa yang sulit. Beberapa kesulitan yang ada di dalamnya adalah bagaimana melihat setiap anak sebagai "uncut diamond" (red: belum diasah) ketika mendapati seorang anak tidak suka belajar, sulit berkonsentrasi, sering ribut di kelas, dan kerap kali lupa mengerjakan pekerjaan rumah. Tidak hanya itu, nilainya buruk meski sudah ada remedial dan seterusnya. Untuk melihat setiap anak yang memiliki sejumlah masalah sebagai "uncut diamond", seorang guru hanya bisa berharap kepada pertolongan Gurunya yang Agung, yaitu Yesus Kristus.

Menjadi seorang guru membutuhkan iman, pengharapan, dan kasih. Bagaimana terus memercayai adanya anugerah Tuhan atas setiap anak. Bagaimana terus memiliki pengharapan melihat anak yang bermasalah. Dan kemudian, bagaimana terus memiliki cinta kasih kepada anak yang sering tidak menghargai gurunya.

Hal kedua yang dihadapi dari doa indah di atas adalah bagaimana memberi tekanan yang cukup kepada seorang anak agar keindahan yang Tuhan berikan di dalam dirinya dapat terpancar keluar. Memberi tekanan merupakan suatu pekerjaan yang tidak enak. Seorang guru bisa menjadi tidak populer dan dicap sebagai guru galak, bahkan kejam. Memberi tekanan pada seorang murid juga menjadi tekanan dalam hati seorang guru yang mengasihi muridnya karena jauh di dalam hatinya, ia tidak tega melakukannya, tetapi ia harus melakukannya demi keindahan Tuhan yang dinyatakan.

Memberi tekanan yang cukup juga mengandung kesulitan lain, yaitu bagaimana membedakan tekanan yang cukup untuk seorang anak yang satu dengan anak yang lain. Tiap anak memiliki "rough edges"-nya sendiri. Seorang guru harus memiliki kepekaan dalam mengenali tiap anak untuk dapat memberi tekanan yang cukup dalam mengasah anak tersebut. Kepada yang seorang harus diberi tekanan yang lebih keras, sedangkan kepada yang lain lebih lembut. Bagaimana dapat membedakannya? Melalui relasi dengan Tuhan dan hidup yang bersandar pada pertolongan Allah Roh Kudus.

Masalah lain lagi adalah tidak hanya seberapa besar tekanan yang harus diberikan, tetapi juga berapa lama waktu yang harus diberikan. Tiap anak, seperti halnya berlian, memerlukan waktu yang berbeda dalam proses pengasahannya. Ada anak yang memerlukan waktu lama, ada yang hanya sebentar. Dalam hal ini, guru dituntut kesabarannya sekaligus kasihnya untuk setiap anak. Seorang guru dapat terjebak dalam aspek ini karena secara alami akan lebih mengasahi mereka yang cepat diasah. Karena itu, sekali lagi, anugerah dan kekuatan dari Tuhan sangat diperlukan untuk menghindari keberpihakan yang terlalu tajam.

Akhirnya, seorang guru harus menyadari bahwa dirinya juga adalah seorang murid. Murid dari Guru Agung, yaitu Yesus Kristus. Dalam panggilannya sebagai guru, ia harus terus belajar di bawah kaki sang Guru. Meminta hikmat dari-Nya. Meminta kekuatan dari-Nya. Meminta lebih banyak iman, kasih, dan pengharapan dari-Nya.

Tugas seorang guru merupakan panggilan mulia, panggilan yang dimulai oleh Tuhan dan digenapi oleh Tuhan. Itu sebabnya, ketika seorang anak yang telah diasah mulai memancarkan keindahannya, tidak ada seorang guru pun yang berhak mengklaim jasanya. Seorang guru hanya dapat berkata, "Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna, kami hanya melakukan apa yang harus kami lakukan." ([Lukas 17:10](#))

Jadi, siapkah Anda menerima panggilan untuk menjadi seorang guru? Sudahkah Anda menjadi murid dari Guru Agung?

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Buletin Pemuda Gereja Reformed Injili Indonesia
Alamat URL : <http://www.buletinpillar.org/ponder/teacher-s-prayer>
Judul asli artikel : Teacher's Prayer
Penulis : Ev. Maya Sianturi (Pembina Remaja GRII Pusat)
Tanggal akses : 10 September 2013

Bahan Mengajar: Panggilan Menjadi Murid Kristus

1. LANDASAN ALKITAB: [Lukas 5:1-11](#)

2. TUJUAN

Setiap anggota menyadari pentingnya menjawab panggilan menjadi murid Kristus dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya.

3. REFLEKSI

[Lukas 5:1-11](#) menjelaskan bahwa pelayanan Tuhan Yesus membuat Ia terus-menerus dikerumuni dan diikuti oleh banyak orang. Dalam ayat-ayat sebelumnya, kita melihat bagaimana orang banyak mencari Dia dan berusaha menahan Dia supaya jangan meninggalkan mereka ([Lukas 4:42](#)). Dalam peristiwa ini, Tuhan Yesus diperhadapkan pada orang yang ingin mendengarnya.

Bisa kita bayangkan pada waktu itu ada begitu banyak orang yang terus mengikuti dan ingin mendengarkan Yesus. Mereka menjadikan Yesus sebagai Guru karena mereka melihat Yesus mengajar sebagai seseorang yang berkuasa, tidak seperti para ahli Taurat ([Matius 7:29](#)). Namun, Yesus tahu bahwa Ia tidak dapat melayani semua orang secara pribadi. Maka, Ia memanggil dan memilih beberapa orang untuk dibimbing dan bersama-sama dengan Dia melayani orang lain.

Di sisi lain, Simon, seorang nelayan yang sudah semalam suntuk mencari ikan, bertemu dengan Yesus. Sama seperti orang banyak itu, Simon memanggil Yesus sebagai "Guru". Setelah kelelahan berlayar dan belum mendapatkan ikan sama sekali, Gurunya yang adalah seorang anak tukang kayu itu malah memintanya bertolak dan menebarkan jala. Bisakah Anda membayangkan apa yang ada dalam benak Simon pada waktu itu? Namun, setelah Simon melakukan perintah sang Guru, ia mendapatkan begitu banyak ikan dan ketaatannya itu telah membuktikan bahwa apa yang dikatakan oleh Gurunya adalah benar.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita hanya ingin mendengarkan apa yang Yesus ajarkan? Atau, menjadi murid-Nya yang melakukan apa saja yang diperintahkan Guru kita, Yesus Kristus? Beberapa pertanyaan diskusi di bawah ini akan menolong kita meneladani Simon untuk memenuhi panggilan kita menjadi seorang murid Kristus.

4. DISKUSI

1. Siapakah Simon? Apakah pekerjaannya? Apa yang Anda ketahui tentang hubungannya dengan Yesus pada waktu itu? (baca juga [Lukas 4:38-41](#))

2. Coba perhatikan, bagaimana reaksi Simon setiap kali Yesus menyuruhnya melakukan sesuatu?
3. Apa yang dapat Anda simpulkan dari reaksi Simon terhadap perintah Yesus ini (ayat 5)? Perhatikan apa yang mendahului terjadinya mukjizat tersebut. Prinsip apa yang Anda temui di sini (ayat 6)?
4. Bagi Simon, mukjizat ini bukan sekadar mukjizat, melainkan mempunyai makna yang lebih dalam. Pada awalnya, Simon memanggil Yesus dengan sebutan "Guru", tetapi kemudian ia memanggil-Nya "Tuhan". Dari perubahan sebutannya terhadap Yesus, kebenaran apakah yang disadari Simon melalui peristiwa ini?
5. Lihatlah ketaatan mereka terhadap panggilan Yesus. Alasan apa yang menyebabkan mereka taat? Apakah karena mendapat banyak ikan?
6. Bagaimana pengenalan akan Yesus membuat mereka taat? Jelaskan.
7. Seberapa jauh kita menjadikan Kristus sebagai Tuhan dalam hidup kita? Tunjukkan hal itu dengan:
 1. Pengertian kita tentang siapa Yesus dan posisi-Nya dalam hidup kita.
 2. Ketaatan kita melakukan apa yang Dia kehendaki dan perintahkan.
8. Dalam menjadi murid Kristus, adakah hal-hal yang kita rasakan:
 1. Terlalu berharga untuk ditinggalkan? Mengapa?
 2. Terlalu berat untuk diserahkan? Mengapa?
 3. Terlalu mengikat untuk dilepaskan? Mengapa? Bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap semuanya itu?

Catatan:

Dalam bahasa Yunani "guru" = epistada = master (ayat 5). Sebutan ini biasa diberikan kepada pengawas/mandor, atau kepada guru. "Tuhan" = Kurie = Lord (ayat 8). Artinya, Penguasa atau Pemilik. Sering digunakan untuk orang yang dihormati, Tuhan Allah yang Mahakuasa, dan Tuhan Yesus Kristus.

5. APLIKASI

Dengan cara bagaimana Anda menjawab panggilan Tuhan untuk menjadi murid-Nya? Apakah yang mendorong Anda untuk melakukan hal itu? Silakan bagikan.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Ketuhanan Kristus

Penulis : tidak dicantumkan

Penerbit : Literatur Perkantas Jawa Timur, Surabaya 2006

Halaman : 27 -- 30

Stop press: Bergabunglah di Situs Sabda Space Teens!

Bagi Anda yang rindu untuk saling berbagi berkat dan membuat karya yang kreatif dalam bentuk tulisan, silakan bergabung di situs SABDA Space Teens < <http://teens.sabdaspacespace.org/> >. Teman-teman dapat bertemu dengan remaja-remaja Kristen lainnya dari seluruh Indonesia. Kalian dapat menulis maupun saling mengomentari tulisan teman-teman yang lain.

Mari kita mengembangkan diri dengan menulis untuk menjangkau orang lain bagi Kristus, memperkuat iman Kristen, mempererat persaudaraan dalam Kristus, dan memperluas wawasan pengetahuan untuk teman-teman yang lain.

e-BinaSiswa 029/12/2013: Natal, Yesus, dan Remaja (2)

Editorial

Shalom,

Natal telah tiba! Semua umat bersukacita menyambut kelahiran Juru Selamat dunia. Natal adalah sebuah momentum yang paling dinantikan karena semua orang di segala penjuru dunia akan merayakan dan menyambut hari Natal dengan sukacita. Namun, ada beberapa orang yang justru kehilangan sukacita dan damai sejahtera di hari Natal. Mengapa ada beberapa yang malah merasa kesal saat Natal tiba? Natal bukan hanya bicara soal kemeriahan sebuah perayaan, melainkan waktu bagi kita dapat mengingat kembali betapa besarnya kasih yang Allah nyatakan di dalam hidup kita. Dapatkah kita merefleksikan kasih Kristus yang sangat besar ini kepada sesama kita? Maukah kita berbagi di hari Natal? Selamat menyambut Natal. Damai Kristus beserta kita. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Amidya
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Natal Kok Bikin Kesal?

Natal adalah kabar sukacita. Yesus lahir ke dunia. Dia tokoh sentral dalam peristiwa Natal. Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit perayaan Natal yang mengabaikan tokoh sentral itu. Orang ramai bertukar kado, tetapi Yesus yang kelahirannya diperingati justru terabaikan, bahkan cenderung dilupakan.

Peringatan Natal tentu merupakan sesuatu yang baik. Tokoh sehebat Yesus pantas diperingati hari jadi-Nya. Yesus adalah tokoh terbesar sepanjang zaman. Tokoh yang tak ada bandingnya. Dengan demikian, sangat pantas untuk memperingati hari bersejarah dalam kehidupan sang tokoh. Ini sangat masuk akal.

Akan tetapi, pada praktiknya, perayaan Natal hanya menyisakan kekesalan dan tak jarang luka mendalam. Kesal terhadap sesama panitia. Terluka karena perselisihan di antara rekan kerja. Belum lagi harta benda yang dikurbankan demi kelancaran acara Natal. Selesai Natal, yang tersisa hanyalah kekesalan. Kekuatan rohani justru tak didapatkan.

Tak jarang pula, Natal hanya menguras energi dan harta. Energi tersita untuk menyiapkan acara Natal, baik di gereja maupun di keluarga. Belum lagi mereka yang harus melakukan tradisi pulang kampung. Tidak sedikit harta harus direlakan demi kesenangan saat menjelang Natal. Ketika kembali ke kehidupan normal, kebahagiaan Natal ternyata semu karena hanya hura-hura dan pesta biasa. Esensi Natal, pengharapan dalam Kristus justru sirna.

Segeralah temukan makna Natal yang sesungguhnya bila ingin merasakan semangat Natal sepanjang tahun. Bila kita tidak segera mendapatkan makna Natal yang seharusnya, Natal tidak punya arti apa pun. Peringatan Natal tidak membawa perubahan hidup. Sejatinnya, Natal harus berdampak. Natal membawa perubahan hidup.

Diambil dari:

Nama situs : Hati Gembira Itu Obat
Alamat URL : <http://hati-gembira-itoe-obat.blogspot.com/2012/12/natal-kok-bikin-kesal-mencari-makna.html>
Judul artikel : Natal, Kok Bikin Kesal? Mencari Makna Natal yang Hilang
Penulis : Bona Parte
Tanggal akses : 25 Oktober 2013

Kesaksian: Kepekaan Lewat Sepotong Roti

Malam ini adalah malam Natal. Seisi rumah mulai sibuk mempersiapkan segala sesuatu sejak pagi tadi. Begitu juga dengan aku. Sesudah misa malam Natal, biasanya kami sekeluarga berkumpul untuk saling mengucapkan selamat Natal dan makan malam bersama.

Siang ini, aku berencana membeli dua loyang kue kesukaan keluarga kami. Satu untuk keluarga orang tuaku dan satu lagi untuk keluarga suamiku.

Setelah menentukan toko roti tempat kami akan membeli kue, kami segera berangkat ke tempat tujuan. Setibanya di toko kue, kami segera memilih kue yang dimaksud. Karena belum sempat sarapan, suamiku memintaku untuk membelikannya roti isi. Satu bungkus plastik berisi tiga buah roti dengan rasa yang berbeda.

Sesudah membayar semua belanjaan, kami segera menuju ke rumah mertuaku untuk mengirimkan kue yang baru aku beli. Dalam perjalanan menuju rumah mertuaku, kami sempat terhenti oleh lampu merah. Begitu aku mengerem mobil, tidak berapa lama kemudian seorang gadis kecil peminta-minta menghampiri kaca jendelaku. Seperti pengemis lain, ia langsung menengadahkan tangannya memohon sekeping uang. Seketika itu juga, aku langsung melambaikan tanganku, menandakan menolak untuk memberi. Tanpa menunggu lebih lama, gadis kecil itu langsung meninggalkan mobilku.

Pada saat yang bersamaan, suamiku memberikan roti terakhirnya kepadaku. Ia memintaku untuk memberikan roti terakhirnya kepada gadis kecil tadi. Segera kubuka jendela mobil, dan setengah berteriak kupanggil gadis kecil tadi. Setelah mendekat, kuberikan roti tadi sambil tersenyum. Gadis itu segera menerima roti dariku sambil mengucapkan terima kasih.

Sambil memegang roti itu, gadis kecil itu segera berlari ke arah ibu-ibu berpakaian lusuh yang duduk di tepi jalan. Mungkin perempuan tua itu adalah ibunya, begitu pikirku. Gadis kecil itu menyerahkan roti tadi kepada ibunya sambil menunjuk-nunjuk dan tertawa lebar, ke arah mobilku. Begitu lampu hijau menyala, aku segera melajukan mobilku. Tepat saat mobilku melewati mereka, si ibu menganggukkan kepalanya sambil tersenyum, begitu juga dengan gadis kecil itu. Tampak sukacita di wajah mereka. Sungguh, ucapan syukur yang terungkap lewat segaris senyum yang tulus.

Aku baru menyadari, betapa artinya pemberian yang kami pikir tidak seberapa, tetapi bagi mereka, roti itu mungkin adalah sesuatu yang membahagiakan mereka. Aku jadi teringat bahwa Yesus hadir dalam diri orang-orang yang tidak memiliki apa pun. Aku meyakini bahwa di malam Natal tahun ini, aku sungguh-sungguh telah melihat senyum Yesus dari wajah gadis kecil dan ibu tadi. Terima kasih Tuhan karena Engkau telah membuat hatiku menjadi peka dengan orang di sekitarku.

Diambil dari:

Nama situs : Kekal -- Kesaksian Kasih Allah
Alamat URL : [http://kesaksian.sabda.org/kepekaan lewat sepotong roti](http://kesaksian.sabda.org/kepekaan_lewat_sepotong_roti)
Judul kesaksian : Kepekaan Lewat Sepotong Roti
Penulis : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 25 Oktober 2013

Stop Press: Facebook Pemuda dan Remaja Kristen Indonesia

Apakah Anda rindu untuk mengetahui lebih banyak tentang kekristenan, renungan-renungan Kristen, dan tempat untuk berbagi pengalaman rohani? Silakan bergabung di Facebook Pemuda dan Remaja Kristen Indonesia (Praktis). Facebook ini akan menolong Anda untuk menemukan banyak hal tentang kekristenan, semakin bertumbuh di dalam Kristus, dan menambah persahabatan bersama saudara-saudari seiman yang lainnya.

Tunggu apa lagi, silakan kunjungi Facebook Praktis di < <http://fb.sabda.org/praktis> >

e-BinaSiswa 030/12/2013: Natal, Yesus, dan Remaja (2)

Editorial

Syalom,

Natal adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh umat Kristen di seluruh dunia karena merupakan hari lahir Sang Juru Selamat manusia. Dalam Natal yang kita rayakan setiap tahunnya, apa makna yang dapat kita renungkan? Jika Tuhan rela hadir ke dunia untuk menebus dosa manusia, sudahkah Allah lahir di dalam setiap hati kita? Apakah kita sudah mengikut Yesus dengan kesungguhan hati dan menjadikan-Nya pusat dari semua perayaan Natal kita? Pada Natal tahun ini, marilah kita kembali merenungkan makna Natal di hati kita masing-masing.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Bayu
< <http://remaja.sabda.org> >

Renungan: Sebuah Pertanyaan Natal: Apakah Yesus Masih Menjadi Pusat Hidupku?

Akhir tahun, biasanya dijadikan momentum oleh banyak orang untuk mengevaluasi diri. Mereka yang mau maju, yang tidak takut belajar dari kesalahan, dan yang menerima keberhasilan dengan kerendahan hati, melakukan introspeksi untuk membangun pengertian tentang hal-hal apa yang harus diubah, yang harus ditingkatkan, dan yang harus ditinggalkan.

Begitu pun dengan pengikut Kristus, yang sepanjang perjalanan hidup memiliki satu tujuan, yaitu memuliakan Tuhan lewat hidup dan panggilan mereka. Akhir tahun seharusnya menjadi momentum untuk bertanya lagi, apakah Yesus masih menjadi pusat dalam hidupku?

Setiap pengikut Kristus yang berbakti kepada-Nya menyadari satu hal ini: mereka lahir tanpa membawa apa-apa dan ketika mati nanti, juga tidak membawa apa-apa. Dan, hidup di antara keduanya adalah hidup sebagai hamba untuk memuliakan Tuhan. Hidup hamba, hidup yang setia kepada Tuhan, adalah hidup yang berpusat pada Tuhan karena itu penting. Tidak hanya di akhir tahun saja. Seharusnya, setiap hari kita bertanya kepada diri kita sendiri: apakah Yesus masih menjadi pusat hidupku?

Mari mengakui bersama bahwa tekanan, tantangan, bahkan kenyamanan bisa saja membuat pusat hidup kita berubah-ubah dan tidak lagi ada Yesus di sana. Mari periksa hati kita, untuk apa dan bagi siapakah terakhir kali pengorbanan terbesar telah kita lakukan? Apakah bagi Yesus karena kita mau tetap setia menjadi pelaku-pelaku firman? Atau, ada hal lain yang lebih menarik perhatian hati kita? Ambisi? Kekhawatiran? Ketakutan? Kemarahan? Keengganan untuk memaafkan? Atau, bahkan kita lebih tertarik pada diri sendiri?

Momentum akhir tahun ini, khususnya ketika kita semua tengah bersiap menyambut Natal, bisa menolong kita untuk diam sejenak dan jujur pada hati kita sendiri dan kepada Tuhan.

Natal yang kita rayakan untuk mengenang kelahiran Kristus ke dunia, seharusnya juga menjadi Natal yang kita khususkan bagi Yesus untuk lahir di dalam hati kita. Hati yang bernoda menjadi bersih, hati yang tidak lagi terpusat kepada-Nya menjadi terisi penuh oleh Tuhan lagi.

"Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia." ([2 Tawarikh 16:9](#))

Marilah menjadi pengikut-pengikut Yesus yang berpusat hanya kepada-Nya, yang gelisah bukan karena berapa besar pengorbanan yang harus kita lakukan, tetapi gelisah dengan sebuah pertanyaan: apakah Yesus masih jadi pusat hidupku? Karena, ketika Yesus menjadi pusat hidup kita, pengorbanan yang kita lakukan merupakan ekspresi

ucapan syukur kita kepada-Nya, mengalir begitu alamiah karena kita telah menjadi orang-orang pilihan yang menerima kasih-Nya, dan karena kita ingin meneladani-Nya: saat Ia memilih menjadi bayi yang tidak berdaya dan lahir di kandang domba agar Ia dapat menggenapi karya penebusan bagi umat manusia, bagi kita.

Diambil dari:

Nama situs : Artikel Kristen

Alamat URL : <http://artikelkristen.com/sebuah-pertanyaan-apakah-yesus-masih-menjadi-pusat-hidupku.html>

Penulis : Melani Pedro

Tanggal akses : 25 Oktober 2013

Bahan Mengajar: Ikut Dia!

1. LANDASAN ALKITAB: [Matius 2:1-12](#)

Ayat Indah:

"Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur." (Matius 2:11)

2. NILAI KRISTIANI:

Sikap hidup dan keteguhan hati orang-orang Majus menunjukkan kesetiaan dan kepercayaan yang penuh, yang pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh setiap pengikut Kristus.

3. PUJIAN:

KJ 116: 1-4 "Yang Dipuji Kaum Gembala"

NKB 60: 1-3 "Gerangan Bayi Apakah"

4. REFLEKSI:

Ikut Dia? Inilah keputusan atau ketetapan hati orang-orang Majus yang datang mencari, dan kemudian menemukan Sang Bayi Kudus. Perikop bacaan kali ini yang bercerita tentang kisah orang-orang Majus yang berjalan dari negeri Timur menuju Betlehem, tempat Yesus dilahirkan. Orang Majus adalah orang-orang yang ahli dalam ilmu perbintangan dan juga sejarah. Saat itu, ada nubuat yang menyatakan bahwa akan lahir seorang Mesias, Raja di atas segala raja, yang akan membebaskan bangsa Yahudi dari keterpurukan dan penindasan yang mereka alami. Kelahiran seorang Mesias tersebut dikatakan akan menjadi pertanda awal datangnya perubahan hidup, dari yang penuh ketidakadilan dan penindasan menuju ke kehidupan yang lebih baik. Raja-raja di dunia, yang selama ini ada, akan tunduk di hadapan-Nya.

Berita kelahiran Mesias membuat Herodes takut dan merasa terancam posisinya sebagai raja pada saat itu. Herodes kemudian mencoba mencari tahu kebenaran tentang raja yang akan lahir tersebut. Ia mengumpulkan para imam kepala dan ahli Taurat untuk menanyakan tentang kebenaran itu dan di mana Mesias dilahirkan (ayat 4). Dikatakan kepada mereka bahwa Mesias itu dilahirkan di Betlehem, di tanah Yudea, sebagaimana yang tertulis dalam kitab nabi (ayat 5).

Orang-orang Majus yang mencari-cari Sang Bayi Kudus kemudian dipanggil oleh Herodes. Ia meminta mereka untuk terus mencari hingga menemukan Mesias yang baru lahir tersebut. Herodes pun meminta agar orang-orang Majus tersebut memberi kabar kepada dirinya agar ia turut serta menyembah Bayi Kudus tersebut (ayat 7- 8). Segera setelah itu, orang-orang Majus itu melanjutkan perjalanan mereka mencari Yesus, Sang Bayi Kudus. Orang-orang Majus sebagai orang-orang yang pintar dan ahli dalam perbintangan terus mencari

Yesus dengan mengikuti bintang yang muncul mendahului mereka (ayat 9), sebagai tanda yang menunjukkan tempat kelahiran Yesus. Mereka adalah orang-orang yang, dengan penuh ketulusan dan niat keluar dari rumah mereka di dunia Timur, melakukan perjalanan yang cukup jauh dan memiliki kekuatan fisik dan kesabaran. Namun, kesetiaan dan keyakinan mereka untuk menemukan Mesias yang baru lahir menjadi kekuatan tersendiri bagi mereka untuk terus mencari. Akhirnya, pencarian mereka memang tidak sia-sia. Mereka menemukan Yesus yang lahir di kandang domba. Sinar bintang telah menunjukkan tempat Yesus lahir, dan bersukacitalah mereka karena nubuat itu benar adanya (ayat 10). Orang-orang Majus tersebut kemudian memberikan persembahan berupa emas, kemenyan, dan mur, yang merupakan lambang kebesaran dan kuasa sang raja.

Hal yang menarik adalah orang-orang Majus tersebut tidak kembali kepada Herodes untuk memberitakan keberadaan Yesus yang baru lahir tersebut. Mereka mendapatkan peringatan dalam mimpi dan kemudian menurutinya. Bukan tidak mungkin peringatan tersebut adalah dari Allah sendiri karena jika orang-orang Majus memberitakan keberadaan Yesus yang baru lahir tersebut, pun dapat menjalankan niatnya untuk membunuh anak-anak di Betlehem, termasuk Yesus. Sikap dan tindakan yang diambil orang-orang Majus turut menunjukkan keyakinan dan kepercayaan mereka yang teguh terhadap datangnya Sang Bayi Kudus yang merupakan Mesias dan Raja di atas segala raja.

Orang-orang Majus menunjukkan keyakinan dan kepercayaan mereka kepada nubuat akan lahirnya seorang Mesias. Mereka setia, berjuang dengan gigih, dan akhirnya dengan segala keyakinan mereka berani untuk melanggar perintah Herodes, yang kemungkinan dapat membuat Herodes marah terhadap mereka. Namun, inilah yang menjadi pelajaran penting bagi kita. Mau ikut raja dunia atau ikut Raja di atas segala raja, yaitu Mesias? Orang-orang Majus telah menunjukkan bagaimana keteguhan hati mereka walau penuh perjuangan, tantangan, bahkan ancaman.

5. AKTIVITAS:

1. Kegiatan Pembukaan: Bagian ini dilakukan pada awal ibadah remaja:
 1. Doa pembukaan
 2. Pujian
 3. Pembacaan Mazmur, Hukum Kasih
 4. Pujian
 5. Pembacaan Alkitab

6. Sampaikan uraian pelajaran hari ini sebagai landasan belajar remaja.

2. Kegiatan dalam Kelompok Kecil:

1. Bagilah remaja yang hadir ke dalam kelompok kecil terdiri atas 3 -- 4 orang. Tunjuk satu orang untuk menjadi pemimpin.
2. Setiap kelompok diminta untuk menjawab empat pertanyaan yang telah disiapkan. Beri waktu 20 menit untuk bekerja. Jelaskan bahwa pemimpin akan mencatat hasil dan menyampaikannya dalam sharing bersama.

3. Pertanyaan Penolong:

1. Tuliskanlah pendapat remaja tentang orang-orang Majus!
2. Menurut remaja, apakah nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh orang-orang Majus tersebut?
3. Apakah remaja telah melakukan atau setidaknya mengikuti nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh orang-orang Majus tersebut? Jelaskan!
4. Apa komitmen remaja (tuliskan minimal 3) untuk tetap teguh dan setia dalam mengikut Yesus?

6. KEGIATAN SHARING BERSAMA:

1. Minta semua kelompok untuk berkumpul kembali dan menyanyikan satu pujian agar suasana menyatu kembali.
2. Setiap kelompok menyampaikan jawaban-jawabannya.
3. Setelah melihat hasil semua kelompok, maka remaja akan melihat hasil yang mereka kerjakan. Hargailah upaya mereka!

7. KESIMPULAN:

Orang-orang Majus dapat dikatakan telah menunjukkan banyak hal yang penting bagi pengikut Kristus saat ini. Kesetiaan, kesabaran, keyakinan yang teguh, ungkapan syukur, dan keberanian untuk melawan dan meninggalkan hal-hal yang duniawi untuk dengan serius mengikut dan menjalankan perintah Yesus dalam kehidupan. Godaan, tantangan, dan ancaman sering dijumpai oleh setiap pengikut Kristus, tetapi keyakinan, kesetiaan, dan keteguhan hati kepada Kristus dapat menjadi bekal dan kekuatan untuk menghadapinya.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa

Alamat URL : <http://gkj.or.id/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=678>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 23 Oktober 2013

Publikasi e-BinaSiswa 2013

Redaksi: Adiana, Bayu, Doni Kukuh Mandiri, Novita Yuniarti, Yusak C Nugraha,

© 2012–2013 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 11 Oktober 2012
 Kontak Redaksi e-BinaAnak : binasiswa@sabda.org
 Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://sabda.org/publikasi/e-binasiswa/>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs Remaja : <http://pepak.sabda.org>
- Remaja.co : http://remaja.co/TOP_Remaja
- Facebook e-Binasiswa : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binasiswa : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 24 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-BinaSiswa, termasuk indeks e-BinaSiswa dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>